

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI KELAS VIII SMP BAITURRAHIM JAMBI
SKRIPSI**



**OLEH
SALSABILA ANJELINA
NIM A1A120045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
DESEMBER 2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI KELAS VIII SMP BAITURRAHIM JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



Oleh

Salsabila Anjelina

NIM A1A120045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
DESEMBER 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal penelitian yang berjudul "*ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VIII SMP BAITURRAHIM JAMBI*" Program Studi S-1

Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Salsabila Anjelina, NIM A1A120045 telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Jambi, 29 Februari 2024

Pembimbing I



Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP. 196109161986031002

Pembimbing II



Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199202232023212038

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baimurrahim Jambi" program studi S-1 Pendidikan Ekonomi yang disusun oleh Salsabila Anjelina dengan Nomor Induk Mahasiswa A1A120045 telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Jambi, 21 Desember 2024

Pembimbing I



Dr. H. Arpana, M.Pd
NIP. 19610916108031002

Pembimbing II



Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199202232023212038

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Barurrahim Jambi, Skripsi Program Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Salsabila Anjelina, Nomor Induk Mahasiswa A1A120045 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Kamis, 19 Desember 2024.

Tim Penguji

1. Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP. 196109161986031002

Ketua

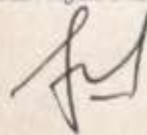


2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 199202232023212038

Sekretaris



Jambi, 07 Januari 2025
Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP. 196109161986031002

MOTTO

“Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak akan aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Ku. Maka janganlah kamu meminta aku menyegerakannya.”

(Q.S. Al-Anbiya’: 37)

“Meskipun itu berat dan kamu kelelahan. Jangan menyerah. Jangan menyalahkan dirimu. Kamu hanya sedikit bingung”

(SKZ)

“Siapapun bisa kehilangan arah jalan mereka, kamu hanya membutuhkan keberanian untuk kembali berjalan di jalan yang asing dan menakutkan ini”

(Choi Seungcheol)

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, Abah dan Ibu yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa terbaik setiap harinya. Terima kasih atas pengorbanan dan perjuangan yang kalian berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salsabila Angelina

NIM : A1A120045

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Salsabila Angelina
NIM A1A120045

ABSTRAK

Anjelina, Salsabila. 2024. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi*: Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Arrpizal, M.Pd., (II) Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd.,

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, IPS

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi, 2) Proses penerapan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi, 3) Proses evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SMP Baiturrahim Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan guru belum sepenuhnya membuat modul ajar yang sesuai, guru masih kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan masih kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan *workshop* untuk pembuatan modul ajar ini. Pada penerapan guru telah menerapkan pembelajaran dengan 3 kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, guru masih melakukan metode ceramah yang membuat pembelajaran monoton. Kendala yang dialami guru adalah belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, masih kebingungan untuk membuat assemen diagnostik, kurangnya fasilitas dan bahan ajar, serta keaktifan siswa. Pada proyek P5 telah terlaksana dengan baik di sekolah. Pada evaluasi penilaian diambil dari assemen formatif dan sumatif. Kendala yang dialami guru adalah masih kesulitan untuk memahami praktek penilaian yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah, dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi”. Shalawat dan salam senantiasa terpanjat atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kesuksesan ini berkat dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H, selaku Rektor Universitas Jambi. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial serta Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama perkuliahan. Bapak Drs. H. Arpizal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus pembimbing skripsi I dan Ibu Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan, memberikan semangat dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Seluruh dosen dan staff program studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Maya Sari, S.Pd selaku Kepala SMP Baiturrahim Jambi, Ibu Umi Kalsum, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Ibu Animar, S.Pd selaku guru IPS, segenap dewan guru dan staff operator, serta siswa SMP Baiturrahim Jambi yang telah memberikan izin penelitian, arahan serta informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Kedua orang tua Abah Harjuna Putra dan Ibu Mariana yang selalu mendo'akan, tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan semangat serta motivasi kepada penulis, serta Kakak Chikita Hana Putri yang selalu membantu penulis selama perkuliahan dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini. Mayomi Puti Alenci, Tiara Mayshandi, Syanindita Azilia Putri, Nabila, Fitri Yani, Sephia Maharani, Sherina Ayu Kartini, Santi Pakpahan, dan bedeng crew yang tidak bisa disebutkan satu persatu selaku teman-teman penulis yang memberikan banyak pengalaman, semangat, dan kenangan yang sangat berharga dan tidak terlupakan. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi kelas R-002 angkatan 2020 yang telah berbagi ilmu dan pengalaman. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulis berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak baik itu kepada penulis dan pembaca. Aamiin.

Jambi, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN DISEMINARKAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DIUJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	9
2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan	9
2.1.1 Kajian Teori	9
1. Kajian Teori tentang Impelementasi Kurikulum	
Merdeka Belajar	9
a. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	9
b. Kebijakan Kurikulum Merdeka	10
c. Strategi Implementasi Kurikulum Mereka	11
d. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	13

e. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	16
f. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	24
2. Kajian Teori tentang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
b. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	25
c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
d. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	27
e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
f. Indikator Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	29
2.1.2 Penelitian Relevan.....	29
2.2 Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
3.3 Data dan Sumber Data	36
3.4 Teknik Sampling (Cuplikan).....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Uji Validitas Data.....	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	53
3.8 Prosedur Penelitian.....	54
BAB IV	56
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	56
4.2 Hasil Temuan Penelitian	59
4.3 Pembahasan.....	60
BAB V.....	94
5.1 Simpulan	94

5.2 Implikasi.....	96
5.3 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan..... 30
3.1	Pedoman Wawancara 40
4.1	Data Informan 59
4.2	Jadwal Wawancara..... 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	36
4.1 Wawancara Bersama Wakil Kepala Kurikulum	62
4.2 Wawancara Bersama Kepala Sekolah.....	63
4.3 Wawancara Bersama Guru IPS	65
4.4 Projek Kunjungan Museum	66
4.5 Observasi Pertama di Kelas	76
4.6 Wawancara Bersama LM.....	77
4.7 Guru Menjelaskan Materi	78
4.8 Wawancara Bersama SNA.....	78
4.9 Observasi Kedua di Kelas	81
4.10 Observasi Ketiga di Kelas.....	83
4.11 Wawancara Bersama PP	85
4.12 Hasil Karya P5 (Gaya Hidup Berkelanjutan).....	88
4.13 Hasil Karya P5 (Kearifan Lokal)	89
4.14 Hasil Karya P5 (Suara Demokrasi)	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Permohonan Izin Observasi	102
2. Wawancara Observasi Awal	103
3. Observasi Awal di kelas	110
4. Surat Izin Penelitian	111
5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	112
6. Dokumentasi SMP Baiturrahim Jambi.....	113
7. Daftar Penilaian Pengetahuan Siswa.....	114
8. Modul Ajar	115
9. Modul P5.....	118
10. Daftar Guru dan Karyawan SMP Baiturrahim Jambi	121
11. Daftar Semua Siswa	122
12. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	124
13. Lembar Hasil Wawancara	125
14. Riwayat Hidup	152

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena memungkinkan seseorang dapat mempunyai kehidupan yang lebih baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan negaranya. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu individu berkembang secara optimal dalam setiap prosesnya. Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu diarahkan untuk menjawab kebutuhan zaman dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemajuan bangsa. Pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu solusinya adalah dengan mengeluarkan kebijakan baru mengenai kurikulum pendidikan (Sunarni & Karyono, 2023).

Kurikulum merupakan seperangkat aturan yang mengatur jalannya suatu pendidikan, berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat berpegang pada kurikulum yang digunakan. Pada dasarnya kurikulum sebagai suatu rancangan terdiri dari empat komponen: capaian pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran yang ingin dicapai, dan evaluasi (dalam Suryaman, 2020). Di Indonesia, kurikulum sekolah telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Salah satu perkembangan terbaru dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar (dalam Dermawan & Farid, 2022). Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Kurikulum ini merupakan gabungan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia (dalam As'ad, 2021). Kurikulum ini dinilai bisa untuk mengatasi krisis pendidikan di Indonesia, terbukti dari berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak pelajar di Indonesia kurang menguasai dalam kemampuan literasi

dasar seperti membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tersebut yang biasanya secara tersurat, begitu juga dengan kurangnya kemampuan menguasai kemampuan numerasi seperti penggunaan angka dan simbo dalam matematika dasar (Hamdi et al., 2022).

Menurut Sartini dan Mulyono (2022) dikutip dari (Anggraena et al., 2022; Permendikbud, 2020) kurikulum merdeka menggunakan landasan filosofi merdeka belajar, sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode 2020–2024 menerangkan bahwa merdeka belajar akan berkontribusi terhadap perubahan paradigma dalam kurikulum, termasuk yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran. Tujuan dari perubahan paradigma kurikulum yang dikutip oleh (Sartini & Mulyono, 2022) dalam (Anggraena et al., 2022) antara lain, memberikan kebebasan kepada guru untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran, menghapus standar yang terlalu mengikat dan memastikan keseragaman pengajaran di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, dan meningkatkan kepemimpinan siswa, yaitu kemampuan siswa sebagai pemimpin bagi proses pembelajarannya, membuat pilihan belajarnya sendiri, menyuarakan pendapat dan pertanyaan, menetapkan tujuan belajar yang akan dicapai, dan mengambil langkah secara proaktif guna mencapai tujuannya.

(Retno Listyarti, 2012: 17) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah tidak lepas dari peran guru, bukan sebagai guru yang otoriter atau sebagai pengontrol peserta didik, melainkan sebagai pembimbing, motivator dan inspirasi. Setiap guru harus bisa menempatkan dirinya sama atau sejajar dengan anak didiknya, yang bisa membedakannya hanyalah fungsinya (dalam Rismayani et al., 2020). Selain itu, seorang guru juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus dan berperilaku baik sesuai dengan harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi selanjutnya harus mempunyai perilaku dan akhlak yang baik demi masa depan bangsa dan Negara. Suasana di kelas atau sekolah sangat berpengaruh bagaimana kepribadian guru, baik dalam kebebasan yang dinikmati siswa dalam mengutarakan yang ada di pikirannya, dan

mengembangkan kreatifitasnya maupun keterbatasan yang dialami dalam pengembangannya (dalam Rismayani et al., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Rahayu, dan Wijaya (2023) mengenai “Kendala Guru Kelas VII dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Jenjang SMP” menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, khususnya guru masih belum memahami secara jelas pembuatan perangkat seperti modul ajar karena keterbatasan bahan referensi, kurangnya pemahaman dalam pengembangan modul sehingga hanya memodifikasi dari modul yang sudah ada, dan guru kurang memahami dan belum terbiasa apalagi kurikulum ini masih tergolong baru, yang mana baru diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023, bahkan sebagian guru masih menerapkan kurikulum yang sudah ada dan masih menggunakan RPP. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam merancang modul ajar profil pancasila terutama karena terbatasnya bahan referensi, dimana guru masih sedikit atau belum mempunyai pengalaman dalam kurikulum ini serta guru masih belum bisa dan bingung bekerja secara kolaboratif untuk menciptakan modul ajar pancasila yang sesuai dengan daerah setempat.

Masih pada penelitian sama, yaitu penelitian dari (Anggraini et al., 2023), kesulitan yang dihadapi guru dalam ketika menerapkan pelaksanaan kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berdiferensiasi lebih mengutamakan kebutuhan belajar siswa, dan guru harus memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya dengan jenis metode pembelajaran yang berbeda dan guru memperbolehkan siswa bebas memilih metode sehingga mudah memahami dan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, masih banyak guru yang belum terbiasa dengan dengan pembelajaran berdiferensiasi ini dikarenakan oleh karakteristik siswa yang berbeda-beda membuat guru kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran karena banyaknya perbedaan gaya belajar setiap siswa.

Sedangkan dalam melakukan penilaian atau evaluasi Kurikulum Merdeka, pada penelitian yang sama (Anggraini et al., 2023), evaluasi

pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, dimana penilaian autentik ini merupakan penilaian yang dilakukan terhadap banyak aspek secara keseluruhan, dan kurikulum 2013 ini lebih menitik beratkan pada kemampuan akademik peserta didik secara umum, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan penilaian non-akademik, yaitu penilaian yang lebih fokus pada pengembangan karakter siswa. Sedangkan, Evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka yang merupakan upaya untuk memulihkan pembelajaran di Indonesia, dimana kurikulum tersebut lebih fleksibel dan juga lebih fokus pada materi serta pengembangan karakter siswa, oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan atau disiapkan oleh guru untuk mengumpulkan dan mengolah data serta mengatasi permasalahan pada saat pelaksanaan.

Kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan pada tahun 2022/2023 pada sejumlah sekolah. SMP Swasta Baiturrahim mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran 2022/2023 dan pada tahun ajaran 2023/2024 menjadi Kurikulum Merdeka Berubah pada tingkat kelas VII, sedangkan kelas VIII masih menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, dan kelas IX menggunakan Kurikulum 2013. Perbedaan antara Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka Berubah, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar masih menggunakan kurikulum 2013, tetapi dalam penyampaian sudah mengadopsi cara atau langkah-langkah Kurikulum Merdeka. Sedangkan untuk Kurikulum Merdeka Berubah sekolah sudah benar-benar menggunakan Kurikulum Merdeka, baik dari segi buku, perangkat, dan cara pengajarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Oktober 2023 oleh peneliti, Kurikulum Merdeka ini masih merupakan hal yang baru bagi para guru. Banyak guru yang masih bingung dengan penerapan Kurikulum Merdeka ini. Ada saat pembelajaran guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar ketika mengajar dan berusaha belajar mandiri dengan *website* Merdeka Mengajar, guru masih terfokus pada penjelasan materi pelajaran dan siswa masih menjadi objek dalam

pembelajaran, yang berakibat pada kurangnya kreativitas dan pengembangan keterampilan, guru belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan akan membutuhkan waktu untuk mengidentifikasi satu persatu minat siswa, guru juga kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan siswa yang tidak tertib, ribut, dan tidak semangat untuk belajar. Guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, pada saat memberikan penilaian Guru juga masih kebingungan sehingga guru IPS masih menggunakan penilaian biasa bukan dengan format penilaian Kurikulum Merdeka. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah berubah menjadi Kurikulum Merdeka Berubah ini hanya pada tingkat kelas VII saja, pada tingkat kelas VIII masih menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, dan Kurikulum 2013 pada tingkat kelas IX. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum juga menyatakan bahwa kendala perencanaan, penerapan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dihadapi oleh para guru yaitu guru masih kesulitan untuk membuat modul ajar dan memahami penggunaan istilah seperti KI dan KD yang berubah menjadi CP, penyusunan modul ajar menjadi kendala karena langkah-langkah dalam pembuatan modul yang berbeda sehingga guru harus belajar kembali. Selain itu, kendala yang dialami ialah dari segi fasilitas yaitu ruang kelas yang belum memadai, *infocus* yang hanya satu dan tidak ditempatkan di ruangan khusus, sehingga guru yang ingin menggunakan *infocus* harus konfirmasi terlebih dahulu, menggunakannya secara bergantian, dan harus bisa memasang *infocus* sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah diuraikan di atas, berikut identifikasi masalah penelitian:

1. Meskipun Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan di kelas VIII, namun belum maksimal.

2. Ada banyak guru yang cukup bingung dengan cara penerapan kurikulum merdeka.
3. Metode ceramah masih terus digunakan dalam pembelajaran IPS.
4. Menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci pembelajaran.
5. Fasilitas yang masih terbatas untuk digunakan dalam pembelajaran yang disediakan oleh sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan observasi awal yang telah dilakukan penulis pada latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada:

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi perencanaan, penerapan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi.
2. Kendala dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Penelitian dilakukan pada tingkat kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi?
2. Bagaimana proses penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi?
3. Bagaimana proses evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi.
2. Mendeskripsikan proses penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai acuan agar pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan nasional.
 - b. Dapat dijadikan acuan pengamatan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya pada bidang, subjek, dan permasalahan serupa terkait implementasi kurikulum.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui tingkat pengetahuan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat meningkatkan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan dan mengetahui cara melaksanakan program tersebut secara tepat dan terstruktur.
 - b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi dan wawasan mengenai perkembangan kurikulum, sehingga sebagai calon guru siap melaksanakan pembelajaran kurikulum yang diterapkan.
 - c. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan oleh para guru khususnya guru IPS sebagai acuan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar pada saat proses pembelajaran di kelas, agar tujuan program dapat terlaksana dengan baik.

d. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran berdasarkan pada Kurikulum Merdeka Belajar.

1.7 Definisi Operasional

Menurut Kountur (2018), definisi operasional adalah definisi yang memberikan informasi tentang suatu variabel dalam format yang dapat diperkirakan. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti (dalam Dekanawati et al., 2023). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi dapat diartikan sebagai mekanisme, aksi, reaksi, atau tindakan suatu sistem. Penjelasan mekanisme mencakup penjelasan bahwa implementasi bukanlah aktivitas yang dilakukan secara acak, tetapi lebih merupakan aktivitas yang spesifik dan dilakukan secara metodis menurut aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kegiatan yang mengikutinya, yaitu kurikulum. Implementasi pada penelitian ini untuk melihat konsep dalam proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran yang mengembangkan dan membentuk sikap sosial, kompetensi kognitif, afektif, dan sosial peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral. Pembelajaran IPS dalam penelitian ini untuk melihat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan

2.1.1 Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah “ruh” pendidikan yang harus dilakukan penilaian dengan melihat perkembangan atau pembaruan dari kurikulum, dengan melihat perubahan sesuai perkembangan zaman dan lainnya, serta secara rutin berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi terkini, keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan penggunaanya (Suryaman, 2020).

Kurikulum merdeka merupakan pembaruan kurikulum yang dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi yang terus meningkat dan kebutuhan penggunaannya dalam pandemi covid19. Oleh karena itu, berbagai elemen pendidikan perlu disesuaikan dengan hal tersebut. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum 2013, dan ide pengembangan kurikulum merdeka bermula dari beberapa kekurangan kurikulum 2013, yaitu materi yang terlalu banyak, pelaksanaan yang tidak luwes, dan materi yang menjenuhkan (Gunawan, 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 (Sartini & Mulyono, 2022). Kurikulum merdeka merupakan sebuah upaya pemerintah yang bertujuan untuk menyetarakan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemutakhiran kurikulum ini menuntut para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya mereka untuk dapat melaksanakan kurikulum merdeka secara maksimal (Hamdi et al., 2022).

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan format peraturan baru yang dikemukakan Kemendikbud dalam bentuk penilaian terhadap kurikulum 2013, yang bertujuan untuk melatih keterampilan, minat, dan bakat siswa sesuai kemampuannya. Dan guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat pengajaran berbeda yang akan digunakan untuk pembelajaran tergantung pada kebutuhan siswanya.

b. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim bertujuan untuk melahirkan suasana belajar yang nyaman tanpa harus terobsesi dengan pencapaian nilai dan angka. Empat pokok kebijakan utama Kemendikbud Republik Indonesia adalah: (Sudarmo, 2019)

- 1) Ujian Nasional (UN) telah digantikan oleh penilaian Kompetensi Minimum dan Survei Karakter didasarkan pada pratek PISA yang berfokus pada kemampuan siswa dalam literasi dan penalaran numerik. Dalam kebijakan asesmen ini dilakukan oleh peserta didik di kelas 4, 8, dan 11 yang hasil penilaian tersebut menjadi masukan bagi sekolah dengan memperhitungkan proses belajar siswa dalam menyelesaikan pendidikan mereka.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dimasukkan kembali ke satuan pendidikan, sehingga sekolah memiliki wewenang untuk menentukan rancangan penilaian dengan cara yang diinginkan.
- 3) Menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke dalam satu halaman untuk mempermudah administrasi dan menghemat waktu selama proses pembelajaran.
- 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan system zonasi. Wilayah zonasi ditentukan oleh pemerintah daerah

sebagai bentuk kepercayaan pemerintah. siswa yang mendaftar pada jalur afirmasi dan prestasi akan mempunyai peluang lebih besar dibandingkan dengan sistem PPDB.

c. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbudristek ada lima strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu (Nurindah et al., 2022):

1) Strategi Pertama

Strategi ini fokus pada kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yakni rute adopsi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap. Pendampingan analisis kesiapan sekolah dilakukan berkala setiap 3 bulan dengan memberikan umpan balik. Hal tersebut dilakukan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka.

2) Strategi kedua

Strategi ini berfokus pada penyediaan pilihan penilaian dan alat pengajaran berbasis TIK. Sebagai contoh: Buku pelajaran, modul ajar, proyek, media dalam bentuk digital.

3) Strategi ketiga

Strategi ini menitikberatkan pada pelatihan mandiri kurikulum merdeka dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan berbasis teknologi ini memungkinkan guru untuk mengaksesnya secara online. Hal ini tentu saja memudahkan lembaga pendidikan untuk mengadopsi kurikulum mandiri. Kemendikbud juga telah menyiapkan berbagai video edukasi, podcast, atau buku elektronik yang telah didistribusikan di berbagai media. Strategi kedua dan ketiga lebih menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi dalam implementasi kurikulum

mandiri. Teknologi juga semakin berkembang pesat. membawa dampak yang sangat signifikan bagi berbagai sektor kehidupan termasuk pendidikan (Nasori, Putra, Nurmala, & Dwijayanti, 2022, pp. 97-106). Di masa pandemi Covid-19, teknologi berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan teknologi ini menjadi jembatan, baik dari sisi teknis pelaksanaan maupun sumber belajar, agar pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring berlangsung dengan baik (Churiyah, Sholikhan, Filianti, & Sakdiyyah, 2020, pp. 491-507).

4) Strategi keempat

Strategi ini fokus pada penyediaan sumber daya manusia yang kompeten pada lembaga pendidikan. SDM ini berasal dari sekolah penggerak/SMK PK yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Strategi ini dapat diimplementasikan secara langsung atau onlinemelalui webinar, seminar tatap muka, lokakarya, atau pertemuan lainnya.

5) Strategi kelima

Strategi ini menekankan pada pemanfaatan komunitas belajar yang dibentuk atas prakarsa alumni guru dan pelatih di guru penggerak. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat menjadi wadah pertukaran praktik-praktik yang baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Komunitas belajar dapat menciptakan ruang pertukaran dan keterbukaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi keempat dan kelima merupakan strategi yang lebih menitikberatkan pada pertemuan, baik pertemuan yang menghadirkan narasumber maupun komunitas belajar. Menciptakan ruang terbuka antara guru, siswa dan peneliti ketika melakukan kegiatan pembelajaran, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka secara bersama, hal ini

dapat dicapai melalui keterlibatan masyarakat (Mutiani, Abbas, Syaharuddin, & Susanto, 2020, pp. 113-122).

d. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

(Sari, 2019) mengatakan bahwa Kurikulum 13 sebagai kurikulum berbasis diskusi, dan pembelajaran yang paling sering digunakan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa (Faradilla Intan Sari et al., 2022). (Sulistiawan et al., 2013) mengemukakan pendapat bahwa bentuk kurikulum 13 adalah pendekatan tematik saintifik dan integratif dalam pembelajaran, meluluskan siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta menggunakan penilaian otentik (Faradilla Intan Sari et al., 2022).

Sedangkan pendapat (Faradilla Intan Sari et al., 2022) untuk menyederhanakan kurikulum dan berkonsentrasi pada topik-topik utama serta perkembangan karakter siswa, maka diciptakannya kurikulum merdeka. Sifat dan tujuan Kurikulum ini ditandai dengan 1) Kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skill dan kepribadian sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. 2) Fokus pada materi yang diperlukan untuk memastikan waktu yang cukup untuk pembelajaran, terutama dalam numerasi dan literasi. 3) Meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran. Memastikan bahwa guru menerapkan kegiatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan kondisi dan konten lokal.

Terdapat perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yaitu: (Faradilla Intan Sari et al., 2022)

1) Kerangka Dasar

Kurikulum 2013: rancangan landasan utama dari Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Merdeka: rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka berdasarkan pada Sistem Pendidikan Nasional dan ditambah dengan mengembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa.

2) Kompetensi yang Dituju

Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) diklasifikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD juga dinyatakan dalam bentuk butir-butir dan disusun untuk mencapai KI yang disusun pertahun.

Kurikulum Merdeka: capaian pembelajaran disusun per fase. Capaian pembelajaran dijelaskan dalam paragraph yang merangkum mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk dicapai, memperkuat, dan meningkatkan kompetensi.

3) Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013: Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Alokasi waktu belajar di setiap semester secara teratur disesuaikan setiap minggu untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan nilai hasil belajar di semua mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan untuk menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.

Kurikulum Merdeka: struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu:

- Pembelajaran regular atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler.
- Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Jumlah Jam Pelajaran (JP) ditentukan per tahun. Sekolah bisa secara fleksibel mengatur alokasi waktu pembelajaran untuk mencapai target JP yang telah ditentukan. sekolah dapat menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, atau terpadu.

4) Pembelajaran

Kurikulum 2013: pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Secara umum, pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kelas (intrakurikuler). Untuk kokurikuler dilaksanakan hingga 50% dari beban belajar dialokasikan di luar waktu tatap muka (intrakurikuler), tetapi hal ini tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan.

Kurikulum Merdeka: melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Kombinasi pembelajaran di dalam kelas (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan pembelajaran kokurikuler melalui proyek (sekitar 20-30% dari jam pelajaran) untuk memperkuat profil pelajar pancasila.

5) Penilaian

Kurikulum 2013:

- Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik memiliki fungsi untuk mengawasi progres perkembangan pembelajaran, memonitor hasil belajar siswa, serta mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.
- Penilaian secara autentik dilakukan pada setiap mata pelajaran.
- Penilaian dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum Merdeka:

- Peningkatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen atau penilaian untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian siswa.
- Memperkuat pelaksanaan penilaian autentik, khususnya dalam proyek peningkatan profil pelajar Pancasila.
- Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6) Perangkat Kurikulum

Kurikulum 2013: Pedoman Implementasi Kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang.

Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah, Panduan

Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif, Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual, Modul Layanan Bimbingan Konseling.

e. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaanya berdasarkan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek, 2021) berjudul “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) menunjukkan terbagi menjadi tiga, yaitu Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Pengembangan Modul Ajar.

1) Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) ditetapkan oleh pemerintah dan diatur oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. (Dinda Sartika et al., 2023) berpendapat bahwa secara umum, Capaian Pembelajaran (CP) mengacu pada kompetensi pembelajaran yang perlu dikuasai siswa pada setiap tahapan atau fase, dimulai dari tahap dasar atau fase fondasi pada PAUD. Jika dibandingkan dengan perjalanan kendaraan, CP menawarkan tujuan umum dan jadwal yang

tersedia untuk mencapai tujuan (fase) yang telah ditentukan. (Indrayana dkk, 2022: 301) menyatakan untuk mencapai garis finis, pemerintah membagi prosesnya menjadi beberapa tahapan yang dikenal dengan fase. Umumnya setiap fase berlangsung selama 1-3 tahun (Dinda Sartika et al., 2023).

Menurut (Sufyadi et al., 2021) dalam bukunya yang berjudul “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)” Capaian Pembelajaran (CP) merupakan keterampilan belajar yang perlu diperoleh siswa pada tahap perkembangan di satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajarannya mencakup seperangkat keterampilan dan serangkaian materi secara menyeluruh yang disusun dalam format narasi.

Salah satu perbedaan mencolok antara kurikulum merdeka dan kurikulum K-13 terletak pada penerapan istilah Capaian Pembelajaran (CP) yang menggantikan istilah KI dan KD pada kurikulum 2013, serta fase jam pelajaran perminggu pada Kurikulum 2013 diganti menjadi fase jam pembelajaran pertahun. Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) per fase adalah upaya penyederhanaan untuk memadai waktu didik secara efektif dalam menguasai kompetensi. Penyusunan CP per fase ini juga memberikan peserta didik peluang untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, gaya belajar, kecepatan, dan kebutuhan mereka masing-masing, dikarenakan memang CP disusun dengan melihat masing-masing fase perkembangan anak (Dinda Sartika et al., 2023). Penyesuaian terhadap tingkat perkembangan peserta didik menggambarkan capaian pembelajaran menurut fase usia adalah (Sufyadi et al., 2021).

- Fase Fondasi = Prasekolah Taman Kanak- Kanak.
- Fase A= Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

- Fase B= Kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
- Fase C= Kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
- Fase D= Kelas 7 - 9 SMP atau MTs.
- Fase E= Kelas 10 SMA, SMK atau MA.
- Fase F= Kelas 11 - 12 SMA, SMK atau MA.

Untuk fase jam belajar, jumlah jam belajarnya sama, namun cara pembagian jam belajarnya berbeda-beda tergantung kebutuhan sekolah.

2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Menurut (Sufyadi et al., 2021) alur tujuan pembelajaran adalah seperangkat tujuan pembelajaran yang disusun dengan pendekatan sistematis dan logis, dengan memperhatikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Alur tujuan pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, dimana fungsi tersebut serupa dengan fungsi operasional kurikulum dan silabus. Alur ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran pada akhir fase. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. Alur ini dijelaskan secara linear berdasarkan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan untuk mengukur CP. Dalam membuat tujuan pembelajaran, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membuat tujuan pembelajaran yang tersusun dari tujuan pembelajaran. Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran, adalah :

- Menguraikan langkah-langkah yang perlu dilakukan siswa untuk mengembangkan kompetensinya.

- Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menguraikan ruang lingkup atau cakupan secara linier dan fase pembelajaran dari awal hingga akhir.
- Penyusunan alur tujuan pembelajaran di seluruh fase menjelaskan jangkauan atau cakupan dan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pengembangan kompetensi antarfase dan jenjang.

3) Perangkat Ajar

Perangkat ajar adalah berbagai materi atau bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta untuk mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. Perangkat ajar dilengkapi dengan alur dan capaian pembelajaran yang disusun berdasarkan mata pelajaran dan fase. Perangkat ajar dapat berupa modul ajar, bahan ajar, buku teks, modul proyek, atau audio dan video pembelajaran (Kemdikbud, 2022). Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah, yaitu:

a) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan dokumen yang di dalamnya berisi mengenai tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melakukan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek didasarkan pada konsep pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dari lingkungan sekitar sebagai sarana pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Guru mempunyai kemampuan untuk secara mandiri membuat, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang ditawarkan sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswanya. Pemerintah telah memberikan contoh modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dapat menjadi inspirasi bagi satuan

pendidikan. Salah satu cara satuan pendidikan dan pendidik mengembangkan proyek modul adalah berdasarkan kebutuhan pembelajaran siswa, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, kebutuhan peserta didik, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah tidak perlu lagi merakit modul tersebut (Kemdikbud, 2022).

b) Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang memuat mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah, media, dan asesmen yang diperlukan suatu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar terdiri dari berbagai alat dan perlengkapan media, metode, petunjuk, dan pedoman pembelajaran yang dirancang dengan menarik dan secara sistematis. Modul ajar ini bertujuan untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa dalam Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila pada setiap tahapan perkembangan dalam suatu mata pelajaran. Modul ajar merupakan bagian dari perangkat ajar, sama halnya seperti RPP atau lesson plan yang berisi rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap atau komprehensif dibanding RPP atau disebut RPP Plus. Sama halnya dengan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, pemerintah juga telah menyediakan contoh-contoh modul ajar untuk bisa menjadi inspirasi pendidik. Karena hal itu, pendidik yang menggunakan modul ajar yang telah disediakan pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar (Kemdikbud, 2022).

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) berikut ini dalam buku berjudul “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)”, tahap implementasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu asesmen diagnostic dan asesmen formatif.

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostic bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan atau kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasilnya kemudian digunakan guru sebagai pedoman untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa. Bila diperlukan, seperti pada awal tahun ajaran atau pada awal pengajaran materi, pendidik dapat melakukan tes diagnostic sebelum secara mandiri membuat modul terbuka (Sufyadi et al., 2021).

Menurut Maulinda (2022) sebelum dilakukannya pembelajaran perlu dilakukan asesmen diagnostik yang mengklasifikasikan kondisi siswa dari sudut pandang psikologis dan kognitif. Melakukan penilaian diagnostik pada siswa untuk menentukan kebutuhan dan keadaan belajar mereka. Pengajar menentukan siap atau tidaknya siswa sebelum pembelajaran pada saat ini. Tujuan penilaian yang dilakukan pengajar ini adalah untuk mengukur kemampuan, kelebihan, dan kelemahan siswa.

(Nur & Hatip, 2023) menyatakan bahwa Hasil penilaian diagnostik dapat digunakan guru sebagai titik awal (entry point) untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam kondisi saat ini, informasi mengenai dinamika keluarga, kesiapan belajar (school Preparedness), motivasi belajar, dan semangat belajar

siswa dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran .

(Nur & Hatip, 2023) yang dikutip dari (Warasini, 2021) menjelaskan tujuan dari asesmen diagnostik, yaitu: (1). Mengetahui tingkat kompetensi siswa; (2). Membuat pengajaran di kelas selaras dengan rata-rata keterampilan siswa; (3). Memberikan pengajaran remedial atau pembelajaran tambahan kepada siswa yang berkemampuan berada di bawah standar rata-rata. Sedangkan tujuan penilaian diagnostik non-kognitif adalah untuk: (1). Mengidentifikasi permasalahan psikologis dan sosial/emosional siswa; (2). Mengidentifikasi kegiatan selama pembelajaran di rumah; (3). Mengidentifikasi kondisi keluarga siswa; dan (4). Mengetahui pergaulan siswa (5). Menjelaskan gaya belajar, kepribadian, dan minat siswa.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dipadukan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran merupakan satu kesatuan. Demikian pula perencanaan pembelajaran dan perencanaan penilaian formatif saling terkait. Penilaian ini memberikan umpan balik kepada pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran, menjadikannya lebih bermakna, dan mendiagnosis daya serap siswa terhadap isi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa dalam proses pelaksanaan penilaian ini melalui penilaian diri, penilaian rekan sejawat, refleksi metakognitif proses pembelajaran, dll (Sufyadi et al., 2021).

Diperlukan metode/strategi pembelajaran dan teknik/alat penilaian yang tepat, dengan memperhatikan kemahiran dalam berbagai bidang seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan, motivasi belajar, sikap belajar, gaya belajar,

dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Nur & Hatip, 2023).

Teori Jean Piaget mengenai pentingnya proses dalam pembelajaran sangat sesuai pada kurikulum merdeka belajar, terbukti dengan adanya fase penilaian formatif. Menurut teori ini, pembelajaran lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil. Guru dapat menentukan kebutuhan belajar siswanya, hambatan dan masalah yang mereka hadapi, serta rincian pertumbuhan mereka dengan menggunakan penilaian formatif. Guru dan siswa memanfaatkan informasi ini sebagai umpan balik. Evaluasi formatif memungkinkan siswa merefleksikan pembelajaran mereka dengan melacak kemajuan mereka dan kesulitan yang mereka hadapi, ini adalah langkah penting dalam membantu siswa (Wahyuni et al., 2023).

c. Tahap Evaluasi

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek), hanya ada satu tingkatan evaluasi yang dikenal dengan penilaian sumatif, sesuai dengan bukunya “Panduan Pembelajaran dan Penilaian pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)”.

1) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Penilaian ini biasanya dipraktikkan pada akhir proses pembelajaran, seperti pada akhir suatu mata pelajaran, pada akhir semester, atau pada akhir tahun ajaran. Tujuan penilaian sumatif ini adalah untuk mengukur seberapa baik hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu dengan membandingkannya dengan standar pencapaian yang ditetapkan oleh pendidik. Karena penilaian ini bersifat formal, maka harus dilaksanakan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan prinsip penilaian dan perancangan

instrumen yang sesuai dengan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Evaluasi ini berfungsi sebagai sarana pemantauan pemangku kepentingan dan pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua dan siswa (Nur & Hatip, 2023)

Penilaian dalam evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar sejalan dengan teori humanistik yang telah dibuktikan ketika dilakukan evaluasi baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil. Tujuan penilaian, baik sumatif maupun formatif, dalam pendidikan adalah untuk menilai capaian pembelajaran (CP) siswa yang menjadi landasan kenaikan kelas atau kelulusan. Evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan pemenuhan tujuan pembelajaran dan kriteria pencapaian.(Juita, 2021).

f. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Enam indikator implementasi kurikulum merdeka yaitu:

1. Pengetahuan tentang struktur Kurikulum Merdeka
2. Capaian pembelajaran
3. Perangkat pembelajaran
4. Pembelajaran dan asesmen
5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
6. Kurikulum operasional sekolah

2. Kajian Teori tentang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

(Rismayani et al., 2020) yang dikutip dari (Hamalik, 1992) mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan bagaimana manusia hidup, apa saja kebutuhan dasarnya, kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta mengenai organisasi yang ditingkatkan dan berkaitan dengan kebutuhan tersebut. (Kuriulum, 2006) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SMP merupakan

nama pelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran IPS, seperti sejarah, geografi, dan ekonomi (Nasution et al., 2023). Siska (2016) juga berpendapat sama bahwa IPS merupakan adaptasi dari berbagai struktur keilmuan atau disiplin ilmu di bidang ilmu-ilmu sosial, seperti antropologi, geografi, sosiologi, hukum, politik, ekonomi, dan sejarah (Azizah, 2021).

Menurut (Herijanto, 2012) ilmu pengetahuan sosial atau IPS adalah pembelajaran untuk menganalisis dan mengkaji permasalahan sosial yang timbul dari berbagai kegiatan manusia. Standar isi IPS diharapkan dapat memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap yang peka terhadap isu-isu yang muncul di masyarakat (Azizah, 2021). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang ilmu yang berfokus pada studi sosial dan menekankan bahwa perhatian IPS harus diarahkan pada permasalahan sosial apa pun yang dihadapi masyarakat umum (Nasution et al., 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari cara memahami, menganalisis, dan mengkaji permasalahan sosial masyarakat umum dari berbagai aktivitas kehidupan. IPS juga mencakup dari berbagai cabang bidang disiplin sosial yang mempelajari mengenai sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan lain sebagainya.

b. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, Pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara siswa dan pengajar serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dari pengertian di atas, (Susanto, 2013: 19) menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh guru atau pengajar sehingga berlangsung proses perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan, dan keterampilan serta pembentukan sikap serta kepercayaan diri pada siswa.

(Surahman & Mukminan, 2017) dikutip dari (Azizah, 2021) bahwa pembelajaran IPS adalah kerangka pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif dalam pembentukan manusia yang bermoral. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi perilaku sosial diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara baik dengan orang-orang terdekat maupun Negara, akan menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab (Rismayani et al., 2020). (Komalasari, 2009) yang dikutip dari (Sari, 2021) menyatakan Pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk sikap siswa agar menjadi lebih baik, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam hidup bermasyarakat. (Komalasari, 2009) berpendapat pembelajaran IPS membutuhkan penerapan metode yang kontekstual. Artinya, guru dapat menjelaskan materi dengan mengaitkannya pada kondisi konkrit di masyarakat. Model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS sangat efektif karena diharapkan kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk menemukan makna antara hal-hal yang abstrak dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupannya (Sari, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengembangkan dan membentuk kompetensi kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Sikap sosial yang dimaksud adalah sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(Aulia & Wandini, 2022) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS berfokus pada studi tentang isu-isu sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik mata pelajaran IPS adalah:

- 1) IPS menggabungkan unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan dan sosiologi, serta humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
 - 2) Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas menjadi bahan ajar pokok bahasan dan topic (tema/subtema).
 - 3) Kompetensi Dasar IPS juga relevan dengan berbagai isu sosial yang dirumuskan dalam pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
 - 4) Kompetensi Dasar berkaitan dengan peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat, seperti prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi yang berbeda dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial, serta perjuangan untuk bertahan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan keamanan.
 - 5) Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mempelajari dan memahami fenomena sosial dan kehidupan manusia secara keseluruhan, yaitu dimensi ruang, dimensi waktu, dan dimensi nilai/norma.
- d. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut (Sapriya, 2009: 12) tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, warga Negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan (Aulia & Wandini, 2022). Menurut (Aulia & Wandini, 2022) yang dikutip dari Soemantri (2001: 260), tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah adalah:

- 1) Menjadi ahli di bidang ekonomi, hukum, sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya adalah tujuan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, siswa harus dipersiapkan untuk mengejar

pengetahuan di setiap bidang ilmu sosial yang disebutkan di atas.

- 2) Pembinaan menjadi warga Negara yang bermoral adalah tujuan pembelajaran IPS. Jika guru mendorong siswanya untuk memperhatikan kepedulian terhadap keadilan sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari dan bukan hanya berkonsentrasi pada mata pelajaran akademis yang sangat subjektif, maka kewarganegaraan yang baik akan lebih mudah tertanam dalam diri mereka.
- 3) Pendapat ketiga yang menitikberatkan pada penataan bahan ajar merupakan kompromi terhadap pendapat pertama dan kedua. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa memenuhi tujuan siswa untuk melanjutkan pendidikannya, atau yang terjun langsung ke masyarakat.
- 4) Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan sumber belajar terkini yang memungkinkan mereka mengatasi konflik interpersonal dan intrapersonal secara efektif.

e. Ruang lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan semacam ruang lingkup keilmuan agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran IPS. Aulia dan Wandini (Aulia & Wandini, 2022) menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, antara lain:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
 - a) Wilayah geografis tempat tinggal masyarakat Indonesia.
 - b) Keterhubungan dan interaksi sosial kehidupan berbangsa di wilayah Indonesia.

- 2) Waktu berkelanjutan dan perubahan perkembangan
 - Kehidupan masyarakat Indonesia dari masa praaksara hingga masa Islam.
 - 3) Sistem sosial dan budaya
 - Kehidupan manusia dan pranata sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat, dan bangsa Indonesia.
- f. Indikator Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- Ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu:
1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
 2. Proses komunikatif
 3. Respon peserta didik
 4. Aktifitas belajar
 5. Hasil belajar

2.1.2 Penelitian Relevan

Setiap studi yang dilakukan dalam kelompok yang sama dihubungkan dengan studi yang dilakukan sebelumnya. Peneliti telah memeriksa beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut ini adalah beberapa rangkuman penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad hafi (2021), Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dilaksanakan secara komprehensif dengan	- Berorientasi pada kurikulum merdeka belajar - Sama-sama menggunakan metode penelitian	- Pada penelitian ini membahas implementasi kurikulum merdeka belajar pada empat pokok kebijakan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA	fokus pada pembelajaran pembelajaran IPA. IPA. Program yang dilaksanakan antara lain Program Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Penerapan ini meliputi pemanfaatan halaman sekolah sebagai sarana pembelajaran, menekankan praktik pembelajaran IPA, serta untuk memotivasi siswa. Meskipun implementasi telah tercapai, sosialisasi yang lebih kuat masih diperlukan.	kualitatif deskriptif	utama, delapan program prioritas, dan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA/ tema IPA, sedangkan peneliti membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran IPS.
2.	Nabillatus Solikhah, Aktim Wahyuni (2023), Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN Pamotan. Beberapa permasalahan yang ditemui antara lain kesulitan dalam	- Berorientasi pada Kurikulum Merdeka Belajar - Sama-sama meneliti pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi	- Bertujuan untuk mengetahui problematika implementasi kurikulum merdeka belajar, sedangkan peneliti bertujuan untuk membahas perencanaan, pelaksanaan, dan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		proses perencanaan, pengembangan model pembelajaran, dan pengalokasian waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Guru juga menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dan kurangnya fasilitas infrastruktur. Meskipun kurikulum merdeka belajar telah diimplementasikan secara sistematis, masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi untuk implementasinya.		evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar
3.	Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, Muhammad Syahril Harahap (2022), Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan	Penelitian ini membahas tentang implementasi program mandiri belajar di SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa asesmen sekolah, asesmen keterampilan minimal dan survei kepribadian, penyusunan RPP dan penerimaan siswa daerah baru semuanya dilaksanakan sesuai	- Berorientasi pada kurikulum merdeka belajar - Menggunakan metode kualitatif deskriptif	- Pada penelitian ini menggunakan objek sekota Padangsidimpuan, sedangkan peneliti hanya di satu SMP - Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui berapa persen kurikulum yang sudah diterapkan dan mengetahui

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Peneitian	Persamaan	Perbedaan
		ketentuan. Kebijakan merdeka belajar di SMA Negeri di Kota Padangsidimpuan telah dilaksanakan dengan baik, antara lain mengganti ujian sekolah berstandar nasional dengan penilaian akademik, meminimalkan ujian nasional dengan penilaian keterampilan minimal dan melakukan survei karakter, menyusun RPP yang efektif, efisien, dan fokus pada siswa, serta penerimaan siswa baru dengan sistem zonasi. Meski masih terdapat beberapa kendala, diharapkan penerapan kebijakan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan		gambaran pelaksanaan asesmen sekolah, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

2.2 Kerangka Berpikir

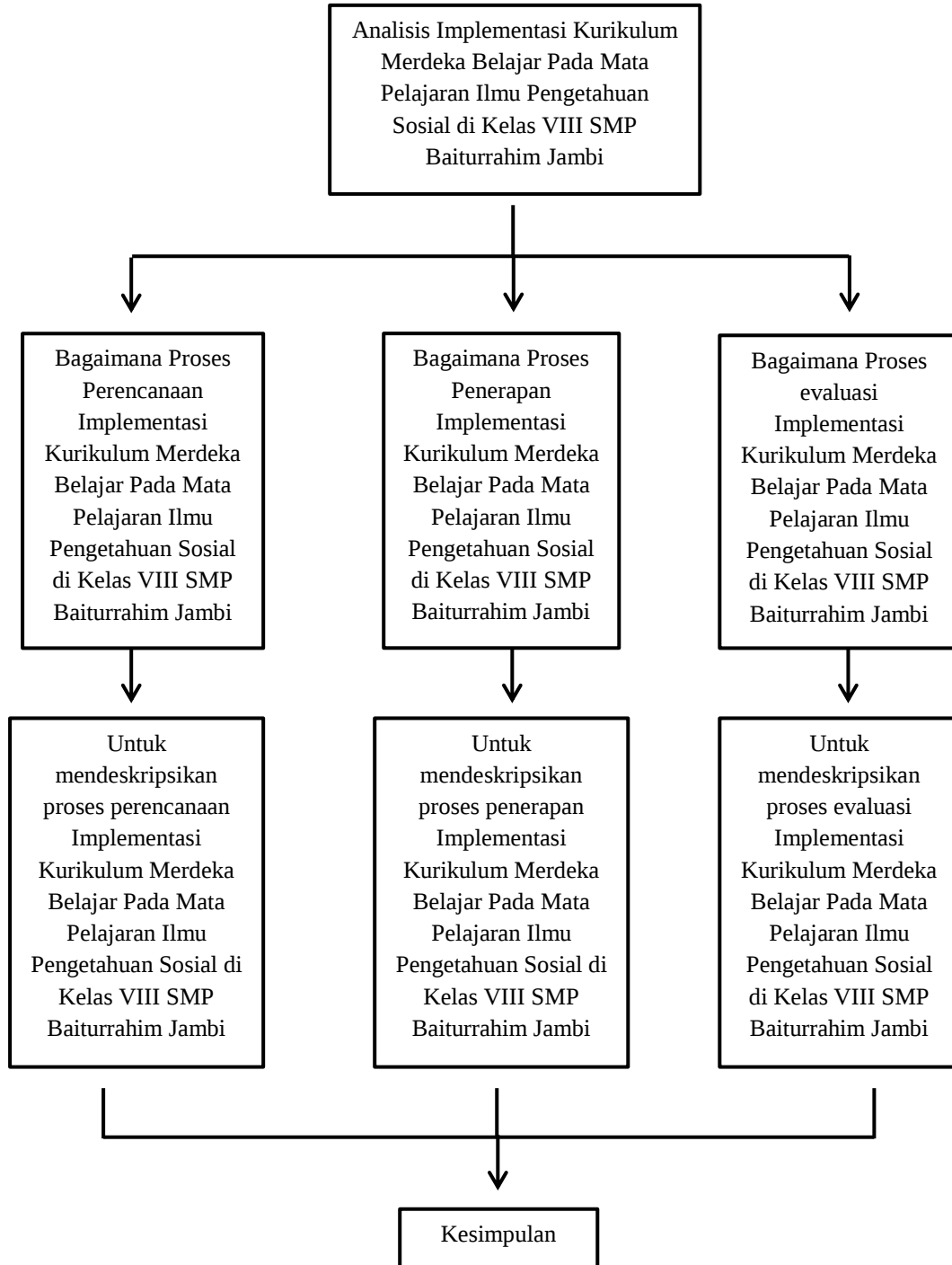
“Merdeka Belajar” merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi undang-undang dengan memberikan

kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk belajar secara bebas. Kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang menciptakan lingkungan belajar positif di sekolah, suasana positif dan kebahagiaan antar siswa dan guru. Peluncuran program Merdeka Belajar didorong oleh sejumlah keluhan orang tua terhadap sistem pendidikan di Tanah Air saat ini, termasuk perbedaan nilai minimum yang harus dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran (Syafi'i, 2021).

Menurut Sherly, Dharma, & Sihombing (2020) yang dikutip dari (Solikhah & Wahyuni, 2023) Pengenalan kurikulum merdeka dalam pembelajaran menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya selama belajar. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan kurikulum merdeka dinilai lebih realistis dan akan memudahkan guru mempertimbangkan kebutuhan siswa dan mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan kreativitasnya. Namun guru nampaknya mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sehingga berdampak pada siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan bingung dalam mengikuti kurikulum.

Kurikulum merdeka mengusung konsep pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS masih sulit diterapkan, karena masih banyak guru IPS yang masih mengajar secara konseptual dan didominasi dengan metode ceramah (Sulistiyosari et al., 2022). Oleh karena itu, untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan di abad 21, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis yang diterapkan dalam perangkat pembelajaran seorang guru, sehingga memungkinkan setiap sekolah dan guru untuk melakukannya, serta pada tahap evaluasi, penilaian yang dilakukan lebih bersifat fleksibel. Artinya, siswa dinilai tidak hanya berdasarkan hasil ujian dan tes tertulisnya, namun juga dinilai berdasarkan hasil karya, proyek, dan presentasi yang mereka hasilkan (Lastriyani, 2023). Untuk mengetahui proses pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Baiturrahim Jambi yang beralamat di Jln. Syamsu Bachrun No. 32, Kel. Selamat, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi.

Lokasi yang dimaksud yaitu SMP Baiturrahim Jambi merupakan salah satu dari sekolah di Jambi yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga terdapat data yang diperlukan oleh peneliti yang memungkinkan untuk digunakan sebagai objek penelitian. Alasan lainnya adalah bahwa SMP Baiturrahim Jambi ini termasuk ke dalam sekolah di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) menurut Program Kampus Mengajar yang merupakan bagian dari MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Maka peneliti ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal observasi awal, yaitu 20 Oktober-1 November 2023 dan observasi penelitian pada tanggal 1 Mei-14 Juni 2024.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung proses yang sedang berlangsung, objek penelitian bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung keadaan, serta diharapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh. Menurut Murdiyanto (2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif merupakan satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang ada,

berupa ucapan atau tulisan manusia dan perilaku sebenarnya (Murdiyanto, 2020).

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini, sumbernya tersedia dalam wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru IPS, dan 3 Siswa dari 27 Siswa kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dibedakan menjadi dua jenis: pertama, kajian pustaka yang bersumber dari jurnal atau buku yang ditulis oleh para ahli yang pembahasannya mengacu pada pembahasan judul penelitian. Kedua, adanya tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya masih ada relevansi dengan pembahasan penelitian saat ini.

3.4 Teknik Sampling (Cuplikan)

Purposive sampling, sebuah metode yang mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sampel data. Pertimbangan tertentu ini berasal dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Siswa yang dianggap mewakili populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian secara akurat, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk:

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai upaya yang terus-menerus dan hasil yang terlihat yang ingin dicapai. Hasil observasi berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat dicatat, dihitung, dan diukur. Beberapa rincian yang dapat disimpulkan dari hasil observasi antara lain sebagai berikut: lokasi (tempat), waktu, kegiatan, objek, perbuatan, waktu, dan perasaan (Murdiyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui wawancara dan observasi dimana peneliti atau pengamat benar-benar terlibat dalam kehidupan sehari-hari para informan (Murdiyanto, 2020). Dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas, tetapi tidak terlibat secara langsung atau hanya sebatas mengamati saja. Observasi dilakukan hanya di kelas VIII saja. Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data tentang Perencanaan Pembelajaran meliputi Capaian Pembelajaran, Pengembangan Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran meliputi Asesmen Diagnostik dan Asesmen Formatif, dan yang terakhir Evaluasi Pembelajaran meliputi Asesmen Sumatif dilaksanakan pada Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPS.

Alasan lain mengapa peneliti harus melakukan pengamatan adalah untuk mengidentifikasi beberapa detail yang sering diabaikan oleh responden dalam survei karena terlalu sensitif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif melalui pengamatan langsung di lapangan. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk merasakan suasana dan situasi sosial dari subjek penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat.

b. Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diobservasi atau tidak tersedia dengan alat bantu lainnya (Murdiyanto, 2020).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semi structure interview), dimana wawancara ini peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan namun tetap memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan lain di luar yang sudah disiapkan, sehingga peneliti lebih bebas melakukan komunikasi dengan informan. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VIII untuk mengetahui kesiapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua, Waka Kurikulum guna mengetahui kurikulum yang diterapkan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Ketiga, Kepala Sekolah untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan pelatihan yang dilakukan, keempat, beberapa siswa kelas VIII yang berjumlah 3 siswa dari jumlah siswa di kelas VIII yaitu 27 siswa untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS selama di kelas.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Informan	Pertanyaan
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPS 2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPS 3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPS	1. Pengetahuan tentang struktur Kurikulum Merdeka 2. Capaian pembelajaran 3. Perangkat pembelajaran 4. Pembelajaran dan asesmen 5. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila 6. Kurikulum operasional sekolah	Kepala Sekolah	1. Apakah Bapak/Ibu guru di SMP Baiturrahim Jambi sudah memahami tentang Kurikulum Merdeka? 2. Sejak kapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi diterapkan di sekolah? 3. Adakah ketentuan atau syarat tertentu agar sekolah dapat menenrapkan Kurikulum Merdeka? 4. Bagaimana peran Ibu dalam mengenalkan Kurikulum Merdeka Belajar kepada guru-guru di SMP Baiturrahim Jambi? 5. Apakah Ibu pernah mengadakan pelatihan kepada Guru-guru sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar? 6. Bagaimana perencanaan

				Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 7. Bagaimana proses awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Baiturrahim Jambi? 8. Apakah di sekolah ini para guru sudah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi? 9. Bagaimana evaluasi dan penilaian dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 10. Apakah Sarana dan Prasarana Sekolah sudah memenuhi dalam pembelajaran IPS? 11. Apakah sekolah telah/ pernah melakukan pembelajaran berbasis projek? 12. Bagaimana strategi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? 13. Apa peran Ibu sebagai pemimpin/Kepala
--	--	--	--	---

				Sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 15. Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 16. Bagaimana cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 17. Apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi?
--	--	--	--	--

		1. Pengetahuan tentang struktur Kurikulum Merdeka 2. Capaian pembelajaran 3. Perangkat pembelajaran 4. Pembelajaran dan assesmen 5. Proyek penguatan profil pelajar pancasila 6. Kurikulum operasional sekolah	Wakil Kepala Kurikulum	1. Apakah Bapak/Ibu guru di SMP Baiturrahim Jambi sudah memahami tentang Kurikulum Merdeka? 2. Sejak kapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi diterapkan di sekolah? 3. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 4. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 5. Bagaimana strategi penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 6. Bagaimana kesiapan SMP Baiturrahim Jambi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila? 7. Bagaimana strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di
--	--	---	------------------------	--

				SMP Baiturrahim Jambi? 8. Bagaimana evaluasi dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 9. Apa peran pemimpin dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 10. Apakah Sarana dan Prasarana Sekolah sudah memenuhi dalam pembelajaran IPS? 11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 12. Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 13. Bagaimana cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 14. Apa kelebihan dan
--	--	--	--	--

				kekurangan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 15. Bagaimana penyusunan Kurikulum Operasional di SMP Baiturrahim Jambi?
		1. Pengetahuan tentang struktur Kurikulum Merdeka 2. Capaian pembelajaran 3. Perangkat pembelajaran 4. Pembelajaran dan assesmen 5. Proyek penguatan profil pelajar pancasila 6. Kurikulum operasional sekolah	Guru IPS	Perencanaan: 1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai perubahan Kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar sendiri? 2. Bagaimana pemahaman Ibu tentang adanya Kurikulum Merdeka Belajar yang baru diterapkan pada tahun ajaran ini di sekolah? 3. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar? 4. Dalam bentuk apa Ibu membuat perencanaan pembelajaran? 5. Bagaimana cara menyusun alat tujuan pembelajaran?

				6. Bagaimana cara merumuskan kompetensi di ATP pada Kurikulum Merdeka Belajar? 7. Untuk bagian modul ajar, apa yang Ibu ketahui tentang pengembangan modul ajar? 8. Untuk bagian metode pembelajaran, bagaimana cara Ibu menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar? 9. Untuk bagian model pembelajaran, bagaimana cara Ibu menentukan model pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar? 10. Untuk bagian media pembelajaran, menurut Ibu bagaimana cara dalam menentukan media pembelajaran pada modul ajar? Pelaksanaan: 1) Apa saja kegiatan Ibu
--	--	--	--	--

				yang dilakukan ketika kegiatan awal pembelajaran? 2) Apa saja aktivitas yang dilakukan Ibu ketika kegiatan pembelajaran? 3) Bagaimana bentuk kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran? 4) Bagaimana cara Ibu dalam mengadakan assesment formatif dalam kegiatan pembelajaran? 5) Apa saja aktivitas yang dilakukan Ibu ketika kegiatan akhir pembelajaran? 6) Apakah Ibu telah/ pernah melakukan pembelajaran berbasis projek? Evaluasi: a. Bagaimana cara Ibu dalam merefleksikan pembelajaran? b. Bagaimana cara Ibu dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran? c. Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam
--	--	--	--	---

				membuat lembar kerja siswa? d. Apakah Ibu telah melakukan assesmen sesuai dengan kurikulum merdeka? e. Bagaimana cara Ibu mengolah assesmen? f. Apakah sekolah menggunakan aplikasi tertentu dalam melakukan evaluasi? g. Bagaimana cara guru untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran?
			Siswa	Perencanaan: 1. Apakah saudara sudah mengetahui Tentang Kurikulum Merdeka Belajar? 2. Apa yang dilakukan Guru saat memulai pelajaran? 3. Apakah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat sebelum memulai pelajaran? 4. Apakah Guru memberikan motivasi

				kepada saudara sebagai siswa? 5. Apakah Guru memberikan penjelasan materi minggu lalu sebelum memulai pelajaran? 6. Apakah Guru menyampaikan teknik penilaian pada saat sebelum memulai pelajaran? Pelaksanaan: 1. Bagaimana Guru dalam menyampaikan pembelajaran? 2. Apakah anda bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah? 3. Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran IPS? 4. Apakah Guru membentuk kelompok terlebih dahulu pada saat pembelajaran? 5. Apakah Guru memberikan pertanyaan kepada saudara pada saat pembelajaran?
--	--	--	--	---

				6. Apakah Guru memberikan tes tertulis atau lisan kepada saudara setelah selesai pembahasan materi pembelajaran? Evaluasi: 1. Apakah Guru memberikan penguatan kepada saudara terhadap materi yang sudah dipelajari sebelum mengakhiri pelajaran? 2. Apakah Guru memberikan tugas yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya? 3. Apakah Guru memberikan penjelasan terkait materi selanjutnya yang akan dipelajari sebelum mengakhiri pelajaran? 4. Apakah saudara bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh Guru? 5. Bagaimana suasana pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS?
--	--	--	--	---

				6. Apa yang kalian rasakan ketika mengikuti Mata Pelajaran IPS? 7. Adakah pesan yang Guru sampaikan kepada saudara setelah mengikuti Mata Pelajaran IPS
Pembelajaran IPS		1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran 2. Proses komunikatif 3. Respon peserta didik 4. Aktivitas belajar 5. Hasil belajar	Guru IPS	1. Apakah Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Ibu memilih pembelajaran untuk siswa? 2. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas Ibu? 3. Bagaimana Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif? 4. Apakah Ibu selalu melakukan komunikasi 2 arah kepada siswa? 5. Bagaimana usaha Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat

				kegiatan pembelajaran berlangsung? 6. Apakah yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? 7. Apakah Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
--	--	--	--	--

c. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis, atau dokumen, yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa penjelasan atau pernyataan tertulis seperti garis besar, basis data, surat-surat, komentar, ilustrasi, atau benda-benda dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan cerita tertentu (Murdiyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ini digunakan untuk mencatat tentang lokasi SMP Baiturrahim Jambi, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan, sarana prasarana yang ada, jumlah guru dan karyawan, jumlah peserta didik serta data tentang tahap perencanaan seperti pengembangan Modul Ajar, media pembelajaran, sumber belajar dan perangkat penilaian serta tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi.

3.6 Uji Validitas Data

Validitas mengacu pada tingkat ketepatan antara data yang dihasilkan di antara subjek penelitian dan validitas yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah data yang "tidak ada perbedaan" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada penelitian. Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data tersebut memang valid (Murdiyanto, 2020). Menurut Denzin & Yvonna (2005) yang dikutip dari Murdiyanto (2020) keabsahan data yang terkumpul diuji melalui triangulasi sumber dan metode.

Menurut Murdiyanto (2020) untuk memverifikasi keabsahan hasil ini, para peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi data digunakan sebagai proses untuk menentukan reliabilitas atau kepercayaan suatu data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, untuk menilai kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Penelitian

ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara (Murdiyanto, 2020). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, guru IPS, Siswa, dan modul ajar, digunakan untuk memahami Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik berbeda tetapi sumber yang sama. Data biasanya dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan kemudian diperiksa dengan menggunakan kuesioner, dokumentasi, atau observasi. Penyimpulan data wawancara dan observasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS, dan Peserta didik yang diambil dalam pengecekan keabsahan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), analisis data selama pengumpulan data mengharuskan peneliti untuk mencatat dengan cermat data yang sudah ada dan mengembangkan strategi untuk memperoleh data baru (dalam Murdiyanto, 2020).

Model analisis data Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Penelitian di SMP Baiturrahim Jambi menyajikan analisis menyeluruh tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mengurangi berarti merangkum, menentukan apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang apa yang tidak perlu. Data yang digunakan untuk reduksi ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) pembelajaran IPS menggunakan kurikulum Merdeka Belajar yang diperoleh dari informan. Selanjutnya, data tersebut diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diseleksi berdasarkan fokus penelitian,

sehingga data tersebut berguna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menggabungkan dan mengorganisasikan data secara sistematis. Data yang digunakan dalam analisis data ini antara lain berasal dari Guru Mata Pelajaran IPS dalam proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, dan evaluasi siswa yang akan ditelaah dan didokumentasikan secara deskriptif oleh peneliti.

c) Penyimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir adalah verifikasi dan penyusunan kesimpulan. Data selama proses pengumpulan dan verifikasi data ini didasarkan pada hasil reduksi data, yang berfungsi sebagai jembatan terhadap isu-isu yang diangkat selama proses penelitian. Data merupakan proses interpretasi, yang melibatkan analisis data yang telah dibahas dan kemudian disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian dengan membuang informasi yang tidak relevan.

3.8 Prosedur Penelitian

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (dalam Murdiyanto, 2020).

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

- a. Merancang judul
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Pengajuan judul
- e. Mengamati keadaan awal lapangan
- f. Menentukan informan
- g. Melakukan revisi judul

- h. Pembuatan proposal
- i. Seminar Proposal
- j. Melakukan revisi Proposal
- k. Konsultasi pada dosen pembimbing terkait pedoman penelitian yang dibuat
- l. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- m. Memperhatikan etika penelitian

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami alur, latar penelitian, dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan mengamati serta mengumpulkan, pada tahap ini peneliti menggali informasi sedalam-dalamnya untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Baiturrahim Jambi.

3.8.3 Tahap Penyelesaian

- a. Melakukan triangulasi data yang sudah didapatkan dari hasil pengamatan serta pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik
- b. Melakukan analisis data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mendeskripsikan secara detail.

3.8.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS dengan penyusunan laporan akhir penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Baiturrahim Jambi, sebuah institusi pendidikan yang berlokasi di Jln. Syamsu Bachrun No. 32, Kel. Selamat, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi, dengan kode pos 36129. Peneliti melaksanakan penelitian dimulai dari tanggal 1 Mei s/d 14 Juni 2024. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena ingin mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi. Pada kegiatan penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan observasi di kelas VIII, setelahnya melakukan wawancara mengenai proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS, dan tiga siswa kelas VIII, dan yang ketiga peneliti mengutip data-data berupa dokumentasi.

1. Sejarah Berdirinya SMP Baiturrahim Jambi

SMP Baiturrahim Jambi didirikan pada tahun 1987 dengan Dr. Fadlan Maarif, S.Km sebagai ketua yayasan dengan surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi No.1327/liu.IJ/lb.87. Pada awal berdirinya SMP Baiturrahim Kota Jambi dipimpin atau dikepalai oleh Drs. Asrizul sampai tahun 1988 digantikan oleh Ibu Hj. Chairunas. Ditahun 1997 terdapat jumlah guru/karyawan tetap Yayasan sebanyak 5 orang dan guru honor 6 orang dan 3 orang guru PNS diperbantukan di SMP Baiturrahim termasuk Kepala Sekolah Hj. Chairunas. Pada bulan juni tahun 1999 Ibu Hj . Chairumas memasuki masa pensiun dan digantikan oleh Drs. Khaidir Biran. Pada pimpinan Drs. Khaidir Biran terdapat Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditugaskan/diperuntukkan oleh pemerintah untuk mengajar di SMP Baiturrahim Kota Jambi, 5 orang pegawai/karyawan tetap yang diangkat oleh Yayasan Baiturrahim Kota Jambi salah satunya termasuk kepala sekolah dan 13 orang guru honorer, sehingga jumlah pengelola SMP Baiturrahim Kota Jambi keseluruhan berjumlah 20 orang.

Kepemimpinan Drs. Khaidir Biran dari tahun 1999 dan berakhir pada bulan September 2013 pergantian kepala sekolah SMP Baiturrahim Kota Jambi pada tanggal 23 September 2013 terjadi pelantikan Kepala Sekolah SMP Baiturrahim Kota Jambi dari Drs. Khaidir Biran digantikan oleh Dra. Fitri Herlina oleh Yayasan Baiturrahim Kota Jambi, kemudian pada tahun 2022 ini digantikan oleh Ibu Mayasari, S.Pd dan Prof. Drs. A. Khadir Sobur, Ph.D sebagai ketua yayasan.

2. Sarana dan Prasarana

- Perpustakaan

Untuk ruangan perpustakaan, masih banyak buku yang masih bagus dan layak pakai walaupun ada beberapa buku yang telah rusak dimakan rayap, kondisi perpustakaan baik dengan dilapisi karpet dan rak-rak untuk buku. Terdapat juga satu ruangan yang dijadikan ruang BK di dalam perpustakaan tersebut.

- Ruang Dapur

Ruang dapur ini biasanya digunakan guru untuk menyiapkan makan atau membuat minuman. Di ruangan ini terdapat wastafel, galon air, piring, sendok serta gelas.

- Kamar Mandi

Terdapat 2 kamar mandi dengan ukuran sedang, 1 kamar mandi untuk siswa dan 1 kamar mandi untuk siswi beserta guru.

- Ruang Guru

Untuk ruang guru sendiri sebenarnya cukup baik dengan kursi yang pas dan memadai untuk semua guru. Di SMP Baiturrahim ini terdapat 15 guru sesuai dengan jabatan dan mata pelajarannya. Ruang guru masih terlalu sempit, sehingga tidak leluasa untuk bergerak keluar-masuk ruangan, tidak adanya pintu untuk ruangan TU, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah.

- Lapangan

SMP Baiturrahim memiliki satu lapangan yang tidak terlalu besar di depan ruang serbaguna dan kelas 8, sehingga tidak leluasa untuk siswa bermain saat jam olahraga.

- Ruang Kelas Beserta Fasilitas yang Ada

Untuk di ruangan kelas terdapat meja, kursi, foto garuda, foto Presiden dan Wakil Presiden, dan papan tulis yang masih layak pakai. Tetapi kekurangannya adalah jendela yang banyak pecah yang membuat anak-anak dengan mudah membuang sampah sembarangan ke luar dari dalam kelas.

- Ruang Serbaguna

Ruang serba guna yang dijadikan untuk tempat tahfidz, penyimpanan barang olahraga dan seringkali digunakan untuk olahraga senam atau tennis meja, serta menjadi ruang osis.

- Lab IPA

Untuk lab IPA alat-alatnya cukup memadai, tetapi menjadi kurang yaman dikarenakan kurangnya cahaya dan disatukan bersama gudang penyimpanan.

- Lab Komputer

Untuk lab computer, sedikit tidak terurus dan jarang digunakan siswa dan siswi di SMP tersebut.

- Media Fasilitas

Media yang dimiliki SMP Baiturrahim Jambi sudah cukup lengkap, seperti Proyektor Infocus, Komputer dan Speaker.

4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat mencakup orang, objek, transaksi, atau observasi yang diambil dari suatu subjek penelitian yang menggambarkan kondisi atau temuan tertentu dari setiap subjek penelitian. Untuk lingkup penelitian ini, informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi. Berikut objek penelitian yang menjadi informan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Informan

No.	Nama	Status	Jenis Kelamin
1.	Ibu M	Kepala Sekolah	P
2.	Ibu UK	Wakil Kepala Kurikulum	P

3.	Ibu A	Guru	P
4.	PP	Siswa	L
5.	LM	Siswa	P
6.	SNA	Siswa	P

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 (enam) informan, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kuikulum, Guru IPS, dan 3 (tiga) orang lainnya yang berstatus sebagai siswa kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi.

4.2 Hasil Temuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Baiturrahim Jambi ini terkait tentang implementasi kurikulum merdeka belajar yang memfokuskan penelitian pada bagaimana cara penerapan perencanaan, penerapan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Baiturrahim Jambi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik dokumentasi yang meliputi kegiatan pembelajaran IPS pada kelas VIII, visi misi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Teknik wawancara dilakukan dengan 6 (enam) narasumber. Data yang dihasilkan dari teknik wawancara ini dilengkapi dengan hasil observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di dalam kelas selama bulan Mei 2024. Selanjutnya, untuk menguji data observasi dan wawancara, dilakukan analisis terhadap data dokumentasi yang telah ada di SMP Baiturrahim Jambi.

Observasi pembelajaran IPS yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu pada kelas VIII. Selanjutnya, untuk observasi yang telah dilakukan menggunakan tabel deskripsi dengan aspek yang telah diamati sebagai pedoman observasi pembelajaran IPS yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar pada tanggal 6 Mei, 7 Mei, dan 28 Mei 2024. Wawancara dilakukan dengan 6 orang narasumber, yaitu Ibu

M selaku Kepala Sekolah, Ibu UK selaku Waka Kurikulum, Ibu A selaku Guru IPS, serta PP, LM, dan SNA selaku siswa kelas VIII.

Tabel 4.2 Jadwal Wawancara

No.	Inisial	Jabatan	Waktu	
			Hari/tanggal	Pukul
1.	M	Kepala Sekolah	Senin, 27-05-2024	13.00 – 14.00
2.	UK	Wakil Kepala Kurikulum	Senin, 20-05-2024	10.30 – 11.30
3.	A	Guru IPS	Senin, 27-05-2024	14.15 – 15.15
4.	PP	Siswa	Senin, 27-05-2024	11.20 – 11.42
5.	LM	Siswa	Senin, 27-05-2024	11.43 – 12.15
6.	SNA	Siswa	Senin, 27-05-2024	10.45 – 11.15

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi yang berlangsung pada bulan Oktober-November 2023 untuk keperluan pra-penelitian dan dilanjutkan dengan penelitian mendalam pada bulan Mei-Juni 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan para informan untuk mengumpulkan data, termasuk transkrip hasil wawancara dan beberapa dokumen pendukung. Temuan-temuan berikut ini dikumpulkan oleh peneliti dari interaksi dengan para informan selama penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi

Perencanaan mata pelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Baiturrahim Jambi ini merupakan proses pembelajaran awal yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum membahas terkait perencanaan, perlu diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar itu sendiri merupakan kurikulum yang baru diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk di SMP

Baiturrahim Jambi yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022/2023 di kelas VIII dan pada tahun 2023/2024 di kelas VIII.

Berikut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum yaitu Ibu UK di SMP Baiturrahim Jambi berkaitan dengan Kurikulum Merdeka ini, beliau mengatakan:

”Kalau kurikulum Merdeka sendiri itu dari mulai tahun kemarin kita sudah mulai memilih namanya merdeka belajar. Jadi kita tetap menggunakan perangkatnya kurikulum 2013 tapi hanya untuk RPP itu menyesuaikan seperti modul ajar. Jadi langkah-langkah pembelajarannya menyesuaikan seperti di kurikulum Merdeka, jadi sejak tahun kemarin kalau yang full kurikulum merdeka di kelas 7, kalau kelas 8 nya masih irisan namanya. Sudah terhitung dua tahun, tahun lalu merdeka belajar yang tahun ini merdeka berubah.”

Pernyataan dari Ibu UK menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan pada kelas VII dan kelas VIII di SMP Baiturrahim Jambi dengan tetap menggunakan perangkat kurikulum 2013, tetapi RPP menyesuaikan seperti modul ajar.



Gambar 4.1 Wawancara Bersama Wakil

Kepala Kurikulum

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu M selaku Kepala Sekolah mengenai diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Baiturrahim Jambi, sebagai berikut:

“Kalau kurikulum merdeka diterapkan ini sudah berjalan 2 tahun. Tahun pertama itu merdeka belajar yang sudah kami jalankan yang sekarang di

kelas 8, kemudian untuk yang kelas 7 untuk merdeka berubah, nah sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013. Jadi, kami sudah jalan 2 tahun untuk kurikulum Merdeka ini di SMP Baiturrahim Jambi.”

Pernyataan ini menguatkan bahwa kurikulum merdeka sudah berjalan 2 tahun di SMP Baiturrahim Jambi dengan kurikulum yang berbeda di tiap kelas. Pada kelas VII menerapkan kurikulum merdeka berubah, pada kelas VIII menerapkan kurikulum merdeka belajar, sedangkan untuk kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013.

Ibu UK sebagai waka kurikulum menjelaskan bahwa proses perencanaan awalnya pihak sekolah yang diwakili dengan kepala sekolah mengisi form untuk pemilihan kurikulum di sekolah, kemudian diadakannya rapat guru bersama tim pengembang kurikulum untuk memilih kurikulum mereka, kemudian dilanjutkan dengan menyusun KUSP (Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan), setelahnya baru disepakati minggu efektif penerapan pembelajaran dan P5, setelah itu masing-masing guru membuat perangkat ajar prota, promes, modul ajar, bahan ajar, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Perencanaan kurikulum merdeka belajar ini menguatkan kepada literasi dan numerasi serta pelaksanaan P5 yang dilakukan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu M selaku Kepala Sekolah, bahwa:

“Perencanaan kurikulum merdeka itu biasanya menguatkan kepada literasi dan numerasi, kalau perencanaan itu dikuatkannya untuk pelaksanaan P5.”



Gambar 4.2 Wawancara Bersama

Kepala Sekolah

Dengan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini memiliki hal positif dan negatifnya, seperti yang disampaikan oleh guru IPS yaitu Ibu A bahwa:

“Kalau positifnya ya mungkin siswa itu bisa lebih berkreasi, lebih bersemangat karena lebih menitik beratkan kepada siswa. Cuman yang negatif bagi siswa itu yang kurang minat belajar itu menganggap merdeka itu dia merdeka semaunya dia. Disini maksudnya itu bukan merdeka semaunya dia, melainkan dalam menyampaikan pendapatnya.”

Ibu A berpendapat bahwa dengan menerapkan kurikulum merdeka ini siswa jadi lebih semaunya dan berpikir bahwa kalau mereka bisa seenaknya dan semaunya. Disini yang dimaksud merdeka yaitu siswa lebih leluasa untuk mengemukakan pendapat di kelas dengan cara yang baik dan bisa memilih atau menentukan cara belajar sendiri sesuai kemampuan siswa. Misalkan seperti siswa yang suka bicara dia lebih senang menyampaikan secara lisan atau siswa yang pemalu untuk berbicara di depan kelas bisa melakukannya dengan menulis.



Gambar 4.3 Wawancara Bersama Guru IPS

Untuk pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka sendiri kepala sekolah menyebutkan belum semua guru di SMP Baiturrahim memahaminya, apalagi mengenai pembuatan modul ajar walaupun sudah pernah dilakukan pelatihan untuk semua guru. Begitu juga pendapat dari Ibu UK selaku wakil kepala kurikulum menyebutkan bahwa sebagian guru sudah memahami dikarenakan sudah dilakukannya pembekalan dari dinas, belum semua guru memahami kurikulum merdeka ini disebabkan juga karena sebagian guru di SMP kurang mau belajar, berikut pernyataan dari Ibu UK:

“Kalau untuk memahami kurikulum Merdeka *Insha Allah* sebagian besar sudah memahami karena memang kita kan sudah ada pembekalan juga kemarin dari dinas tentang pengertian kurikulum merdeka bagaimana kurikulum Merdeka perbedaannya dengan kurikulum 2013 pada bagian struktur organisasi.”

Untuk penerapan kurikulum merdeka di sekolah terkhusus SMP Baiturrahim ini tidak terdapat syarat tertentu hanya tergantung sekolah yang melaksanakannya. Hal tersebut dipertegas oleh Ibu M selaku kepala sekolah, bahwa:

“Kalau ketentuannya itu tidak ada atau syarat-syarat tertentunya itu tergantung di sekolah yang menjalankannya, akan tetapi eee... kalau untuk syarat pentingnya itu biasanya kalau kurikulum merdeka itu ada untuk menguatkan kepada literasi siswa atau numerasinya dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut.”

Penerapan kurikulum merdeka ini diperuntukkan untuk menguatkan literasi maupun numerasi siswa. Selain berfokus untuk menguatkan literasi dan

numerasi, kurikulum merdeka juga melakukan perencanaan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) untuk siswa.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini tergantung kepada kesukaan atau kebutuhan siswa. Berikut ini pernyataan dari Ibu A selaku guru mata pelajaran IPS mengenai pembuatan perencanaan pembelajaran, yaitu:

“Perencanaan pembelajaran itu tergantung pada pilihan atau kesukaan dan kebutuhan siswa, ada beberapa bentuknya, yang pertama perencanaan pembelajaran tertulis, yang kedua perencanaan pembelajaran visual contohnya seperti membuat bagan kemudian buat tabel, kemudian perencanaan pembelajaran interaktif Ibu menggunakan alat tapi kadang-kadang Ibu cuman pake HP saja karena *infocus* tuh belum ada, tapi yang Ibu gunakan kadang-kadang pake HP, kemudian pembelajaran aktif yaitu ada diskusi, ada tanya jawab, ada permainan, kemudian ada yang berbasis proyek, kemudian membuat pembelajaran kolaboratif yaitu antara guru dengan siswa, kadang-kadang ya itu maunya melibatkan orang tua tapi agak susah ya.”

Ada beberapa bentuk perencanaan pembelajaran menurut Ibu A, yaitu pembelajaran tertulis, pembelajaran visual dengan meminta siswa untuk membuat bagan atau tabel, pembelajaran interaktif dengan menggunakan *handphone* dan itu tidak sering dilakukan, kemudian ada pembelajaran aktif dengan diskusi, tanya jawab dan sebagainya, kemudian ada yang berbasis proyek dengan melaksanakan proyek P5 dan kunjungan ke museum.



Gambar 4.4 Proyek Kunjungan Museum

Dalam pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka, modul ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum, dan apa yang bisa buat anak lebih mudah paham. Berikut ini pernyataan dari Ibu A selaku guru IPS mengenai pengembangan modul ajar tersebut, sebagai berikut:

“Yang pertama tujuan pembelajaran karena modul harus dirancang sesuai tujuan pembelajaran, konten atau isi harus relevan, sesuai, dan akurat dengan kurikulum tapi ya kalo modul Ibu masih pake modul yang K13 tapi ada yang dimodifikasi belum sepenuhnya kurikulum merdeka, kemudian struktur, kemudian akses maksudnya apa yang lebih mudah dengan anak, apa itu dari segi bahasa, dari segi penyampaian, dari segi metode soalnya kalau ceramah terus mungkin anak bosan, kalau diskusi terus bosan, jadi disesuaikan. Kemudian evaluasi itu selalu ada ya, tapi itu tidak mesti setiap materi itu tergantung suasana nanti, kemudian revisi maksud harus dievaluasi dengan umpan balik dari peserta didik maksud ibu di revisi apakah anak memahami materi tersebut.”

Hasil dari wawancara bersama guru IPS menyebutkan bahwa pengembangan modul ajar dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran, akurat dengan kurikulum merdeka walaupun Ibu A belum sepenuhnya membuat modul ajar yang sesuai dan hanya sedikit memodifikasi dari RPP kurikulum 2013, struktur yang sesuai, bisa lebih mudah dipahami siswa dari segi penyampaian, bahasa, metode dengan berganti metode pembelajaran tidak dengan hanya ceramah saja yaitu hanya guru yang menjelaskan dan anak hanya diam menyimak, kemudian diadakan evaluasi dengan memberikan soal atau pertanyaan, setelahnya diadakan revisi dengan maksud untuk guru bisa mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa alur tujuan pembelajaran (ATP) ini merupakan berbagai cara yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini pernyataan dari Ibu A selaku guru IPS berkaitan dengan alat tujuan pembelajaran, yaitu:

“Yang pertama identifikasi tujuan pembelajaran, kemudian pahami target siswa misalnya kan siswa ini kan macam-macam tingkat kemampuannya ada yang rendah ada yang tinggi jadi kadang Ibu ngambil ambang batas yang sedang-sedang saja, kemudian merancang kurikulum yaitu mencakup menyusun topik, kegiatan, dan evaluasi, kemudian pilih

metode pembelajaran yang sesuai lihat misal waktu-waktu tertentu yang sesuai kalau misal jam-jam terakhir itu jam rawan Ibu kadang membuat kegiatan anak dengan diskusi kalau ceramah kayaknya anak kurang maksimal, kemudian evaluasi mungkin kalau saat-saat satu topik mungkin cukup tanya jawab aja.”

Dalam menyusun alat tujuan pembelajaran menurut Ibu A ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang telah dibuat, melihat dan berusaha memahami bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, menyusun tema pembelajaran, kegiatan apa saja yang dilakukan, melakukan evaluasi bisa dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada siswa, kemudian memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan waktu pembelajaran dan melihat suasana hati siswa.

Untuk menentukan metode pembelajaran, guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana karakteristik siswa. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kepribadian siswa di kelas yang diajar. Berikut ini pernyataan dari Ibu A selaku guru IPS mengenai metode pembelajaran, yaitu:

“Yang pertama Ibu akan melihat dulu karakteristik siswa bagaimana karakteristiknya jadi disesuaikan dengan metode, kalau siswa suka dengan adanya permainan atau ada kuis jadi Ibu sesuaikan, tapi itu pada waktu-waktu tertentu aja. Kemudian, tujuan pembelajaran misalnya untuk meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan pada satu penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, kemudian ketersediaan sumber daya misal kalau bisa dilakukan yaitu dengan teknologi misalnya tapi Ibu disini masih manual aja ya, kemudian keterlibatan siswa itu penting sekali ya, selanjutnya evaluasi dan timbal balik walaupun itu cuman tanya jawab.”

Menurut Ibu A dalam menentukan metode pembelajaran yang terpenting adalah melihat terlebih dahulu bagaimana karakteristik siswa, walaupun Ibu A tidak sering menyelingi metode ceramahnya dengan permainan atau kuis. Kemudian juga melihat apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai di setiap materi pembelajaran juga penting dilakukan, kemudian keterlibatan siswa dengan diadakannya evaluasi dan timbal balik seperti melakukan tanya jawab juga termasuk hal yang penting untuk menentukan metode pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka ini model pembelajaran yang dipakai dibebaskan tergantung pada siswanya, berikut pernyataan dari Ibu A mengenai model pembelajaran, yaitu:

“Kalau model pembelajaran Ibu sesuai kan dengan merdeka belajar, maksudnya Ibu lebih memfokuskan siswa karena kan kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan ke siswa. Tapi kalau modul atau perangkat Ibu masih pakai kurikulum 2013 hanya dimodifikasi sedikit saja.”

Ibu A menentukan model ajar dengan lebih memfokuskan kepada siswa, walaupun belum sepenuhnya melakukan pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran IPS karena Ibu A juga belum sepenuhnya mengerti mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan kurikulum merdeka ini, oleh karena itu Ibu A juga masih menggunakan RPP kurikulum 2013 yang hanya dimodifikasi sedikit untuk bisa menjadi modul ajar kurikulum merdeka.

Untuk menentukan media pembelajaran, ada beberapa cara yang bisa dilakukan, bisa dengan melihat apa saja materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran untuk dicapai. Berikut pernyataan oleh Ibu A selaku guru IPS mengenai media pembelajaran ini, yaitu:

“Sebetulnya sih kurikulum merdeka itu pada media pembelajaran ya harus mempertimbangkan analisis materi ajar, yang kedua karakteristik peserta didik Ibu berpikir kalau untuk menggunakan *infocus* cukup sulit karena anak-anak ini tuh ingin tahunya tinggi, jadi mereka bakalan usaha untuk pegang-pegang dan mengotak-atik *infocus* itu jadinya malah tidak konsen belajar dan takut rusak apalagi *infocus* hanya tinggal satu, yang ketiga tujuan pembelajaran, yang keempat mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, memilih media yang tepat, kemudian harus fleksibel, kemudian evaluasi tapi untuk itu tidak terus menerus ya tergantung keadaan. Ibu menggunakan media pembelajaran ya sebatas peta kalau ada materinya dan bola dunia, kalau misalnya materi lain seperti peta konsep.”

Dalam menentukan media pembelajaran, harus mempertimbangkan materi ajar yang akan diajarkan terlebih dahulu, selanjutnya karakteristik siswa juga perlu dipertimbangkan dan alasan Ibu A tidak menggunakan proyektor untuk media belajarnya karena cukup sulit untuk mengatur siswa untuk tidak

memegang dan mengganggu pembelajaran yang bisa mengakibatkan siswa tidak berkonsentrasi dengan pembelajaran, selanjutnya melihat tujuan pembelajaran, mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah juga perlu, Ibu A menggunakan media belajar seperti peta, peta konsep, atau bola dunia.

Terdapat beberapa kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka di SMP Baiturrahim Jambi ini. Berikut pernyataan oleh Ibu A selaku guru IPS mengenai kendala yang dihadapi, yaitu:

“Dalam proses perencanaan kurikulum merdeka di SMP Baiturrahim Jambi, yang pertama yaitu keterbatasan sumber daya sekolah mungkin kekurangan sumber daya seperti buku, perangkat teknologi atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, kemudian pelatihan dan kompetensi guru. Guru mungkin memerlukan pelatihan khusus untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif serta mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai, terus kurangnya dukungan dari pihak yang berwenang implementasi kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari pemerintah dan tenaga pendidikan terkait, kesesuaian dengan kebutuhan lokal karena merdeka belajar perlu kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, penyesuaian ini sering membutuhkan waktu yang lama.”

Beberapa kendala yang dialami oleh Ibu A diantaranya keterbatasan sumber daya di sekolah seperti masih kurangnya buku dan perangkat teknologi untuk menunjang pembelajaran, kemudian pelatihan dan *workshop* yang diadakan pemerintah karena masih banyak guru di SMP Baiturrahim termasuk Ibu A yang belum memahami sepenuhnya dalam membuat modul ajar dan memahami istilah-istilah di dalamnya, dan juga penyesuaian kebutuhan lokal sekolah dengan kurikulum merdeka.

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam perencanaan kurikulum merdeka, seperti dilakukannya *workshop* untuk pelatihan pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka. Berikut pernyataan dari Ibu A selaku guru IPS mengenai upaya yang telah dilakukan, yaitu:

“Untuk mengatasi kendala-kendala ini memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah dan masyarakat untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Contohnya seperti bisa

dengan dilakukan lebih banyak *workshop* atau pelatihan untuk guru-guru di sekolah ini mengenai Kurikulum Merdeka belajar ini, bisa juga saya bertanya dengan guru-guru yang lain bagaimana cara membuat modul ajar dan lain sebagainya.”

Menurut Ibu A upaya yang telah dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala pada penerapan kurikulum merdeka di SMP Baiturrahim Jambi adalah melakukan pelatihan atau *workshop* kurikulum merdeka untuk para guru lebih memahami mengenai kurikulum merdeka terlebih dalam pembuatan modul ajar. Ibu A juga berusaha untuk berdiskusi dan bertanya kepada sesama guru mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Baiturrahim Jambi ini.

Seperti yang sudah disebutkan Ibu A bahwa sekolah telah pernah melakukan *workshop* untuk para guru mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka di SMP Baiturrahim Jambi, hal tersebut dipertegas oleh pernyataan Ibu M selaku kepala sekolah SMP Baiturrahim Jambi bahwa telah pernah dilakukannya *workshop* untuk pelatihan kurikulum merdeka, beliau menyebutkan:

“Kami pernah mengadakan *workshop* macam *workshop* itu eee... yang mana narasumbernya berasal dari pengawas binaan kami dari dinas pendidikan yaitu Ibu Dewi Febrianti M.Pd itu guru-guru diwajibkan untuk mengikuti *workshop* tentang kurikulum Merdeka ini. *Workshop* itu Tahun 2022 bulan September baru sekali, nah tapi rencana kami nanti ada lagi *workshop* pada bulan Juni bulan eh bukan bulan Juni tapi bulan Juli. Juli pada tahun pelajaran baru nanti tanggal 8 dan tanggal 9 itu semua guru akan ada pelaksanaan *workshop*.”

Ibu M menyebutkan bahwa telah pernah dilakukan pelatihan pada bulan September 2022 oleh dinas pendidikan yang wajib diikuti semua guru mengenai penerapan kurikulum merdeka ini, dan akan diadakannya *workshop* kembali untuk para guru pada bulan Juli tahun ini.

Solusi praktis yang diberikan oleh peneliti untuk kendala yang dialami dalam implementasi perencanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebaiknya guru meningkatkan rasa ingin tahu dengan banyak melakukan pencarian dan belajar mengenai pembuatan modul ajar sebelum mulai membuat modul ajar,

sehingga guru sudah paham dan bisa membuat modul ajar tanpa hanya memodifikasi RPP saja.

Pada pembuatan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Ibu UK selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa disusun bersama dengan dipilihnya guru sebagai tim pengembang. Berikut pernyataan dari Ibu UK mengenai kurikulum operasional satuan pendidikan, yaitu:

“Kalau kurikulum operasional itu kita susun bersama, tentunya jadi bikin pengembang kurikulum itu dari ada perwakilan komite dari pengurus komite. Kemudian dari istilahnya guru yang dipilih sebagai tim gitu kan tim pengembang, kemudian juga dari ada yang dari pemangku kepentingan dari masyarakat yang mewakili untuk membahas bagaimana, program kita apa gitu, kemudian nanti setelah ini baru kita susun bersama apa yang mau kita lakukan dalam satu tahun, kemudian nanti disusun untuk kita akan meminta pengesahan dari pengawas dan juga dinas Kota Jambi.”

Ibu Uk menyebutkan bahwa kurikulum operasional disusun bersama guru sebagai tim pengembang dan dari perwakilan pemangku kepentingan dari masyarakat, setelahnya akan diminta pengesahan kepada pengawas dan dinas Kota Jambi. Kurikulum operasional ini dibuat untuk menjadi pedoman dalam menentukan apa yang akan dilakukan dalam satu tahun untuk penyelenggaraan pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar telah diterapkan selama dua tahun di SMP Baiturrahim Jambi. Kurikulum merdeka berubah diterapkan pada kelas VII, kurikulum merdeka belajara diterapkan pada kelas VIII, sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas IX. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini masih menggunakan perangkat 2013, tetapi RPP telah menyesuaikan seperti modul ajar. Dengan perubahan kurikulum ini membuat guru harus banyak belajar mengenai pembuatan modul ajar. Walaupun telah diadakannya *workshop* untuk pembuatan modul ajar ini, tetapi masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya tentang modul ajar. Guru IPS membuat beberapa bentuk perencanaan pembelajaran mulai dari pembelajaran tertulis, pembelajaran visual dengan membuat bagan atau tabel, pembelajaran interaktif dengan menggunakan

handphone, pembelajaran aktif dengan diskusi, tanya jawab, berbasis proyek dengan kunjungan ke museum. Pada pembuatan modul ajar, guru IPS telah memodifikasi RPP ke modul ajar dengan memasukkan capaian pembelajaran, kompetensi awal, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, media, alat, sumber, dan penilaian.

Paparan hasil temuan dan observasi pada bagian ini didasarkan pada dokumentasi modul P5 dan modul pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka. Dokumen-dokumen yang digunakan terlampir.

4.3.2 Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim Jambi sudah berjalan dengan baik, walaupun awalnya masih kurang paham mengenai kurikulum merdeka ini. Ibu UK selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan baik begitu juga proyek P5 yang sudah dilaksanakan di sekolah. Proyek P5 sudah terlaksana sejak semester satu tahun lalu dan pada tahun 2024 ini sudah berjalan juga. Berikut pernyataan dari Ibu UK mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim, yaitu:

“Sejauh ini *Alhamdulillah* sudah berjalan, baik dalam prosesnya, dalam P5nya kita sudah terlaksana hari ini juga terakhir yaitu P5 kita yang ketiga yang dalam 1 tahun itu minimal 3 sudah berjalan semester 1 ada 2 P5, semester genap ini satu proyek jadi tahun ini *Alhamdulillah* sudah berjalan”.

Menurut Ibu M selaku kepala sekolah kurikulum merdeka itu banyak disalahartikan oleh siswa. Siswa menganggap bahwa merdeka belajar artinya tidak belajar lagi, sedangkan yang dimaksud dengan merdeka belajar adalah siswa diberi kebebasan kegiatan yang diminati. Berikut pernyataan dari Ibu M, yaitu:

“Kalau proses pelaksanaan pada awalnya kan tidak paham apa itu kurikulum merdeka. Kalau kita lihat pengertian kurikulum merdeka itu

kan dalam arti kata dibidang merdeka belajar berarti tidak belajar belajar lagi, itu biasanya kalau yang nggak paham itu seperti itu, enaklah enggak belajar tapi tidak di sini bukan begitu. Yang dimaksud dengan Merdeka belajar itu siswa diberi kebebasan tentang mata pembelajaran ataupun kegiatan mana yang diminati oleh siswa diberi kebebasan untuk memilih.”

Ibu Uk selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah sebagai pemandu, motivator guru, dan mengevaluasi kekurangan guru dengan adanya penilaian kinerja melalui observasi kepala sekolah dengan minimal satu kali dalam satu semester. Berikut pernyataan dari Ibu UK, yaitu:

“Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang tentu saja sebagai istilahnya pemandu terus motivator, dan fungsi yang pertama motivator yaitu memotivasi para guru, kemudian juga mengevaluasi eee.. apa kekurangan dari guru. Salah satunya kan dalam bentuk eee... kita ada namanya penilaian kinerja melalui observasi kepala sekolah, jadi dalam satu semester itu ada sekali minimal kepala sekolah itu observasi guru, jadi melihat guru mengajar. Nah itu fungsi Kepala Sekolah. Observaisnya dilakukan di kelas.”

Mengenai strategi untuk penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim Jambi ini adalah mengadakan *workshop* dimana narasumbernya adalah pengawas pembina dan guru sebagai pesertanya tentang penyusunan perangkat, analisis capaian pembelajaran, menyusun alat tujuan pembelajaran, dan membuat modul ajar. Berikut penjelasan lebih jelas oleh Ibu UK mengenai strategi penerapan kurikulum merdeka ini, yaitu:

“Pertama, tentu kemarin kita mengadakan *workshop*, yang ini di bagian narasumbernya dari pengawas pembina Bu Dewi tentang bagaimana penyusunan perangkat, jadi kita kemarin ada dari mulai dari analisis CP, menyusun ATP, dan cara membuat modul ajar. Itu kemarin kita sempat mengadakan waktu di tahun kemarin jadi waktu pertama kita memilih Merdeka belajar itu kita sudah diadakan *workshop* seluruh guru menjadi pesertanya, jadi sudah ya belajar mempersiapkan masing-masing guru yang pertama karena itu yang menjadi modal untuk masuk ke kelas.”

Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa SMP Baiturrahim Jambi akan mengadakan *workshop* kembali pada tanggal 8 dan 9 Juli 2024 setelah *workshop* yang pertama pada September 2022. Berikut pernyataan dari Ibu M, yaitu:

“Kami pernah mengadakan *workshop* macam *workshop* itu eee... yang mana narasumbernya berasal dari pengawas binaan kami dari dinas pendidikan yaitu Ibu Dewi Febrianti M.Pd itu guru-guru diwajibkan untuk mengikuti *workshop* tentang kurikulum Merdeka ini. *Workshop* itu Tahun 2022 bulan September baru sekali, nah tapi rencana kami nanti ada lagi *workshop* pada bulan Juni bulan eh bukan bulan Juni tapi bulan Juli. Juli pada tahun pelajaran baru nanti tanggal 8 dan tanggal 9 itu semua guru akan ada pelaksanaan *workshop*.”

Mengenai pembelajaran berdiferensiasi, Ibu M selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa belum semua guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini dikarenakan SMP Baiturrahim ini juga bukan termasuk sekolah penggerak.

Pada fasilitas sarana dan prasarana sekolah sendiri sudah ada, tetapi untuk proyektor yang rusak dan hanya tersisa satu sehingga guru hanya bisa memakainya dengan bergantian dan waka kurikulum menyarankan ke guru untuk bisa menggunakan apapun dengan gambar atau tulisan dalam pembelajaran. Berikut pernyataan dari Ibu UK mengenai sarana dan prasarana sekolah, yaitu:

“Kalau sarana prasarana *Inshaallah* sudah ada, tapi mungkin kelemahannya karena kita belum ada ruangan tersendiri, jadi kalau untuk penggunaan *Infocus* sebagai media ajar ya guru-guru harus bergantian tidak bisa serentak menggunakan karena *infocus* kita hanya satu yang dalam kondisi baik. kemarin ada dua, tapi yang satu tidak bagus. Nah, jadi yang satu yang bisa digunakan dengan baik. Jadi, kalau mau menggunakan bergantian tapi guru-guru berusaha untuk kreatif mungkin lah tidak terlalu menggunakan apapun bisa dengan gambar atau tulisan, atau potongan-potongan cerita.”

Ketika menerapkan kurikulum merdeka belajar, ada tiga kegiatan pembelajaran yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis:

a. Pertemuan ke-1



Gambar 4.5 Observasi Pertama di Kelas

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 pada pukul 07.20 guru sudah berada di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa sudah duduk di tempat masing-masing, walaupun ada beberapa siswa yang datang terlambat. Guru memberikan arahan untuk membaca doa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca doa supaya hati tenang dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari ketiga siswa sebagai informan, yaitu:

SNA:

“Iya, Ibu selalu memberi motivasi kepada murid. Jangan ribut saat belajar, belajar yang tenang, perhatikan guru saat sedang menjelaskan.”

PP:

“Iya, disuruh rajin belajar dan jangan sering ribut di kelas.”

LM:

“Iya, seperti rajin belajar, kerjakan tugas dan ulangan, dak boleh menyontek.”

Setelah itu guru memberikan pertanyaan secara lisan dengan pada BAB 4, yaitu “Apa alasan bangsa-bangsa Barat melakukan kedatangan ke Indonesia?”. Setelah siswa berusaha untuk menjawab, guru kembali menjelaskan jawaban dengan lebih detail dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti dan menggunakan perumpaan sehari-hari. Ibu A selaku guru IPS

menyebutkan bahwa assesmen diagostik yang beliau lakukan adalah memberikan pertanyaan pada awal pembelajaran seperti ini untuk melihat atau mengukur siswa dalam pengetahuan pada materi yang akan dipelajari. Berikut dilampirkan pernyataan beliau, yaitu:

“...pertanyaan dan jawaban, Ibu menggunakan pertanyaan dan jawaban sebagai cara untuk mengukur kemampuan siswa...”

Setelahnya, guru meminta siswa membuka LKS dan melakukan dikte membaca secara bergantian dengan suara yang besar untuk bisa didengarkan seluruh kelas dengan materi “Kegiatan-Kegiatan Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia”. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, menulis penjelasan di papan tulis, dan melakukan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh LM selaku siswa di kelas, berikut pernyataannya:

“Baik. Biasanya Ibunya menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab, menyampaikan materi dengan jelas secara langsung atau di papan tulis.”



Gambar 4.6 Wawancara Bersama LM

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka dapat berpikir kritis dan mandiri. Setelah dibacakan dengan keras dengan siswa di kelas, guru kembali menjelaskan ulang apa yang tadi telah dibaca oleh siswa. Selama guru menjelaskan, siswa mendengarkan dengan baik dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.



Gambar 4.7 Guru menjelaskan materi

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, ketiga informan yang berstatus sebagai siswa sama-sama menyebutkan bahwa Ibu A selalu memberikan mereka kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti. Berikut pernyataan dari ketiga informan, yaitu:

LM:

“Baik. Biasanya Ibunya menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab, menyampaikan materi dengan jelas secara lisan atau di papan tulis.”

SNA:

“Cukup baik, Ibu selalu menjelaskan materi yang akan dipelajari di hari itu. Setelah menjelaskannya, Ibu selalu melakukan sesi tanya jawab dengan memberikan kami kesempatan untuk menanyakan materi yang belum kami pahami dan Ibu juga akan memberikan kami pertanyaan materi yang telah dijelaskan tadi.”



Gambar 4.8 Wawancara Bersama SNA

PP:

“Dengan menjelaskan dahulu, setelah menjelaskan materi tadi, dilanjutkan dengan tanya jawab.”

Selama pembelajaran Ibu A selalu melakukan tanya jawab sebagai salah satu cara berkomunikasi bersama siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan belum dipahami. Selain melakukan tanya jawab bersama siswa, guru juga melaksanakan presentasi kelompok dan diskusi kelompok. Berikut pernyataan dari Ibu A selaku guru IPS mengenai kegiatan berkomunikasi selama pembelajaran bersama siswa, yaitu:

“Yang pertama melakukan diskusi kelompok karena biasanya anak ini suka ya kalau diskusi kelompok, kemudian melakukan presentasi, terus tanya jawab.”

Pada siswa yang masih kesulitan dalam membaca, guru akan meminta siswa itu lebih banyak dapat giliran membaca untuk menstimulasi kemampuan membacanya. Guru juga membentuk kelompok belajar untuk membuat semua siswa berbaur satu sama lain. Ibu A menyatakan bahwa beliau tidak selalu membentuk kelompok, tergantung materi apa yang akan dipelajari. Hal ini juga disebutkan oleh ketiga siswa sebagai informan, sebagai berikut:

LM:

“Jarang, Ibu membentuk kelompok ketika ada tugas kelompok saja tidak semua materi.”

PP:

“Pernah, tapi jarang sih.”

SNA:

“Dak, Ibu langsung menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari kita hari ini. Tapi, guru pernah membentuk kelompok di kelas pada materi tertentu saja.”

Setelah selesai menjelaskan mengenai materi, guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan atau melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari hari ini. Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan hasil kesimpulan yang dibuat di buku catatan masing-masing. Guru memberikan PR kepada siswa pada soal pilihan ganda yang ada di LKS. Di akhir pembelajaran, guru

memberitahukan bahwa pembelajaran selanjutnya akan dilakukan ulangan setelahnya menutup pembelajaran dengan salam. Kegiatan akhir pembelajaran yang diamati pada observasi sesuai dengan apa yang disebutkan Ibu A selaku guru IPS yaitu melakukan evaluasi pemahaman dengan menyimpulkan materi dari awal sampai akhir, dan memberikan tugas lanjutan seperti PR, setelahnya menjelaskan tugas untuk pertemuan berikutnya. Berikut adalah wawancara bersama Ibu A selaku guru IPS mengenai kegiatan pada akhir pembelajaran, yaitu:

“Yang pertama dilakukan yaitu evaluasi pemahaman, Ibu memeriksa pemahaman anak-anak tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian pemberian umpan balik. Kemudian refleksi yaitu membahas apa yang telah dipelajari selama sesi pembelajaran, jadi diulang lagi sama anak-anak disimpulkan dari materi dari awal sampai akhir. Kemudian memberikan tugas lanjutan, seperti PR dll. Kemudian menjelaskan tugas-tugas berikutnya untuk pertemuan yang berikutnya, yang terakhir menutup dengan mengucapkan salam.”

Hasil observasi yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang disebutkan Ibu A selaku guru IPS pada wawancara bersama peneliti, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah menyampaikan materi dengan metode ceramah, memantau kemajuan belajar siswa, memberikan tugas dan latihan kepada siswa mengelola waktu pembelajaran, dan melakukan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui sejauh apa pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Berikut pernyataan beliau, yaitu:

”Yang pertama mengajarkan materi pembelajaran itu bisa dengan metode ceramah saat menyampaikan materi, kemudian memantau kemajuan belajar, kemudian memberi memberikan tugas dan latihan, terus mengelola waktu, terus melakukan umpan balik.”

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dalam hal ini peneliti melihat bahwa ketika kegiatan pembelajaran dilakukan, para siswa terlihat aktif dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Pada awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Ketika pembelajaran masih ada siswa yang ribut dan keluar masuk kelas, namun tetap ada siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan tertib. Guru meminta siswa untuk melakukan dikte membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sebelum melakukan penjelasan di papan tulis. Guru juga melakukan sesi tanya dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya. Ketika menyampaikan materi ajar, guru terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkannya kemudian merangkumnya secara ringkas sehingga penyampaian tidak panjang. Dengan cara ini, siswa dapat dengan mudah menyerap dan mencerna materi yang disampaikan. Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dan meminta beberapa siswa untuk membacakannya untuk memberikan kepercayaan diri kepada siswa. Solusi praktik yang diberikan oleh peneliti adalah guru harus lebih kreatif dan memilih metode pembelajaran dengan variatif untuk membuat siswa tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

b. Pertemuan ke-2



Gambar 4.9 Observasi Kedua di Kelas

Observasi di dalam kelas yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 menunjukkan bahwa kegiatan belajar berlangsung pada pukul 07.15 setelah guru masuk ke kelas. Pada kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dimulai dengan membaca doa bersama, melakukan presensi, kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai

materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketiga siswa sebagai informan, yaitu:

SNA:

“Iya, Ibu selalu mengulang penjelasan materi minggu lalu dan bertanya tentang apa yang dipelajari kita minggu lalu kepada kami.”

LM:

“Iya. Ibu biasanya sedikit mengulang materi sebelumnya sebelum mulai dengan materi baru lagi.”

PP:

“Iya. Biasanya sebelum mulai menjelaskan materi hari ini.”

Hal tersebut dilakukan agar siswa kembali mengingatkan materi yang sudah dipelajari. Setelahnya, guru mengingatkan sesuai dengan kesepakatan bawa hari ini akan diadakannya ulangan harian untuk materi BAB II.

Sebelum dimulai ulangan, siswa terlebih dahulu mengumpulkan LKS ke depan meja guru. Guru meminta siswa menyiapkan kertas selebar dan mendikte lima pertanyaan. Selama ulangan, tidak ada keributan yang dilakukan siswa, semua mengerjakan dengan tenang. Sesekali guru akan berkeliling menghampiri meja siswa. Ulangan dilakukan selama satu jam lamanya. Sesekali siswa akan bertanya maksud soal yang diberikan, karena ada beberapa siswa yang tidak memahaminya. ada juga beberapa siswa yang izin untuk ke toilet, dan satu siswa ketahuan membuka *handphone* untuk mencari jawaban.

Lima menit sebelum jam pelajaran berakhir, siswa diminta untuk mengumpulkan kertas ulangan mereka. Satu persatu siswa yang sudah menyelesaikan soal ulangannya mengumpulkan ke guru, kemudian semua kertas ulangan telah terkumpul, guru sedikit menjelaskan bagaimana penilaian pada ulangan yang didapatkan dari menjawab soal dan akan ditambah dengan nilai sikap selama ulangan, karena ada beberapa siswa yang tidak tertib aturan. Setelah dirasa cukup, guru mengucapkan salam dan segera keluar dari kelas karena jam pelajaran telah berakhir.

Kegiatan pembelajaran IPS SMP Baiturrahim Jambi sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Guru tetap memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya yang telah dipelajari setelah melakukan doa bersama dan presensi. Setelahnya, siswa melaksanakan ulangan, meskipun masih ada siswa yang belum paham dan mengerti pertanyaan ulangan yang diberikan dan ada siswa yang melakukan kecurangan. Guru melakukan pengawasan dengan sebaik mungkin selama ulangan. Guru melakukan evaluasi, yaitu assesmen sumatif berupa ulangan harian. Ulangan ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik hasil belajar siswa dalam materi yang telah dipelajari sebelumnya. Solusi praktis yang diberikan oleh peneliti adalah guru harus memantau ulangan dengan baik, seperti mengumpulkan *handphone* siswa terlebih dahulu atau meminta siswa untuk tidak duduk berdekatan agar tidak terjadinya kecurangan.

c. Pertemuan ke-3



Gambar 4.10 Observasi Ketiga di Kelas

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 pada pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas VIII ini, siswa masuk kelas tepat waktu untuk memulai pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca doa, setelahnya guru melakukan absensi. Guru mengembalikan lembar ulangan dan LKS yang telah dinilai kepada siswa. Guru meminta siswa agar rajin belajar untuk meningkatkan nilai yang telah didapat.

Kemudian guru menjelaskan materi untuk BAB selanjutnya mengenai materi tentang “Bentuk Perlawanan Rakyat dalam Menentang Kolonialisme Barat (Belanda)”. Guru memancing pertanyaan awal atau bisa disebut dengan pertanyaan pemantik kepada siswa dengan pertanyaan “Perang apa saja yang

kalian ketahui yang pernah terjadi di Indonesia dalam melawan kolonialisme?” dan siswa yang menjawab dengan antusias dengan menunjuk tangan agar mereka dipilih menjawab pertanyaan yang diberikan. Ibu A selaku guru IPS menyebutkan bahwa assesmen formatif yang beliau lakukan adalah dengan memberikan pertanyaan setelah melakukan penjelasan materi sebelum siswa mengerjakan tugas, kemudian melakukan diskusi kelompok, dan memberikan tugas kepada siswa. Berikut dilampirkan pernyataan beliau, yaitu:

“Yang pertama yaitu pertanyaan dan jawaban, Ibu menggunakan pertanyaan dan jawaban sebagai cara untuk mengukur kemampuan siswa, jadi Ibu beri pertanyaan kemudian siswa menjawab. Kemudian diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dikasih materi untuk didiskusikan. Kemudian bisa juga dengan diberikan tugas dari LKS atau buku paket.”

Setelah menjelaskan materi secara singkat, guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya apa saja yang kurang dimengerti dari penjelasan tadi. Pada wawancara informan menyebutkan bahwa mereka bisa memahami materi dan tidak sering mengalami kesulitan. Meskipun mereka mengalami kesulitan, siswa akan bertanya ke guru mengenai materi yang tidak dimengerti. Berikut pernyataan dari ketiga siswa yang sebagai informan mengenai pemahaman dan kesulitan memahami materi pembelajaran, yaitu:

LM:

“Bisa sedikit, ada beberapa materi yang bisa dipahami ada juga materi yang susah dipahami.”

SNA:

“Tidak. Makanya kami sering bertanya kepada Ibu setelah Ibu menjelaskan.”

PP:

“Iya. Kalau belum paham, kami biasanya akan bertanya lagi ke guru.”



Gambar 4.11 Wawancara Bersama PP

Guru meminta siswa mengerjakan soal yang diberikan acak dari bab 1, bab 2 (keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian) dan bab 3 (perdagangan) yang telah dipelajari sebanyak 10 soal. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru adalah meminta siswa mengerjakannya secara berkelompok dengan teman sebangku dan jawaban pertanyaan ditulis oleh masing-masing siswa di kertas selembar.

Pada akhir pembelajaran, guru mengumpulkan semua kertas dan melakukan evaluasi bersama, yaitu membacakan soal dan menjawab pertanyaan bersama dengan siswa. Setelah selesai, guru melakukan refleksi kepada siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan motivasi serta wejangan untuk rajin belajar dikarenakan minggu depan akan diadakannya ujian akhir semester. Terakhir, guru mengucapkan salam sebelum mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran IPS di SMP Baiturrahim Jambi sudah berjalan dengan cukup baik. Guru sudah menerapkan assesmen diagnostik walaupun belum sepenuhnya, yaitu dengan memberikan pertanyaan pemantik sebelum memulai pembelajaran untuk mengukur sebatas mana pengetahuan siswa. Guru membentuk siswa dengan tugas kelompok dengan teman sebangku untuk mengerjakan tugas yang diberi guru dari bab awal semester sebanyak 10 soal. Pada akhir pembelajaran mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan bersama-sama. Setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya berkreasi dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi yaitu

menyesuaikan gaya belajar masing-masing siswa dengan ketentuan dari kurikulum merdeka. Solusi praktis dari peneliti adalah diharapkan guru untuk lebih bisa mengembangkan metode dan model pembelajaran bukan hanya dengan melakukan ceramah dan membentuk kelompok diskusi, guru sudah bisa mulai melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai minat siswa dikarenakan pada observasi yang dilakukan peneliti setiap siswa di kelas VIII ini berbeda ketertarikan belajarnya.

1) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Baiturrahim Jambi terdapat proyek pelajar Pancasila yang dilakukan untuk menguatkan karakteristik anak berupa beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, kritis, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri belum ada atau belum pernah diadakannya P5 ini, berikut pernyataan dari Ibu A selaku guru IPS mengenai P5 ini, yaitu:

“Kalau proyek yang khusus pelajaran IPS itu jujur belum ya. Tapi kalau proyek kita sama-sama disini P5, itu mencakup semua bidang studi jadi kita kolaborasi semua bidang studi andil didalamnya. Kalau yang khusus IPS belum ada.”

Seperti yang disebutkan oleh Ibu A bahwa beliau belum pernah melakukan proyek P5 pada pembelajaran IPS, tetapi proyek bersama-sama berkolaborasi dengan guru lain.

Untuk strategi pelaksanaan P5 ini, Ibu UK selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa sekolah menggunakan sistem blok. Dalam satu semester akan di blok pada bulan apa saja dan dikerucutkan lagi untuk ambil satu atau dua minggu tergantung sekolah yang melaksanakannya. Berikut penjelasan dari Ibu UK, yaitu:

“Kalau strateginya kita di sini menggunakan sistem blok. Jadi, dalam satu semester itu kita blok, misalnya kalau seperti semester ganjil itu kita blok di bulan September dan di bulan November, jadi kan ada sekolah yang sistemnya misalnya setiap hari Jumat digunakan untuk P5. Nah,

kita tidak, kita blok jadi misalnya 1 bulan kita blok ambil satu minggu atau dua minggu, menyesuaikan dengan jumlah minggu yang tersedia.”

Untuk kesiapannya sendiri, SMP Baiturrahim Jambi memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti contohnya ekobrik mengambil bahan dari sampah jajanan atau sampai rumah tangga untuk dibuat batu bata dan tempat duduk. Berikut pernyataan lengkap mengenai kesiapan dalam P5, yaitu:

“Secara kesiapan kita eee.. memanfaatkan apa yang ada di lingkungan kita jadi misalnya seperti kemarin Project P5 kita yang pertama itu kita mengambil ekobrik, jadi karena kita melihat kan anak-anak ini rata-rata banyak menghasilkan sampah dari jajannya. Jadi, kita buat projeknya P5 yaitu ekobrik jadi membuat batu bata dari bahan bekas. Jadi, kita masih belum yang diolah secara permanen, tapi masih menggunakan botol kosong yang diisi dengan eee.. tanpa plastik yang sudah dibersihkan dan dicincang kecil-kecil kemudian eee.. projek yang kedua kemarin kita eee.. tentang pelestarian budaya jadi eee.. mengambil dengan kearifan lokal, jadi kita kemarin mengenalkan mereka tentang rumah adat Jambi, lagu-lagu Jambi, dan tariannya Jambi. *Insyaallah* kita kalau untuk persiapannya jadi mau tidak mau kita harus siap dan kita bisa memanfaatkan dengan apa yang ada di sekitar kita.”

Di SMP Baiturrahim Jambi telah melakukan 3 kali P5 dalam kurun waktu 2 tahun ini. Yang pertama yaitu “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan memanfaatkan barang-barang bekas jajan, asoy, atau cangkir plastik. Hasilnya bisa dimanfaatkan menjadi tempat duduk atau diletakkan di sudut ruangan sebagai hiasan. Berikut penjelasan dari Ibu M selaku kepala sekolah mengenai ekobrik ini, yaitu:

“Oh ya pernah. Kalau di sekolah kami selama kurun waktu 2 tahun ini pernah melaksanakan projek penguatan profil pancasila atau P5 itu yang pertama tentang gaya hidup berkelanjutan gaya hidup yang berkelanjutan ini, yaitu siswa kita diharapkan bisa memahami atau bisa memanfaatkan barang-barang bekas seperti kantong asoy kemudian cangkir artes. Nah itu atau pembuatan ecobrik seperti dari botol aqua bisa dijadikan untuk tempat duduk atau di sudut meja itu *project* yang pernah dibuat oleh siswa kami itu yang dinamakan dengan gaya hidup berkelanjutan...”

Ibu M menjelaskan bahwa projek ini diharapkan bisa membuat siswa di SMP Baiturrahim Jambi paham dan bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai lagi untuk digunakan pada projek ini.



Gambar 4.12 Hasil Karya P5 (Gaya Hidup Berkelanjutan)

Yang kedua yaitu “Kearifan Lokal” dengan tujuan agar siswa bisa melestarikan budaya Jambi melalui lagu dan tari. Dan orang tua siswa diundang ke sekolah untuk melihat hasil karya siswa, sehingga orang tua mengetahui walaupun tidak sempurna tetapi anak-anak mereka sudah berusaha. Berikut penjelasan dari Ibu M selaku kepala sekolah, yaitu:

“...Kemudian yang kedua pernah tentang kearifan lokal kalau kearifan lokal ini siswa diharapkan bisa melestarikan budaya Jambi melalui lagu dan tari, di sini siswa akan seperti kita ketahui untuk anak-anak zaman sekarang ini kan kalau lagu-lagu artis itu dia cepat sekali hafal cepat sekali mengetahui. Di sini siswa juga dituntut bisa memahami lagu-lagu daerah Jambi, nah itu kearifan lokal melalui tari-tarian dan seperti lagu Angso Duo itu kan kebanyakan siswa sekarang kurang memahami kurang hafal. Jadi projek kami kemarin itu juga siswa tersebut dituntut untuk bisa melestarikan budaya Jambi terutama...”



Gambar 4.13 Hasil Karya P5

(Kearifan Lokal)

Yang ketiga yaitu “Suara Demokrasi” pemilihan ketua osis secara demokrasi dengan membuat kotak suara. Berikut penjelasan oleh Ibu M selaku kepala sekolah mengenai P5 “Suara Demokrasi”, yaitu:

“Kemudian yang ketiga proyek yang pernah kami buat itu suara demokrasi, nah di mana masa kepemimpinan ketua osis kan sudah mau habis jadi di sini siswa juga diajarkan bagaimana cara pemilihan ketua umum secara demokrasi, jadi siswa tersebut bisa langsung turun dan terjun pada proses pembentukan ketua OSIS dengan membuat kotak suara ya. Nah itulah *project* yang pernah kami laksanakan di sekolah kami SMP Baiturrahim ini mulai pada tahun kedua kemarin.”



Gambar 4.14 Hasil Karya P5

(Suara Demokrasi)

Untuk melaksanakan proyek P5 ini tidak mengeluarkan dana dan itu membuat siswa semangat berpartisipasi dalam pelaksanaannya, akan tetapi kalau sudah mengeluarkan dana siswa terkesan kurang mau mengikuti proyek ini.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Baiturrahim sudah berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan bahwa sudah 3 proyek yang telah dilakukan selama dua tahun ini, yaitu yang pertama “gaya hidup berkelanjutan” dengan memanfaatkan barang bekas untuk membuat tempat duduk atau hiasan yang diletakkan di sudut ruangan, yang kedua “kearifan lokal” dengan tujuan agar siswa melestarikan budaya Jambi melalui tari dan lagu, sekolah juga mengundang orangtua siswa untuk melihat hasil karya anak-anak mereka, yang ketiga yaitu “suara demokrasi” dengan melakukan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS secara demokrasi dengan membuat kotak suara.

2) Kendala dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Ibu A selaku guru IPS dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu kekurangan bahan ajar, teknologi, dan fasilitas, kemudian gangguan dan kurangnya disiplin siswa di kelas, kurang variatif dalam metode pembelajaran, dan kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar mengajar anak. Berikut pernyataan dari Ibu A selaku guru IPS mengenai kendala pada proses pembelajaran ini, yaitu:

“Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kelas yang pertama, yaitu dengan keterbatasan terhadap bahan ajar, teknologi, atau fasilitas dapat menghambat proses belajar, kemudian gangguan dan disiplin masalah disiplin dan gangguan di kelas dapat mengurangi efektivitas proses belajar mengajar dan fokus siswa ada siswa yang kurang fokus, kemudian kadang ada ya pengajaran yang kurang variatif mungkin metode yang monoton jadi siswa kurang termotivasi, nah ini merupakan halangan atau kendala, kemudian dari waktu mungkin materi yang agak sulit jadi memerlukan waktu yang agak lama, kemudian kurangnya dukungan dari keluarga dukungan yang tidak memadai dari orang tua atau keluarga dalam proses belajar mengajar, misal kurangnya perhatian orang tua terhadap anak kemudian tentang masalah kesehatan anak-anak. Terkadang ada anak yang pergi ke sekolah itu kurang semangat, kurang maksimal, atau kurang sehat mungkin karena dia begadang semalaman jadi sampai di sekolah dia tidur aja di kelas itu merupakan kendala dalam pembelajaran. “

Upaya yang dilakukan Ibu A untuk menghadapi kendala tersebut adalah berusaha untuk mencari metode pembelajaran yang beda, meminta siswa untuk tetap menyelesaikan PR dan mengumpulkannya hari itu juga, dan biasanya pihak sekolah memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk mengerahui bagaimana perilaku anak mereka saat berada di sekolah. Berikut penjelasan dari Ibu A dalam melakukan upaya mengatasi kendala yang dihadapi, yaitu:

“Upaya yang bisa dilakukan ya berusaha untuk mencari metode pembelajaran yang lain kalau sekiranya melihat anak-anak bosan dengan satu metode, terus kalau untuk siswa yang kurang disiplin seperti tidak mengerjakan tugas ya saya meminta siswa salah satunya dengan harus tetap menyelesaikan PR tersebut dan mengumpulkannya hari itu juga, kalau untuk orang tua biasanya sekolah akan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan sehingga orang tua juga mengetahui apa saja yang dilakukan anak mereka di sekolah dan kami pun tahu bagaimana perilaku siswa saat berada di sekolah sehingga kami berharap orang tua bisa juga memantau dan lebih peduli dengan anak mereka. “

Sedangkan kendala yang dialami pada proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim Jambi menurut Ibu A selaku guru IPS adalah fasilitas yang belum memadai, ruang belajar yang belum mendukung, pelatihan guru dikarenakan memang masih banyak guru yang belum paham seluruhnya mengenai kurikulum merdeka belajar ini, dan kurangnya sumber daya seperti buku dan perangkat belajar yang relevan. Berikut pernyataan dari Ibu A mengenai kendala pada proses penerapan, yaitu:

“Dalam proses penerapan pembelajaran di sekolah ini perlu kesiapan infrastruktur, tapi kendalanya mungkin fasilitas belum memadai seperti teknologi atau ruang belajar yang sesuai untuk mendukung implementasi kurikulum baru ini, kemudian pelatihan guru karena guru belum terlatih dan masih keterbatasan dalam dalam pelatihan dan dukungan yang merupakan kendala di sekolah ini, kemudian kurangnya sumber daya seperti bahan ajar, buku atau perangkat belajar yang relevan sehingga proses belajar mengajar atau penerapan kurang maksimal.”

Untuk mengatasi kendala yang dialami pada proses penerapan kurikulum merdeka belajar ini, Ibu A selaku guru IPS berpendapat bahwa dibutuhkannya koordinasi yang baik antara pemerintah dengan pihak sekolah dan masyarakat, walaupun sebenarnya sudah ada rencana bahwa akan diadakannya lagi *workshop*

untuk para guru. Akan tetapi untuk infrastruktur seperti sarana belajar juga masih kurang, jadi guru dituntut untuk bisa lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Berikut adalah pernyataan dari Ibu A mengenai upaya yang dilakukan, yaitu:

“Untuk mengatasi kendala ini memang perlu koordinasi yang baik antara pemerintah dengan pihak sekolah dan masyarakat. Tapi ini masih terkendala karena belum begitu terkoordinasi dengan pihak semua. walaupun memang ada rencana akan digelar workshop kurikulum merdeka belajar ini lagi pada bulan juli nanti, kalau masalah infrastruktur seperti sarana sebenarnya juga masih kurang, jadi pintar-pintar gurulah untuk membuat pembelajaran jadi tidak bosan karena kalau mengandalkan satu *infocus* saja juga susah kan.”

Sedangkan menurut Ibu M selaku Kepala sekolah cara untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim ini jika ada guru yang memakai proyektor lebih dari satu guru, sekolah akan meminjam proyektor SMK Baiturrahim yang masih berada di lingkungan sekitar SMP Baiturrahim. Sedangkan untuk keuangan sekolah belum pernah memungut bayaran dari siswa karena takut membebani orang tua dan juga instruksi dari dinas. Untuk kendala dari guru yang masih belum memahami betul kurikulum merdeka karena guru yang juga kurang mau bertanya, telah diadakannya *workshop* untuk guru walaupun untuk guru yang tidak paham terkesan membiarkan. Kepala sekolah juga sudah menyarankan guru-guru untuk mengikuti semacam forum seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kelompok kerja guru (POKJA), dan kelompok belajar guru (KOMBEL).

4.3.3 Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi

Selama proses penilaian mencakup penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan memberikan informasi atau umpan balik kepada siswa atas penilaian yang dilakukan oleh guru sehingga penilaian ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilalui siswa, sedangkan penilaian

sumatif guru IPS menggunakan beberapa asesmen berupa nilai UAS/UTS, ulangan.

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa Ibu A menggunakan alat atau instrumen penilaian dalam kegiatan penilaian pembelajarannya, yaitu rubrik penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut merupakan aspek penilaian yang dilakukan oleh Ibu A:

1. Penilaian sikap: Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis/penugasan (Essay/PG) atau bentuk lainnya.
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja/proyek/portofolio.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di SMP Baiturrahim Jambi, dalam evaluasi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar Ibu A menggunakan penilaian dari assesmen formatif, assesmen sumatif, dan insturmen penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini, siswa menjadi lebih aktif yang tercermin dari proses belajar mengajar di kelas ketika mereka bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru. Dalam penyampaian, guru juga lebih detail, nantinya, jika siswa merasa kurang paham dengan materi yang dipaparkan oleh guru, mereka dapat bertanya kembali. Di akhir pembelajaran, guru juga melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bentuk perencanaan penilaian formatif dan sumatif.

Guru telah menyusun rencana pembelajaran kurikulum merdeka belajar sebagai perangkat pembelajaran sesuai dengan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum mereka, khususnya menganalisis menyusun tujuan pembelajaran, menyusun modul pembelajaran yang menyelaraskan pembelajaran dengan tahapan atau capaian siswa, serta merencanakan asesmen formatif dan sumatif. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diawali dengan melakukan asesmen diagnostik, mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek pada modul pembelajaran, dan melakukan asesmen formatif dan sumatif.

Pada tahap penilaian, guru IPS menggunakan assesmen formatif dan assesmen sumatif. Pada assesmen diagnostik guru hanya melakukan pertanyaan secara lisan dan itu tidak sepenuhnya, sedangkan untuk assesmen formatif diambil dari nilai tugas dan PR di LKS dan buku, sedangkan assesmen sumatif diambil dari nilai ulangan, UAS, dan nilai rapor. Aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Kendala dan Upaya Pada Proses Evaluasi di SMP Baiturrahim Jambi

Pada proses evaluasi ini Ibu A selaku guru IPS mengalami beberapa kendala, seperti sarana dan prasarana yang kurang, bahan ajar dan sumber daya yang terbatas, beban kerja yang berat sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengevaluasi program secara mendalam, dan karena merasa masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum merdeka ini terutama mengenai penilaian jadi Ibu A merasa masih kesulitan dan bingung dalam memahami penilaian dalam evaluasi kurikulum merdeka ini.

Sedangkan untuk upaya yang masih usaha untuk dilakukan sekolah menurut Ibu A, yaitu melakukan koordinasi kepelatihan mengenai evaluasi pada kurikulum merdeka belajar ini. Solusi praktis yang diberikan peneliti adalah guru harus mulai tertarik dan fokus untuk belajar untuk mengetahui bagaimana penilaian yang dilakukan pada kurikulum merdeka belajar ini, dan juga bisa dengan bertanya atau melakukan diskusi sesama guru di sekolah maupun guru dengan mata ajar yang sama.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dengan melihat hasil temuan dan pembahasan dari hasil deskripsi data sesuai fokus penelitian terkait implementasi kurikulum mandiri pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Baiturrahim Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Baiturrahim Jambi sudah berjalan walaupun belum cukup baik. Dibuktikan dengan guru mata pelajaran IPS dapat membuat modul ajar yang berisi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, siswa melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penilaian pembelajaran diambil dari kompetensi pengetahuan yang berupa tes lisan dan penugasan, penilaian sikap dengan teknik observasi, dan penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja dari presentasi, diskusi dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Pada proses perencanaan ini juga mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu guru yang masih kesulitan dan belum mengerti sepenuhnya dengan pembuatan modul ajar dan istilah-istilahnya dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi karena membutuhkan waktu yang lama untuk mengidentifikasi pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Upaya yang diusahakan oleh sekolah adalah dengan mengadakan *workshop* untuk para guru untuk lebih memahami dalam pembuatan modul ajar dan guru yang berusaha untuk berdiskusi dan belajar sesama guru di sekolah.
2. Penerapan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Baiturrahim Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun guru IPS belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan dimulai dari persiapan guru IPS dalam menerapkan pembelajaran, dari mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyiapkan perangkat

ajar. Proses pembelajaran IPS sama seperti pembelajaran lainnya, yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selama proses pembelajaran guru selalu berusaha untuk berkomunikasi dua arah dengan siswa melalui sesi tanya jawab, presentasi, atau diskusi kelompok. Penerapan kurikulum merdeka belajar ini juga memiliki kendala di sekolah, diantaranya yaitu fasilitas yang belum memadai seperti proyektor dan ruang belajar yang sesuai, kurangnya bahan ajar seperti buku yang relevan, kurang dukungan dari orang tua, dan pelatihan guru dalam penerapan kurikulum ini. Sedangkan kendala pada guru IPS sendiri, yaitu meliputi kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti dalam menentukan model pembelajaran, media pembelajaran dan alokasi waktu. Pada pelaksanaan pembelajaran yaitu sarana prasarana penunjang sumber belajar kurang maksimal, keaktifan peserta didik dan cara untuk menguasai materi agar menjadi pembelajaran yang menarik. Upaya yang dilakukan melakukan jika benar-benar dibutuhkan sekolah akan meminjam proyektor, sekolah juga akan melakukan *workshop* lagi untuk para guru di sekolah, sekolah biasanua akan memanggil orang tua murid yang bersangkutan, kepala sekolah juga menyarankan guru-guru untuk mengikuti forum-forum belajar dan komunitas guru seperti MGMP, POKJA, dan KOMBEL.

Pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekolah telah melaksanakan tiga tema projek, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan suara demokrasi selama 2 tahun ini. Pada pelaksanaan P5 juga mengalami kendala keuangan karena takut membebani orang tua dan bisa dikatakan siswa dan orang tua kurang mau dan tidak bersemangat kalau untuk iuran dan semacamnya. Sehingga, upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini yaitu mencari bahan-bahan bekas atau tidak terpakai lagi untuk dijadikan bahan dalam projek.

3. Evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Baiturrahim Jambi sudah terlaksana cukup baik dibuktikan dengan data nilai siswa yang kebanyakan sudah diatas rata-rata berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penilaian pembelajaan yang diadakan dengan

menggunakan assesmen formatif yang dinilai dari proses peserta didik dalam pembelajaran, dari instrumen penilaian siswa, dan penilaian sumatif dari hasil UTS/UAS. Kendala yang dialami dalam proses evaluasi ini adalah beban kerja yang berat sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengevaluasi program secara mendalam, dan karena masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan membuat guru IPS masih kesulitan dan bingung dalam memahami evaluasi dan praktek penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka belajar ini. Upaya yang baru dilakukan sekolah hanya berusaha melaksanakan kepelatihan mengenai evaluasi kurikulum merdeka belajar lagi.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka terdapat dua implikasi terkait penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Baiturrahim Jambi yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoretis

Pada penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS kelas VIII guru di SMP Baiturrahim Jambi. Guru diharapkan dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik karena dengan hal tersebut, pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran IPS dapat berjalan dengan baik dan diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang disampaikan, baik dengan media maupun metode pembelajaran yang digunakan.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan guru memperbanyak mencari informasi, guru masuk ke dalam forum atau komunitas, guru membuat perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran IPS.

- b. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kendala dan upaya yang dialami mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS. Masih banyak siswa dan guru yang merasa bingung karena sedikitnya informasi yang diterima.

5.3 SARAN

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk secara teratur menyelenggarakan sosialisasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran secara maksimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah secara berkala untuk memantau pelaksanaan kurikulum merdeka agar dapat dilakukan pembenahan apabila terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dan agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berlangsung secara optimal.

3. Bagi Guru IPS

Guru harus selalu memperkenalkan hal-hal baru dan kreatif dalam setiap pembelajaran agar di depan siswa tidak monoton, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru IPS harus memperbanyak literature mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

4. Bagi siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan literasi, siswa hendaknya lebih lebih tertib pada saat pembelajaran, dan siswa hendaknya aktif dan bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas dengan meneliti sekolah yang termasuk ke dalam sekolah penggerak pada kurikulum merdeka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraini, M., Rahayu, S., & Wijaya, W. (2023). *KENDALA GURU KELAS VII DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI JENJANG SMP*. 6(2), 463–473.
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2022). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Azizah, A. A. M. (2021). Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanian Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>
- Dinda Sartika, A., Ayu Cindika, P., Salsa Bella, B., Indah Anggraini, L., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). Implementasi Kuirkulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS SD/MI. *Journey: Journal of Development and Reseacrh in Education*, 2(2), 51–65.
- Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, & Dadang Anshori. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151.
- Gunawan, A. (2022). Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 20–24. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.246>
- Hafid, A., & Amran, M. (2021). *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA / TemaIPA. 1950*, 406–417.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam

- Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
<https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2022). *Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di sma negeri sekota padangsidempuan*. 5(3), 58–69.
- Juita, D. (2021). *the Concept of “ Merdeka Belajar ” in the perspective of humanistic learning theory*. 2(December), 156–175.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar. In *Merdeka Belajar*.
- Lastriyani, I. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan dan Evaluasi* (Issue July).
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318.
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Nur, A., & Hatip, M. (2023). Diagnostic assessment, formative assessment, summative assessment, independent curriculum Learning Assesment in the Independent Curriculum. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Nurindah, L., Fitriana, L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 1505–1511.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Wann. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka

- Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). *ANALISIS PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*. 08(September), 4625–4640.
- Sudarmo, P. D. (2019). *Merdeka belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). In *Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129–139.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>

Lampiran 1. Permohonan Izin Observasi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Puntung Masak Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos: 36361, Telp. (0741) 983453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 4068/UN21.3/DL.16/2023
 Hal : **Permohonan Izin Observasi**
19 Oktober 2023

Yth. **Kepala SMP Baiturrahim Jambi**
 di-
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	Salsabila Anjelina
NIM	A1A120045
Program Studi	Pendidikan Ekonomi
Jurusan	Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi	1. Drs. H. Arpizal, M.Pd 2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul
**"Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan
Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas VII SMP Baiturrahim Kota Jambi".**

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa
 tersebut mengadakan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada hari, **20 Oktober s.d 1 November 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
 Wakil Dekan BAKSI,

Delta Sartika, S.S., M.I.TS., Ph.D
NIP.198110232005012002




Lampiran 2. Wawancara Observasi Awal

Nama : UK

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum Sekolah

Tanggal wawancara : 26 Oktober 2023

1. Pertanyaan: Kapan diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi ini?

Jawaban: *Kalau penerapan Kurikulum Merdeka kita sejak setahun kemarin, tahun pelajaran 2022/2023 itu kita masih menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi, kita masih belajar menyesuaikan kurikulum merdeka. Kalau tahun ini, 2023/2024 ini kita sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Berubah. Untuk di kelas 7 kita sudah menerapkan, tapi untuk kelas 8 berarti masih melanjutkan yang lama yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dan kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013.*

2. Pertanyaan: untuk kendala, apa saja yang dialami atau dihadapi guru?

Jawaban: *Diawal-awal pengenalan Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi guru yaitu kebanyakan adalah penggunaan istilah, misalnya kalau dulu itu KI, KD sekarang menjadi CP. Barangkali itu yang agak sulit ininya, kemudian lagi penyusunan modul karena juga masih belajar, karena langkah-langkah yang berbeda, maksudnya langkah-langkah yang untuk siswa yang ini begini yang diistilahkan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi. Jadi itu mungkin untuk kesulitan yang belajarnya, tapi karena adanya platform merdeka mengajar, kita bisa juga belajar dari situ, jadi, mengadaptasi modul yang ada menyesuaikan dengan yang ada di sekolah kita.*

3. Pertanyaan: kalau untuk dari kendala fasilitas atau yang lainnya, apakah ada?

Jawaban: *Kalau fasilitas, barangkali kita infokus itu tidak stay tidak berada di ruangan khusus untuk penggunaan infokus, jadi barangkali untuk guru yang mau menggunakan infokus harus konfirmasi dulu, gentian makainya, harus bisa memasang sendiri. Mungkin itu, karena kita tidak ada ruangan khusus yang siap pakai setiap mau menggunakan media infokus. Tapi, media kan bisa*

diganti dengan yang lain, bisa gambar bisa bermacam-macam.

4. Pertanyaan: Apakah semua guru di SMP Baiturrahim telah paham mengenai Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Sebagian besar sudah, karena kita juga pernah ada pelatihan dengan pengawas sekolah, narasumbernya Buk Dewi, Buk Agus, Buk Sofi 3 narasumber jadi mereka memang pakar di bidang Kurikulum Merdeka. Jadi, InsyaAllah kalau dari pengetahuan guru-guru sudah banyak yang paham dengan Kurikulum Merdeka.

5. Pertanyaan: apakah ada perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dari Kurikulum sebelumnya?

Jawaban: Kalau perubahannya barangkali ya jelas ada, karena kalau di kurikulum merdeka kan harus berorientasi kepada siswa, jadi guru harus mengenali dulu kemampuan awal siswa, gaya belajar siswa, kemudian baru kita bisa menyusunnya dalam modul yang akan kita gunakan untuk mengajar. Itu mungkin perubahannya, kemudian juga dalam penilaian. Dalam assesmen kita juga ada perubahan, sekarang kan adalagi pengayaan untuk proyek, adalagi rapor baru. Dibandingkan dengan kurikulum yang lama hanya satu rapor, sekarang rapor siswa harus dipersiapkan dua dengan rapor P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 itu rapor sekolah yang menilainya semua guru yang terlibat dalam proyek P5 tersebut.

Nama : A

Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS

Tanggal wawancara : 26 Oktober 2023

1. Pertanyaan: apakah Ibu mengerti atau paham mengenai konsep merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Menurut Ibu, konsep merdeka belajar dalam Kurikulum Merdeka adalah pelajaran yang berdiferensiasi, yaitu yang mana anak-anak itu dalam belajar mereka dalam menyampaikan sesuai kemampuannya masing-masing. Contoh, anak yang suka menggambar mungkin dia menyampaikannya melalui menggambar, atau anak yang suka berbicara mungkin dia menyampaikan secara lisan, atau anak yang malu bicara, dia bisa menyampaikan secara tulisan.

2. Pertanyaan: Apakah Ibu mengalami kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini?

Jawaban: Tentu saja, Ibu cukup kesulitan dalam membuat modul ajar yang agak berbeda dari Kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Ada beberapa istilah yang berubah ya dari Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka ini, terus juga proses pembuatan modul ajar juga ada sedikit kendala.

3. Pertanyaan: Apa saja kendala yang dialami Ibu selama mengajar?

Jawaban: Kendala yang dialami mungkin ini tentang pendapat anak. Mungkin anak menganggap merdeka belajar itu adalah merdeka sesuka hatinya tanpa ada batasan. Menurut ibu kalau merdeka belajar itu bukan sesuka hatinya. Memang siswa sesuai kemampuannya, tetapi ada panduan-panduannya juga, tetapi anak menganggap merdeka sesuka hati dia. Maka dalam proses belajar itu akan terjadi kekacauan, keributan, dan segala macam.

4. Pertanyaan: Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: bervariasi, ada metode ceramah. Mungkin awalnya juga ya awal pembelajaran pasti dimulai dulu dengan metode ceramah, yaitu penyampaian

materi, penyampain tujuan. Kemuudian ada diskusi, pembentukan kelompok, dll.

5. Pertanyaan: apakah pembelajaran IPS ini ada modul ajar Bu?

Jawaban: *ada, pembelajaran IPS menggunakan modul ajar.*

6. Pertanyaan: Apakah pembuatan modul ajar sudah sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Sudah. Karena sudah mengikuti langkah-langkah Kurikulum Merdeka, sudah ada disitu pertanyaan pemantik, sudah ada asesmen awal, ada CP, ATP, dan asesmen akhir.

7. Pertanyaan: Apakah Ibu sudah pernah atau sedang melaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)?

Jawaban: Sudah 2 kali. Yang pertama yaitu dengan tema “gaya hidup berkelanjutan” dengan judul “dibuang sayang, indah dipandang”, itu pembuatan ekobrik, yaitu barang-barang bekas dijadikan barang-barang bermanfaat sehingga jadi indah dipandang. Yang kedua dengan tema “kearifan local” dengan judul “cintai budaya negeri melalui lagu dan tari” dengan ditampilkan gelar karya di sekolah.

Nama : LM

Jabatan : Siswa

Tanggal wawancara : 27 Oktober 2023

1. Pertanyaan: Apakah kamu tahu kurikulum apa yang sedang digunakan di kelas kamu sekarang?

Jawaban: Kurikulum Merdeka.

2. Pertanyaan: Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS yang ada di kelas VIII? Menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: *Menyenangkan, kak. Karena Ibunya menerangkan dengan tegas dan baik. Ada beberapa siswa memperhatikan penjelasan dengan bersiul dan itu cukup mengganggu. Teman-teman tidak suka dengan gurunya karena Ibunya ngeselin, terus suka marah-marah walaupun itu juga karena kami sering ribut di kelas.*

3. Pertanyaan: Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII?

Jawaban: *Ibunya kadang tegas, terus kalau lagi belajar tidak boleh ribut, jadi kami diharuskan diam tidak main-main. Tetapi tetap ada yang tidak taat gitu, tetap ada yang memberontak dengan bersiul. Terus juga ada yang mengobrol tidak memperhatikan sampai Ibunya marah.*

4. Pertanyaan: Di situasi apakah kamu merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS?

Jawaban: *Ibu sering marah-marah karena siswanya nakal, terlebih lagi yang laki-laki, kadang ada yang tidur di kelas. Tapi, banyak juga yang memperhatikan Ibu saat berada di kelas.*

5. Pertanyaan: Pembelajaran yang seperti apakah yang kamu sukai agar kamu mudah untuk memahami materi pelajaran IPS?

Jawaban: *Kami ingin ada games-nya. Seperti setelah penjelasan istirahat terus games, setelah itu baru lanjut penjelasan lagi.*

Nama : SNA

Jabatan : Siswa

Tanggal wawancara : 27 Oktober 2023

1. Pertanyaan: Apakah kamu tahu kurikulum apa yang sedang digunakan di kelas kamu sekarang?

Jawaban: Kurikulum Merdeka.

2. Pertanyaan: Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS yang ada di kelas VIII? Menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: *Cukup menyenangkan, karena ibunya cukup asik. Kalau kami bertanya jawaban Ibunya selalu bisa dipahami walaupun terkadang kelas kami ribut.*

3. Pertanyaan: Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII?

Jawaban: *Baik. Setelah melakukan penjelasan materi biasanya Ibu akan melakukan tanya jawab dengan kami sekelas, kalau sudah tidak ada yang bertanya biasanya kami akan mengerjakan tugas di LKS. Ibu juga Sering menasehati karena kami sering nakal, lari-larian di kelas, terus ada juga yang berteriak.*

4. Pertanyaan: Di situasi apakah kamu merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS?

Jawaban: *Kalau hanya menerangkan tanpa ada istirahat atau gamesnya. Ibu hanya melakukan ceramah atau kami disuruh mencatat, tanya jawab, setelahnya kami disuruh mengerjakan tugas.*

5. Pertanyaan: Pembelajaran yang seperti apakah yang kamu sukai agar kamu mudah untuk memahami materi pelajaran IPS?

Jawaban: *Yang ada istirahatnya atau gamesnya, jadi tidak hanya ceramah saja atau kami disuruh menulis saja.*

Nama : PP

Jabatan : Siswa

Tanggal wawancara : 27 Oktober 2023

1. Pertanyaan: Apakah kamu tahu kurikulum apa yang sedang digunakan di kelas kamu sekarang?

Jawaban: Kurikulum Merdeka.

2. Pertanyaan: Bagaimana menurut kamu pembelajaran IPS yang ada di kelas VIII? Menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: *Kadang asik, kadang bosan. Karena gurunya kurang asik, Ibunya sering ceramah.*

3. Pertanyaan: Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII?

Jawaban: *Sering marah-marah, karena siswanya banyak yang sering main-main. Tapi, tetap ada siswa yang memperhatikan. Ibunya kalau menjelaskan baik sih, kalau ada yang bertanya, ibunya bisa jawab pertanyaannya.*

4. Pertanyaan: Di situasi apakah kamu merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS?

Jawaban: *Kalau Ibunya hanya ceramah saja, karena membuat mengantuk. Tapi, ada pernah games juga.*

5. Pertanyaan: Pembelajaran yang seperti apakah yang kamu sukai agar kamu mudah untuk memahami materi pelajaran IPS?

Jawaban: *Yang ada main gamesnya, karena Ibunya jarang mengajak main games, tapi pernah kok.*

Lampiran 3. Observasi Awal di Kelas

Tanggal: 23 Oktober 2023

Pada awal pembelajaran, ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi guru salam. Setelahnya, guru melakukan pengecekan kehadiran atau absen siswanya di kelas. Setelah selesai mengabsen seluruh siswa, guru memulai pembelajaran dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan minggu lalu. Setelah dirasa cukup, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan materi baru, yaitu “Aktivitas memenuhi kebutuhan”. Guru menjelaskan tentang materi tersebut mengenai “kebutuhan berdasarkan kepentingan, sifat, intensitas”. Pada saat guru menjelaskan ini banyak siswa yang terlihat kurang berminat dan tidak fokus karena faktor metode belajar itu-itu saja dan melakukan pembelajaran di jam terakhir.

Selesai dengan penjelasan yang diberikan, guru memberi kesempatan untuk siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan maju ke depan kelas. Saat menjawab pertanyaan guru, beberapa siswa bersemangat dan benar menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah melakukan sedikit tanya jawab, guru membentuk kelompok dan mengerjakan tugas yang ada di LKS. Tugas yang diberikan dijadikan Pekerjaan Rumah (PR), dikarenakan semua kelompok tidak selesai mengerjakan tugasnya.

Pada penutup pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi atau membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru meminta siswa memberikan kesimpulan di depan kelas, dan ada beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk dipilih menyampaikan kesimpulan. Setelah selesai, ketua kelas kembali menyiapkan kelas untuk membaca doa dan diakhiri dengan memberikan salam kepada Guru.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus Pizang Masak Jl. Raya Jambi – Mu. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741) 583453 Tamar: www.ikip.unja.ac.id Email: ikip@unja.ac.id
Nomor : 1574/UN21.3/PT.01.04/2024 Hal : Permohonan Izin Penelitian	28 April 2024
Yth. Kepala SMP Baiturrahim Jambi	
Di Tempat	
Dengan hormat, Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama	
Nama : Salsabila Anjelina NIM : A1A120045 Program Studi : Pendidikan Ekonomi Jurusan : PIPS Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dra. H. Arpizal, M.Pd 2. Novia Sri Dwijayanti, S.Pd., M.Pd	
akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul: "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Jambi"	
Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal 01 Mei s.d. 24 Mei 2024	
Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih	
 Delita Sartika, Ph.D. NIP. 198410232005012002	
	

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) BAITURRAHIM JAMBI Jl. Syamsoe Bachrun No. 32 Telp. (0741) 63692
---	--

SURAT KETERANGAN
 No. /1751.10/SMP-YB/VI/Fz-2024

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala SMP Baiturrahim Jambi dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: Salsabila Anjelina
N I M	: A1A120045
Program Study	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP S Baiturrahim Kota Jambi dari tanggal 1 Mei s/d 14 Juni 2024 guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII SMP Baiturrahim Kota Jambi"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama diucapkan terimakasih.

Jambi, 14 Juni 2024
 Kepala SMP Baiturrahim Jambi

 Mayasari, S.Pd
 NPY. 048.000

Lampiran 6. Dokumentasi SMP Baiturrahim Jambi



Lampiran 7. Daftar Penilaian Pengetahuan Siswa

DAFTAR PENILAIAN PENGABRIAN (D) 2019/2020
SEKOLAH DASAR BANGUNAN BARU
TAMBOREAN, KABUPATEN BANGKALAN

No	Nama Siswa	L/P	PENILAIAN BAKALAN (PB)												Jumlah	Garis Merah Pelanggaran
			KD 1			KD 2			KD 3			KD 4				
			T. Tulis	T. Lisan	Rata-rata	T. Tulis	T. Lisan	Rata-rata	T. Tulis	T. Lisan	Rata-rata	T. Tulis	T. Lisan	Rata-rata		
1	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
2	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
3	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
4	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
5	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
6	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
7	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
8	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
9	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
10	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
11	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
12	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
13	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
14	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
15	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
16	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
17	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
18	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
19	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
20	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
21	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
22	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
23	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
24	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
25	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
26	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
27	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
28	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
29	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
30	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
31	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
32	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
33	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
34	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
35	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
36	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
37	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
38	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
39	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
40	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
41	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
42	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
43	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
44	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
45	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
46	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
47	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
48	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
49	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
50	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
51	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
52	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
53	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
54	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
55	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
56	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
57	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
58	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
59	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
60	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
61	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
62	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
63	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
64	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
65	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
66	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
67	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
68	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
69	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
70	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
71	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
72	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
73	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
74	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
75	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
76	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
77	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
78	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
79	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
80	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
81	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
82	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
83	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
84	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
85	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
86	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
87	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
88	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
89	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
90	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
91	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
92	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
93	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
94	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
95	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
96	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
97	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
98	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
99	Adhika Mulya	75	88	77	81	85	85	85	8							

Lampiran 8. Modul Ajar

MODUL AJAR
(05)

Sekolah	: SMP Baiturrahim Jambi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase	: D
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok	: Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
Alokasi Waktu	: 4 x Pertemuan

Materi Esensial	▪ Latar belakang penjajahan bangsa barat ▪ Kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia ▪ Kebijakan pemerintah colonial Belanda di Indonesia ▪ Pengaruh kebijakan-kebijaksanaan pemerintah kolonial ▪ Bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme barat
------------------------	--

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.
- 4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan latar belakang, proses, dan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
2. Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah.
3. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan.
4. Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat.

5. Menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan.
6. Mendeskripsikan perjuangan pergerakan kebangsaan pada masa pendudukan Jepang.
7. Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.
8. Menyajikan hasil analisis perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.

D. Materi Pembelajaran

1. Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
 - a) Latar belakang kedatangan bangsa Barat
 - b) Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke -1, 2

Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa melalui absen
2. Mengkondisikan kelas (mengatur, menertibkan) kelas
3. Guru menyampaikan keterkaitan antara kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan kompetensi yang akan dipelajari.
Contoh, bagaimana munculnya negara-negara ASEAN ?
Apakah ada hubungan negara-negara ASEAN dengan penjajahan bangsa-bangsa Barat.
4. Guru memberikan motivasi, menampilkan peta negara-negara ASEAN dan negara yang pernah menjajah, serta negara yang tidak mengalami penjajahan bangsa.
5. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru

Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang kondisi Indonesia sebelum kedatangan bangsa-bangsa Barat.
2. Peserta didik diminta mengamati gambar hasil pertanian bangsa Indonesia yang menjadi daya tarik bangsa Barat, seperti tampak pada gambar 4.2 (halaman 197 buku paket)
3. Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut, peserta didik diminta berdiskusi untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui.
Contoh:
 - Mengapa Indonesia sangat kaya akan hasil pertanian?
 - Faktor penarik apa saja yang mendorong bangsa-bangsa Barat datang ke Indonesia?.
4. Peserta didik diminta berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
3. Peserta didik diberi pesan moral.
4. Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan berikutnya.
5. Guru menyampaikan salam penutup.

Pertemuan ke-3, 4

Pendahuluan (15 menit)

1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.
2. Peserta didik bersama guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan peserta didik mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari tentang latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat dengan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat.
4. Guru memberi motivasi dengan menampilkan peta perjalanan Portugis dan Spanyol yang dapat membuktikan teori bahwa bumi itu bulat.
5. Peserta didik menerima informasi topic dan tujuan pembelajaran dari guru tentang proses kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia.
6. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.

Kegiatan inti (30 menit)

1. Peserta didik diminta untuk mengamati wilayah jajahan bangsa-bangsa Barat di negara-negara ASEAN.
2. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok bangsa-bangsa Barat yang pernah datang ke Indonesia.
3. Peserta didik mendiskusikan kedatangan bangsa Portugis, Spanyol, dan Belanda ke Indonesia.
4. Peserta didik mendiskusikan rute daerah yang dilewati bangsa-bangsa Barat tersebut ke Indonesia.
5. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
6. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang melakukan presentasi.
7. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.
8. Peserta didik dibantu guru melakukan evaluasi proyek yang telah disusun.

Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi.
2. Peserta didik diberi pesan moral.
3. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dan membaca materi pada subbab berikutnya.

F. Penilaian

1. Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis/penugasan (Essay/PG) atau bentuk lainnya.
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/proyek/portofolio.

G. Assesment

1. Asesmen Awal (sebelum pembelajaran)	Tanya jawab dalam aktivitas pemantik, Diagnostik Kognitif
2. Asesmen Formatif (selama pembelajaran)	Sikap, penugasan
3. Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran)	Test tertulis yang disesuaikan dengan program semester yang diselenggarakan kalender pendidikan tahun pelajaran 2023/2024

H. Media, alat, dan sumber belajar

Media : Gambar 4.2 Contoh hasil bumi Indonesia yang sangat dibutuhkan bangsa-bangsa

Barat (halaman 197) dan 4.4. Ilustrasi rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia

(halaman 201) buku paket.

Alat : Papan tulis, alat tulis

Sumber : Buku siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, dan lingkungan sekitar.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

MAYASARI, S.Pd

Jambi, Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

ANIMAR Y, S. Pd

Lampiran 9. Modul P5

A. Tahap Pengenalan : Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik bahwa salah satu cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah plastik yaitu dengan 3R: reduce (mengurangi), reuse (pakai ulang), dan recycle (daur ulang) limbah plastik. (10 JP)		
1. Mengetahui tentang perubahan iklim, pemanasan global dan pencemaran lingkungan (4 JP)	2. Mengetahui jenis-jenis plastik di Indonesia (2 JP)	
3. Pengenalan cara memilah dan mengelompokkan sampah (2 JP)	4. Pengelolaan sampah plastik melalui 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (2 JP)	
B. Tahap Kontekstualisasi : Mengkontekstualisasi Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Pemanfaatan limbah sampah plastik (8 JP)		
5. Melihat pencemaran lingkungan di lingkungan sekitar dari video disertai diskusi (4 JP)	6. Melihat Indonesia sebagai salah satu negara dengan penghasil sampah terbesar di dunia, dari video disertai diskusi dan penulisan intisari video (2 JP)	
7. Tindakan peserta didik sebagai generasi muda dalam melestarikan lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah plastik (2 JP)		
C. Tahap Aksi : Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat melalui aksi nyata yang bermakna yaitu pembuatan <i>Ecobrick</i> (60 JP)		
8. Mencari informasi dan literasi tentang <i>Ecobrick</i> dan pengembangannya di Indonesia. Provinsi Jambi khususnya (2 JP)	9. Mengeksplorasi Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan <i>Ecobrick</i> (2 JP)	10. Membuat <i>Ecobrick</i> (56 JP)

D. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : Menanggapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi (9 JP)	
11. Menanggapi <i>Ecobrick</i> yang dihasilkan peserta didik (2 JP)	12. “ <i>Ecodays</i> ” Pameran dan workshop hasil karya siswa (7 JP)

Lampiran 10. Daftar Guru dan Karyawan SMP Baiturrahim Jambi

NO.	NAMA	JABATAN	NPY
1	Y	Tata Usaha	047.94
2	TY	Guru	082.000
3	M	Kepala Sekolah	084.000
4	FH	Guru	003.93
5	MD	Guru	087.005
6	UK	Wakil Kepala Kurikulum/Guru	089.005
7	A	Guru	083007
8	KB	Guru	119,014
9	DR	Guru	120,014
10	AA	Guru	121,015
11	MNBH	Guru	121,001
12	MIR	Guru	123,019
13	AVA	Guru	200,002

Lampiran 11. Daftar Seluruh Siswa

NO.	NAMA	L/P	KELAS
1	AG	L	VII
2	AR	L	VII
3	AL	L	VII
4	BK	P	VII
5	MAJ	L	VII
6	MIA	L	VII
7	MP	L	VII
8	RA	P	VII
9	RF	L	VII
10	RE	P	VII
11	ZA	P	VII
12	Z	L	VII
13	ZPA	P	VII
14	AKSN	L	VIII
15	AM	L	VIII
16	AP	L	VIII
17	A	L	VIII
18	ASH	P	VIII
19	ASU	P	VIII
20	GR	L	VIII
21	GR	L	VIII
22	IW	L	VIII
23	IS	P	VIII
24	KAB	P	VIII
25	LMG	P	VIII
26	MADS	L	VIII
27	MFAH	L	VIII
28	MR	L	VIII
29	MDS	L	VIII
30	MFN	L	VIII
31	NA	P	VIII
32	OTA	L	VIII
33	PP	L	VIII
34	RT	L	VIII
35	RA	P	VIII
36	RXP	L	VIII
37	RAP	L	VIII
38	SNA	P	VIII
39	YA	L	VIII
40	AS	L	IX
41	AAK	P	IX
42	AP	L	IX
43	ASA	L	IX
44	CGI	L	IX
45	DKA	L	IX

46	DDA	L	IX
47	DTZ	P	IX
48	D	L	IX
49	DS	L	IX
50	FF	L	IX
51	FR	L	IX
52	GFH	L	IX
53	MANF	L	IX
54	MF	L	IX
55	MA	L	IX
56	MR	L	IX
57	MRS	L	IX
58	NDP	P	IX
59	NFZ	P	IX
60	NP	P	IX
61	SF	P	IX
62	SPY	P	IX
63	SES	P	IX

Jumlah Siswa	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
63	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
	13	1	28	1	22	1

Lampiran 12. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) BAITURRAHIM JAMBI**
Jl. Spandion Bachrun No. 32 Telp. (0741) 63692

Visi Sekolah
"Unggul Dalam Prestasi Yang Berwawasan Iptek Dan Lintas, Berbudaya, disiplin
berbudai pekeri luhur dalam suasana aman dan menyenangkan"

Misi

1. Menanamkan Eksklusivitas Nilai-nilai Pengabdian Kepada
2. Mengembangkan Pembelajaran Di Bidang Iptek, Bahasa, Olahraga, Dan Seni Budaya Sesuai
Bakat, Minat Dan Potensi Siswa
3. Membiasakan Jujur, Suka Dan Tidak Suka
4. Mengembangkan Proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan
5. Menanamkan Membaca Al-Qur'an - Tala Dan Pengeri Yang Luhur
6. Mengakui Kerja Sama Yang Harmonis Antara Warga Sekolah, Komite Sekolah Dan
Lingkungan

TUJUAN SEKOLAH

Mendidik Siswa Menjadi Siswa Yang Beriman Dan Bertaqwa
Memberi Kenyamanan Dan Keamanan Dalm Proses Belajar
Mengajar
Mendukung Tercapainya Standar Pendidikan Nasional
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang
Pendidikan
Mendukung Tercapainya Kegiatan Wajib Belajar Pendidikan
9 Tahun Yang Bermutu

Lampiran 12. Lembar Hasil Wawancara

Informan	Pertanyaan	Hasil
Kepala Sekolah	1. Apakah Bapak/Ibu guru di SMP Baiturrahim Jambi sudah memahami tentang Kurikulum Merdeka? 2. Sejak kapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi diterapkan di sekolah? 3. Adakah ketentuan atau syarat tertentu agar sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka? 4. Bagaimana peran Ibu dalam mengenalkan Kurikulum Merdeka Belajar kepada guru-guru di SMP Baiturrahim Jambi? 5. Apakah Ibu pernah mengadakan pelatihan kepada Guru-guru sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar? 6. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 7. Bagaimana proses awal pelaksanaan	1. Kalau mengenai tentang kurikulum merdeka <i>Alhamdulillah</i> sudah memahami, akan tetapi masih ada juga kendala-kendala beberapa guru yang belum paham dengan kurikulum merdeka. 2. Kalau kurikulum merdeka diterapkan ini sudah berjalan 2 tahun. Tahun pertama itu merdeka belajar yang sudah kami jalankan yang sekarang di kelas 8, kemudian untuk yang kelas 7 untuk merdeka berubah, nah sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013. Jadi, kami sudah jalan 2 tahun untuk kurikulum Merdeka ini di SMP Baiturrahim Jambi. 3. Kalau ketentuannya itu tidak ada atau syarat-syarat tertentu itu tergantung di sekolah yang menjalankannya, akan tetapi eee... kalau untuk syarat pentingnya itu biasanya kalau kurikulum merdeka itu ada untuk menguatkan kepada literasi siswa atau numerasinya dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut. 4. Peran saya selaku kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran yang berpusat kepada murid dan memberikan kemerdekaan bekerja kepada pendidik maupun tenaga pengajar pada sekolah kita ini, jadi saya perannya itu terhadap guru itu ya dengan memberi sepenuhnya kepada pendidikan atau guru yang berada di SMP Baiturrahim. 5. Itu pernah. Kami pernah mengadakan <i>workshop</i> macam <i>workshop</i> itu eee... yang mana narasumbernya berasal dari pengawas binaan kami dari dinas pendidikan yaitu Ibu Dewi Febrianti M.Pd itu guru-guru diwajibkan untuk mengikuti <i>workshop</i> tentang kurikulum Merdeka ini. <i>Workshop</i> itu Tahun 2022 bulan September

	Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Baiturrahim Jambi? 8. Apakah di sekolah ini para guru sudah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi? 9. Bagaimana evaluasi dan penilaian dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 10. Apakah Sarana dan Prasarana Sekolah sudah memenuhi dalam pembelajaran IPS? 11. Apakah sekolah telah/ pernah melakukan pembelajaran berbasis proyek? 12. Bagaimana strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? 13. Apa peran Ibu sebagai pemimpin/Kepala Sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di	baru sekali, nah tapi rencana kami nanti ada lagi workshop pada bulan Juni bulan eh bukan bulan Juni tapi bulan Juli. Juli pada tahun pelajaran baru nanti tanggal 8 dan tanggal 9 itu semua guru akan ada pelaksanaan <i>workshop</i>. 6. Perencanaan kurikulum merdeka itu biasanya menguatkan kepada literasi dan numerasi, kalau perencanaan itu dikuatkannya untuk pelaksanaan P5. 7. Kalau proses pelaksanaan pada awalnya kan tidak paham apa itu kurikulum merdeka. Kalau kita lihat pengertian kurikulum merdeka itu kan dalam arti kata dibilang merdeka belajar berarti tidak belajar belajar lagi, itu biasanya kalau yang nggak paham itu seperti itu, enaklah enggak belajar tapi tidak di sini bukan begitu. Yang dimaksud dengan Merdeka belajar itu siswa diberi kebebasan tentang mata pembelajaran ataupun kegiatan mana yang diminati oleh siswa diberi kebebasan untuk memilih. 8. Sudah, tapi belum semuanya. Ada juga beberapa guru mungkin yang masih banyak belajar karena belum pernah karena kita bukan sekolah penggerak ya, jadi tentang pelajaran berdiferensiasi itu sudah ada lah, tapi tidak sepenuhnya semua guru. 9. Kalau evaluasinya itu ada penilaian. Penilaian dari kepala sekolah ini yang dinilai itu terutama untuk perangkatnya, perangkat pembelajaran dari RPP itu kan berbeda dengan perangkat yang kurikulum 13, karena di sini juga pada saat guru tersebut mulai turun mengajar itu perangkatnya saya nilai dulu. Jadi, ada poin-poin penilaian itu apakah lengkap ada perangkat pembelajaran untuk masuk ke kelas memulai kurikulum merdeka yang sekarang sedang dijalani. 10. Kalau sarana dan prasarana sudah ada, akan tetapi masih ada yang kurang seperti <i>infocus</i> itu sebenarnya ada tiga, tetapi duanya rusak
--	---	---

	SMP Baiturrahim Jambi? 15. Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 16. Bagaimana cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 17. Apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi?	maklum dulu karena dari tangan ke tangan jadi <i>infocus</i> tinggal satu yang masih aktif yang duanya itu enggak aktif lagi. Jadi itulah secara bergantian guru-guru memakai eee... sarana yang dengan <i>infocus</i>. 11. Oh ya pernah. Kalau di sekolah kami selama kurun waktu 2 tahun ini pernah melaksanakan Project penguatan profil Pancasila atau P5 itu yang pertama tentang gaya hidup berkelanjutan gaya hidup yang berkelanjutan ini, yaitu siswa kita diharapkan bisa memahami atau bisa memanfaatkan barang-barang bekas seperti kantong asoy kemudian cangkir artes. Nah itu atau pembuatan ecobrik seperti dari botol Aqua bisa dijadikan untuk tempat duduk atau di sudut meja itu <i>project</i> yang pernah dibuat oleh siswa kami itu yang dinamakan dengan gaya hidup berkelanjutan. Kemudian yang kedua pernah tentang kearifan lokal kalau kearifan lokal ini siswa diharapkan bisa melestarikan budaya Jambi melalui lagu dan tari, di sini siswa akan seperti kita ketahui untuk anak-anak zaman sekarang ini kan kalau lagu-lagu artis itu dia cepat sekali hafal cepat sekali mengetahui. Di sini siswa juga dituntut bisa memahami lagu-lagu daerah Jambi, nah itu kearifan lokal melalui tari-tarian dan seperti lagu Angso Duo itu kan kebanyakan siswa sekarang kurang memahami kurang hafal. Jadi proyek kami kemarin itu juga siswa tersebut dituntut untuk bisa melestarikan budaya Jambi terutama. Kemudian yang ketiga proyek yang pernah kami buat itu suara demokrasi, nah di mana masa kepemimpinan ketua osis kan sudah mau habis jadi di sini siswa juga diajarkan bagaimana cara pemilihan ketua umum secara demokrasi, jadi siswa tersebut bisa langsung turun dan terjun pada proses pembentukan ketua OSIS dengan membuat kotak suara ya. Nah itulah <i>project</i>
--	--	---

		yang pernah kami laksanakan di sekolah kami SMP Baiturrahim ini mulai pada tahun kedua kemarin. 12. Strateginya itu biasanya kan kita di sini kan ada guru pembimbing, kemudian pembentukan guru dalam P5 ini jadi sudah dibagi, jadi guru-guru tersebutlah yang akan mendapat tugas masing-masing untuk mendampingi siswa atau mengajarkan siswa tentang apa proyek yang akan kita buat. Ada tugas masing-masing dari guru kita tersebut. 13. Berusaha dengan semaksimal mungkin pendekatan dengan guru, kemudian menggerakkan guru dalam proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, kemudian juga diberi kebebasan untuk memberikan pembelajaran tentang proyek P5 tadi ya proyek P5 yang semaksimal mungkin nanti itu kan ada akan kita pamerkan hasil karya siswa kemudian orang tua diundang, oh ini <i>lho</i> hasil kerja siswa kami. Jadi orang tua mengetahui jadi mulai dari sekarang orang tua berperan aktif juga, misalnya mengingatkan siswa untuk kalau ada sisa-sisa bungkus dari bungkus dari bungkus rinso, dari bungkus minyak kemasan itu jangan dibuang ya nak. <i>Nah</i>, itu peran guru yang harus aktif untuk saya ingatkan agar supaya proyek P5 itu berjalan dengan lancar. 14. Kalau faktor pendukungnya siswa itu karena ini tidak dalam pelaksanaannya tidak banyak mengeluarkan biaya, siswa itu semangat karena dengan bahan-bahan bikin barang-barang rongsokan yang biasanya dibuat itu semangatnya. Kemudian dukungan dari orang tua itu juga dengan sendirinya orang tua tersebut mendukung siswanya menyimpan barang-barang bekas dari apapun itu, misalnya bekas bungkus rinso, bekas buku permen, atau bekas bungkus cangkir aqua itu. Kalau faktor
--	--	---

		penghambatnya ya itu tadi, kami kekurangan dana karena sekolah kami kan kecil, kemudian juga kalau diminta di sumbangannya juga siswa kita juga memikirkan kemampuan orang tua, jadi di sini kami benar-benar tidak melibatkan orang tua dalam faktor keuangannya. Nah, itu makanya kami mengambil dalam proyek P5 ini bahan-bahan yang mungkin tidak banyak mengeluarkan dana. Penghambat dari pelaksanaan kurikulum merdeka sendiri karena barang-barang yang untuk proyek itu siswa mudah sekali atau gampang mencarinya, tidak memerlukan biaya. Jadi, kalau faktor penghambatnya kalau kita terkendala juga untuk dana kita itu membebani kalau terkendala dengan dana itu faktor penghambatnya. 15. Kalau dampaknya kalau sekarang seperti suara demokrasi, nah ini contoh proyek dari mana suara demokrasi ini siswa juga sudah diajarkan untuk bagaimana supaya kita bisa mengungkapkan pendapat kita, itu dampaknya sangat terhadap siswa tersebut nah itu salah satunya. Kemudian kalau untuk gaya hidup berkelanjutan tadi siswa tidak lagi sembarangan membuang sampah, karena sampah itu sampah dari sisa itu dimanfaatkan untuk project kita P5. 16. Nah, ini tadi kan sudah pernah sudah Ibu jawab pertanyaannya mengenai kekurangan infocus itu kendala di sekolah kami, dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka biasanya itu kalau memang sangat amat diperlukan dalam satu hari itu guru biasanya turun ke kelas itu ada dua orang atau tiga, itu biasanya kami meminjamkan kan kami ada juga sekolah di sebelah SMK itu kalau benar-benar membutuhkan itu salah satunya kami meminjam infocus karena infocus kami cuma satu. Ya, kalau masalah keuangannya itu kami sampai sekarang belum ada atau belum berani untuk siswa dipungut bayaran karena
--	--	---

		instruksi dari dinas juga tidak boleh ada, kecuali kalau sumbangan tapi saya belum mencoba untuk meminta pungutan atau sumbangan dari siswa berkenaan dengan kurikulum merdeka ataupun Projek profil Pancasila atau P5 ini di sekolah. Kalau Kendalanya yang dari guru sudah ada cara untuk menghadapi, kalau kendala dari guru itu ada guru masih ada yang kami juga terkadang guru juga kurang mau bertanya juga, nah ini biasanya itu lah udah kan sudah pernah diadakan pelaksanaan workshop tetapi mana guru yang tidak paham mungkin terkesan membiarkan. Nah, saya sudah berusaha juga bisa maksimal mungkin untuk selalu eee... menyampaikan pada guru-guru apabila ada kendala dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini silakan itu guru ya kan itu ada yang namanya forum MGMP itu kan ada musyawarah kerja guru itu kan mata pelajaran seperti Ibu animar kan ada MGMP. Jangan sampai kita ketinggalan ikuti kalau jika ada kelompok-kelompok pembelajaran, kemudian POKJA kelompok-kelompok kerja guru, kemudian KOMBEL kelompok belajar guru. Kami setiap hari senin itu guru ada yang namanya KOMBEL. 17. Sebenarnya itu tadi kalau dalam melaksanakan projek yang tidak mengeluarkan dana itu siswa berpartisipasi dan berambisi untuk melaksanakannya, tetapi kalau sudah mengeluarkan dananya yaitu siswa terkesan kurang mau mengikutinya.
Wakil Kepala Kurikulum	1. Apakah Bapak/Ibu guru di SMP Baiturrahim Jambi sudah memahami tentang Kurikulum Merdeka? 2. Sejak kapan	1. Baik, terima kasih. Kalau untuk memahami kurikulum Merdeka <i>Insha Allah</i> sebagian besar sudah memahami karena memang kita kan sudah ada pembekalan juga kemarin dari dinas tentang pengertian kurikulum merdeka bagaimana kurikulum Merdeka perbedaannya dengan kurikulum 2013 pada bagian struktur organisasi.

	Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi diterapkan di sekolah? 3. Bagaimana perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 4. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 5. Bagaimana strategi penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 6. Bagaimana kesiapan SMP Baiturrahim Jambi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila? 7. Bagaimana strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Baiturrahim Jambi? 8. Bagaimana evaluasi dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 9. Apa peran pemimpin dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim	2. Kalau kurikulum Merdeka sendiri itu dari mulai tahun kemarin kita sudah mulai memilih namanya merdeka belajar. Jadi kita tetap menggunakan perangkatnya kurikulum 2013 tapi hanya untuk RPP itu menyesuaikan seperti modul ajar. Jadi langkah-langkah pembelajarannya menyesuaikan seperti di kurikulum Merdeka, jadi sejak tahun kemarin kalau yang full kurikulum merdeka di kelas 7, kalau kelas 8 nya masih irisan namanya. Sudah terhitung dua tahun, tahun lalu merdeka belajar yang tahun ini merdeka berubah. 3. Perencanaannya dari awal prosesnya pertama tentu pihak sekolah ini kepala sekolah itu mengisi form tentang pemilihan kurikulum di sekolah kemudian rapat nanti dimulai dari rapat <i>eeh</i> guru dan komite namanya tim pengembang kurikulum kemudian kita memilih <i>eee...</i> kurikulum Merdeka kemudian kita menyusun pertama KUSP (Kurikulum Nasional Satuan Pendidikan) kemudian nanti baru setelah misalnya disepakati tentang minggu efektifnya, di mana penerapan atau misalnya di mana perencanaan waktu untuk P5. Nah, setelah itu baru masing-masing guru membuat <i>eee...</i> perangkat ajarnya masing-masing, menjadi mulai dari prota, promes, modul ajar dan juga bahan ajar, dan ada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). 4. Sejauh ini <i>Alhamdulillah</i> sudah berjalan, baik dalam prosesnya, dalam P5nya kita sudah terlaksana hari ini juga terakhir yaitu P5 kita yang ketiga yang dalam 1 tahun itu minimal 3 sudah berjalan semester 1 ada 2 P5, semester genap ini satu proyek jadi tahun ini <i>Alhamdulillah</i> sudah berjalan. 5. Pertama, tentu kemarin kita mengadakan workshop, yang ini di bagian narasumbernya dari pengawas pembina Bu Dewi tentang
--	--	---

	Jambi? 10. Apakah Sarana dan Prasarana Sekolah sudah memenuhi dalam pembelajaran IPS? 11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 12. Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 13. Bagaimana cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 14. Apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka di SMP Baiturrahim Jambi? 15. Bagaimana penyusunan Kurikulum Operasional di SMP Baiturrahim Jambi?	bagaimana penyusunan perangkat, jadi kita kemarin ada dari mulai dari analisis CP, menyusun ATP, dan cara membuat modul ajar. itu kemarin kita sempat mengadakan waktu di tahun kemarin jadi waktu pertama kita memilih Merdeka belajar itu kita sudah diadakan workshop seluruh guru menjadi pesertanya, jadi sudah ya belajar mempersiapkan masing-masing guru yang pertama karena itu yang menjadi modal untuk masuk ke kelas. 6. Secara kesiapan kita eee.. memanfaatkan apa yang ada di lingkungan kita jadi misalnya seperti kemarin Project P5 kita yang pertama itu kita mengambil ekobrik, jadi karena kita melihat kan anak-anak ini rata-rata banyak menghasilkan sampah dari jajannya. Jadi, kita buat proyeknya P5 yaitu ekobrik jadi membuat batu bata dari bahan bekas. Jadi, kita masih belum yang diolah secara permanen, tapi masih menggunakan botol kosong yang diisi dengan eee.. tanpa plastik yang sudah dibersihkan dan dicincang kecil-kecil kemudian eee.. proyek yang kedua kemarin kita eee.. tentang pelestarian budaya jadi eee.. mengambil dengan kearifan lokal, jadi kita kemarin mengenalkan mereka tentang rumah adat Jambi, lagu-lagu Jambi, dan tariannya Jambi. <i>Insyallah</i> kita kalau untuk persiapannya jadi mau tidak mau kita harus siap dan kita bisa memanfaatkan dengan apa yang ada di sekitar kita. 7. Kalau strateginya kita di sini menggunakan sistem blok. Jadi, dalam satu semester itu kita blok, misalnya kalau seperti semester ganjil itu kita blok di bulan September dan di bulan November, jadi kan ada sekolah yang sistemnya misalnya setiap hari Jumat digunakan untuk P5. Nah, kita tidak, kita blok jadi misalnya 1 bulan kita blok ambil satu minggu atau dua minggu, menyesuaikan dengan jumlah minggu yang
--	--	---

		tersedia. 8. Evaluasi masih berjalan jadi memang eee... evaluasinya karena di dalam kurikulum Merdeka itu guru harus lebih ini ya, maksudnya harus tahu karakter siswa jadi barangkali mungkin masih ada eee.. siswa yang itu belum apa ya... masih ada siswa belum terpenuhi seluruhnya eee... apa ya kebutuhan dia jadi eee.. barangkali ya masih terus memperbaiki jadi masih terus menggali potensi masing-masing Guru, bagaimana dia untuk bisa eee... melayani siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. 9. Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang tentu saja sebagai istilahnya pemandu terus motivator, dan fungsi yang pertama motivator yaitu memotivasi para guru, kemudian juga mengevaluasi eee.. apa kekurangan dari guru. Salah satunya kan dalam bentuk eee... kita ada namanya penilaian kinerja melalui observasi kepala sekolah, jadi dalam satu semester itu ada sekali minimal kepala sekolah itu observasi guru, jadi melihat guru mengajar. Nah itu fungsi Kepala Sekolah. Observasinya dilakukan di kelas. 10. Kalau sarana prasarana Insyaallah sudah ada, tapi mungkin kelemahannya karena kita belum ada ruangan tersendiri, jadi kalau untuk penggunaan Infocus sebagai media ajar ya guru-guru harus bergantian tidak bisa serentak menggunakan karena infocus kita hanya satu yang dalam kondisi baik. kemarin ada dua, tapi yang satu tidak bagus. Nah, jadi yang satu yang bisa digunakan dengan baik. Jadi, kalau mau menggunakan bergantian tapi guru-guru berusaha untuk kreatif mungkin lah tidak terlalu menggunakan apapun bisa dengan gambar atau tulisan, atau potongan-potongan cerita. 11. Kalau faktor pendukungnya, barangkali ya adanya ya respon dari teman-teman yang
--	--	---

		semangat ada juga kemudian juga sarana prasarana kita Insyaallah ada seperti buku pendamping, buku pegangan guru juga ada itu faktor pendukung. Kalau faktor penghambatnya, kadang-kadang ada orang tua yang tidak terbuka dengan keadaan anaknya di awal masuk, juga adanya salah tafsir tentang pengertian merdeka yang menganggap bahwa anak harus merdeka, padahal bukan seperti itu. Terus ada juga faktor penghambat, misalnya ya ada beberapa teman mungkin yang kurang mau belajar. Anak itu kadang-kadang menafsirkan sekarang kurikulum Merdeka, Jadi kami merdeka lah aku mau ngapain. Nah, itu yang salah yang harus ditafsirkan dalam merdeka di sini kan artinya menyesuaikan dengan kebutuhan mereka. Tapi, banyak salah satu namanya kurikulum Merdeka tuh dianggapnya sesuatu Merdeka semua gitu sekehendak dia, padahal bukan seperti itu. 12. Kalau dampaknya barangkali pembelajaran jadi lebih variatif yang jelas ya, tidak monoton di kelas, itu ya mungkin lebih menariknya dengan anak di situ tidak monoton di kelas. Tapi, di samping ada tadi ada juga, jadinya efek ininya tadi jadi karena anak merasa bahwa dia bisa sesuai dengan kemampuannya. Jadi, misalnya anak yang sukanya menulis dia tidak suka berbicara, jadinya malah justru kita yang sulit untuk melatih dia berbicara, atau sebaliknya yang misalnya anak ya itu tadi anak misalnya yang sukanya menggambar dia tidak suka nulis jadi kita sulit untuk memaksakannya, karena memang kan dalam bentuk kemerdekaan kita melayani sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi, gurunya harus lebih banyak mendampingi harus lebih mengenal masing-masing karakter gitu. 13. Kalau menghadapi kendala tentunya setelah diketahui misalnya apa faktornya misal tadi seperti siswa. Nah, bisa salah satunya kita
--	--	---

		mengadakan eee.. parenting jadi kita panggil orang tua, kita berikan pengertian tentang kurikulum kita ini begini, program yang mau kita laksanakan ini. Jadi, orang tua kita libatkan kemudian juga ya eee.. seperti guru-guru meningkatkan kemampuannya bisa melalui dengan forum pertemuan guru mata pelajaran lewat MGMP masing-masing bidang studi, itu cara kami untuk mengatasi kendala-kendala. Semua orang tua atau biasanya kita perkelas. Jadi kayak kelas 7 dulu gitu kan nanti kita kasih pemahaman, terus kelas 8 terutama merdeka kan kelas 7 nih dan kelas 8 jadi kasih tahu. seperti kemarin juga waktu eee.. kita gelar karya Proyek itu orang tua kita undang. Jadi mereka tahu oh ini yang dihasilkan anak kami dalam proyek, walaupun mungkin tidak sempurna tapi mereka tahu bahwa anaknya sudah berusaha. 14. Kelebihannya barangkali itu tadi membuat guru lebih kreatif kalau guru harus lebih kreatif dalam mencari media dan strategi belajar, kemudian juga siswa itu merasa lebih tertantang karena dia harus melakukan sesuatu yang dia suka harusnya itu kan harus lebih menarik untuk dia gitu. Kemudian kalau kekurangannya barangkali salah satu dari prasarananya, misalnya seperti <i>infocus</i> yang harusnya lengkap kita belum, jadi otomatis kan yang harusnya hari ini misalnya kita pakai ternyata teman ada yang pakai mau dak mau harus ganti media, kemudian juga seperti eee.. buku-buku juga kita masih jumlahnya pas-pasan karena baru berubah kurikulum, jadi karena kurangnya ketersediaan dana yang belum bisa untuk mencukupi semua kebutuhan jadi eee.. bukunya ada sebagian yang masih harus berbagi dengan teman-temannya. 15. Kalau kurikulum operasional itu kita susun bersama, tentunya jadi bikin pengembang kurikulum itu dari ada perwakilan komite dari
--	--	--

		pengurus komite. Kemudian dari istilahnya guru yang dipilih sebagai tim gitu kan tim pengembang, kemudian juga dari ada yang dari pemangku kepentingan dari masyarakat yang mewakili untuk membahas bagaimana, program kita apa gitu, kemudian nanti setelah ini baru kita susun bersama apa yang mau kita lakukan dalam satu tahun, kemudian nanti disusun untuk kita akan meminta pengesahan dari pengawas dan juga dinas Kota Jambi.
Guru IPS	Perencanaan: 1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai perubahan Kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar sendiri? 2. Bagaimana pemahaman Ibu tentang adanya Kurikulum Merdeka Belajar yang baru diterapkan pada tahun ajaran ini di sekolah? 3. Bagaimana cara Ibu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar? 4. Dalam bentuk apa Ibu membuat perencanaan pembelajaran? 5. Bagaimana cara menyusun alat tujuan pembelajaran? 6. Bagaimana cara merumuskan kompetensi di ATP pada Kurikulum	Perencanaan: 1. Menurut saya itu adalah upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan, karena kurikulum merdeka itu lebih menitik beratkan kepada peserta didik, dan menurut pendapat saya itu positif dan ada juga yang negatif. Kalau positifnya ya mungkin siswa itu bisa lebih berkreasi, lebih bersemangat karena lebih menitik beratkan kepada siswa. Cuma yang negatif bagi siswa itu yang kurang minat belajar itu menganggap merdeka itu dia merdeka semaunya dia. Disini maksudnya itu bukan merdeka semaunya dia, melainkan dalam menyampaikan pendapatnya. Misal, bagi siswa yang suka bicara dia lebih senang menyampaikan secara lisan, kalau yang pemalas atau pemalu bisa lewat tulisan, atau mungkin ada siswa yang berkreasi ya menurut dia dengan gambar dan segala macam. Itu bagi anak yang minatnya memang ada, tapi untuk anak yang kurang berminat dia menganggap itu mereka itu merdeka semaunya dia itu negatifnya menurut saya ya. 2. Ya seperti tadi, menurut saya ya itu menitik beratkan kepada peserta didik dan memberikan kebebasan juga kepada guru, jadi guru bisa memvariasikan metode dia mengajar. Tapi kalau pemahaman saya, menurut saya hamper samalah dengan kurikulum 2013, tapi ini lebih ke peserta

	Merdeka Belajar? 7. Untuk bagian modul ajar, apa yang Ibu ketahui tentang pengembangan modul ajar? 8. Untuk bagian metode pembelajaran, bagaimana cara Ibu menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar? 9. Untuk bagian model pembelajaran, bagaimana cara Ibu menentukan model pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar? 10. Untuk bagian media pembelajaran, menurut Ibu bagaimana cara dalam menentukan media pembelajaran pada modul ajar? 11. Apa saja kendala yang dialami dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim Jambi? 12. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	didik tadi dan guru bisa berkreasi. Kalau guru dia bisa melihat dulu dari peserta didiknya, terus nanti dia menyesuaikan dengan peserta didiknya. 3. Mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu Ibu merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa, jadi ada beberapa cara yang pertama yaitu memahami dulu konsep dasarnya, kemudian mengidentifikasi kebutuhan lokal dan juga siswa, kemudian merencanakan pembelajaran kontekstual yaitu menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman atau kehidupan nyata siswa mengambil contohnya dari kehidupan sehari-hari begitu, kemudian melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, terus juga fleksibel maksudnya tidak monoton begitu ya, kemudian evaluasi dan pengayaan. 4. Perencanaan pembelajaran itu tergantung pada pilihan atau kesukaan dan kebutuhan siswa, ada beberapa bentuknya, yang pertama perencanaan pembelajaran tertulis, yang kedua perencanaan pembelajaran visual contohnya seperti membuat bagan kemudian buat tabel, kemudian perencanaan pembelajaran interaktif Ibu menggunakan alat tapi kadang-kadang Ibu cuman pake HP saja karena infocus tuh belum ada, tapi yang Ibu gunakan kadang-kadang pake HP, kemudian pembelajaran aktif yaitu ada diskusi, ada tanya jawab, ada permainan, kemudian ada yang berbasis proyek, kemudian membuat pembelajaran kolaboratif yaitu antara guru dengan siswa, kadang-kadang ya itu maunya melibatkan orang tua tapi agak susah ya. 5. Yang pertama identifikasi tujuan pembelajaran, kemudian pahami target siswa misalnya kan siswa ini kan macam-macam tingkat kemampuannya ada yang rendah ada yang tinggi jadi kadang Ibu ngambil ambang batas yang sedang-sedang saja, kemudian merancang kurikulum yaitu mencakup
--	---	--

		menyusun topik, kegiatan, dan evaluasi, kemudian pilih metode pembelajaran yang sesuai lihat misal waktu-waktu tertentu yang sesuai kalau misal jam-jam terakhir itu jam rawan Ibu kadang membuat kegiatan anak dengan diskusi kalau ceramah kayaknya anak kurang maksimal, kemudian evaluasi mungkin kalau saat-saat satu topik mungkin cukup tanya jawab aja. 6. Ada beberapa cara yang pertama identifikasi kompetensi inti, yang kedua rencana tujuan pembelajaran, yang ketiga gunakan model pembelajaran, yang keempat mengembangkan evaluasi yang sesuai misal yang sesuai seperti apakah itu tanya jawab, tertulis, pilihan ganda, atau essay. Kemudian kolaboratif atau kolaborasi maksudnya Ibu kolaborasikan dengan keadaan siswa, kemudian evaluasi dan refleksi misal setelah kita memberikan materi di evaluasi anak mampu atau tidak, memahami apa tidak, kemudian refleksi maksudnya mengulang pembelajaran yang kemarin atau menghubungkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran yang lalu. 7. Yang pertama tujuan pembelajaran karena modul harus dirancang sesuai tujuan pembelajaran, konten atau isi harus relevan, sesuai, dan akurat dengan kurikulum tapi ya kalo modul Ibu masih pake modul yang K13 tapi ada yang dimodifikasi belum sepenuhnya kurikulum merdeka, kemudian struktur, kemudian akses maksudnya apa yang lebih mudah dengan anak, apa itu dari segi bahasa, dari segi penyampaian, dari segi metode soalnya kalau ceramah terus mungkin anak bosan, kalau diskusi terus bosan, jadi disesuaikan. Kemudian evaluasi itu selalu ada ya, tapi itu tidak mesti setiap materi itu tergantung suasana nanti, kemudian revisi maksud harus dievaluasi dengan umpan balik dari peserta didik maksud ibu di revisi apakah anak memahami materi tersebut.
--	--	---

		8. Yang pertama Ibu akan melihat dulu karakteristik siswa bagaimana karakteristiknya jadi disesuaikan dengan metode, kalau siswa suka dengan adanya permainan atau ada kuis jadi Ibu sesuaikan, tapi itu pada waktu-waktu tertentu aja. Kemudian, tujuan pembelajaran misalnya untuk meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan pada satu penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, kemudian ketersediaan sumber daya misal kalau bisa dilakukan yaitu dengan teknologi misalnya tapi Ibu disini masih manual aja ya, kemudian keterlibatan siswa itu penting sekali ya, selanjutnya evaluasi dan timbal balik walaupun itu cuman tanya jawab. 9. Kalau model pembelajaran Ibu sesuaikan dengan merdeka belajar, maksudnya Ibu lebih memfokuskan siswa karena kan kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan ke siswa. Tapi kalau modul atau perangkat Ibu masih pakai kurikulum 2013 hanya dimodifikasi sedikit saja. 10. Sebetulnya sih kurikulum merdeka itu pada media pembelajaran ya harus mempertimbangkan analisis materi ajar, yang kedua karakteristik peserta didik Ibu berpikir kalau untuk menggunakan infocus cukup sulit karena anak-anak ini tuh ingin tahunya tinggi, jadi mereka bakalan usaha untuk pegang-pegang dan mengotak-atik infocus itu jadinya malah tidak konsen belajar dan takut rusak apalagi infocus hanya tinggal satu , yang ketiga tujuan pembelajaran, yang keempat mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, memilih media yang tepat, kemudian harus fleksibel, kemudian evaluasi tapi untuk itu tidak terus menerus ya tergantung keadaan. Ibu menggunakan media pembelajaran ya sebatas peta kalau ada materinya, kalau misalnya materi lain seperti peta konsep. 11. Dalam proses perencanaan kurikulum merdeka
--	--	--

		di SMP Baiturrahim Jambi, yang pertama yaitu keterbatasan sumber daya sekolah mungkin kekurangan sumber daya seperti buku, perangkat teknologi atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, kemudian pelatihan dan kompetensi guru. Guru mungkin memerlukan pelatihan khusus untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif serta mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai, terus kurangnya dukungan dari pihak yang berwenang implementasi kurikulum merdeka memerlukan dukungan dari pemerintah dan tenaga pendidikan terkait karena tanpa dukungan yang memadai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka bisa terhambat, kesesuaian dengan kebutuhan lokal karena merdeka belajar perlu kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, penyesuaian ini sering membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang signifikan. 12. Untuk mengatasi kendala-kendala ini memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah dan masyarakat untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Contohnya seperti bisa dengan dilakukan lebih banyak <i>workshop</i> atau pelatihan untuk guru-guru di sekolah ini mengenai Kurikulum Merdeka belajar ini, bisa juga saya bertanya dengan guru-guru yang lain bagaimana cara membuat modul ajar dan lain sebagainya.
Guru IPS	Penerapan: 1) Apa saja kegiatan Ibu yang dilakukan ketika kegiatan awal pembelajaran? 2) Apa saja aktivitas yang dilakukan Ibu ketika kegiatan pembelajaran?	Penerapan: 1) Menyebutkan rencana pembelajaran, yang kedua menyiapkan bahan ajar, yang ketiga mengatur ruang belajar, yang keempat membuat aktivitas pembelajaran menarik, yang kelima mengajarkan konsep dasar, yang keenam mendorong diskusi kalau mau melaksanakan diskusi ya, kemudian memberikan dukungan emosi seperti sedikit memberikan motivasi kepada siswa. 2) Yang pertama mengajarkan materi pembelajaran itu bisa dengan metode ceramah saat menyampaikan

	3) Bagaimana bentuk kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran? 4) Bagaimana cara Ibu dalam mengadakan assesment formatif dalam kegiatan pembelajaran? 5) Apa saja aktivitas yang dilakukan Ibu ketika kegiatan akhir pembelajaran? 6) Apakah Ibu telah/ pernah melakukan pembelajaran berbasis proyek? 7) Apa saja kendala yang dialami dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim Jambi? 8) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	materi, kemudian memantau kemajuan belajar, kemudian memberi memberikan tugas dan latihan, terus mengelola waktu, terus melakukan umpan balik. 3) Yang pertama melakukan diskusi kelompok karena biasanya anak ini suka ya kalau diskusi kelompok, kemudian melakukan presentasi, terus tanya jawab. 4) Yang pertama yaitu pertanyaan dan jawaban, Ibu menggunakan pertanyaan dan jawaban sebagai cara untuk mengukur kemampuan siswa, jadi Ibu beri pertanyaan kemudian siswa menjawab. Kemudian diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dikasih materi untuk didiskusikan. Kemudian bisa juga dengan diberikan tugas dari LKS atau buku paket. 5) Yang pertama dilakukan yaitu evaluasi pemahaman, Ibu memeriksa pemahaman anak-anak tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian pemberian umpan balik seperti . Kemudian refleksi yaitu membahas apa yang telah dipelajari selama sesi pembelajaran, jadi diulang lagi sama anak-anak disimpulkan dari materi dari awal sampai akhir. Kemudian memberikan tugas lanjutan, seperti PR dll. Kemudian menjelaskan tugas-tugas berikutnya untuk pertemuan yang berikutnya, yang terakhir menutup dengan mengucapkan salam. 6) Kalau proyek yang khusus pelajaran IPS itu jujur belum ya. Tapi kalau proyek kita sama-sama disini P5, itu mencakup semua bidang studi jadi kita kolaborasi semua bidang studi andil didalamnya. Kalau yang khusus IPS belum ada. 7) Dalam proses penerapan pembelajaran di sekolah ini perlu kesiapan infrastruktur, tapi kendalanya mungkin fasilitas belum memadai seperti teknologi atau ruang belajar yang sesuai untuk mendukung implementasi kurikulum baru ini, kemudian pelatihan guru karena guru belum terlatih dan masih keterbatasan dalam dalam pelatihan dan dukungan yang merupakan kendala di sekolah ini, kemudian kurangnya sumber daya seperti bahan ajar, buku atau perangkat belajar yang relevan sehingga proses belajar mengajar atau penerapan kurang maksimal.
--	---	---

		8) Untuk mengatasi kendala ini memang perlu koordinasi yang baik antara pemerintah dengan pihak sekolah dan masyarakat. Tapi ini masih terkendala karena belum begitu terkoordinasi dengan pihak semua. walaupun memang ada rencana akan digelar workshop kurikulum merdeka belajar ini lagi pada bulan juli nanti, kalau masalah infrastruktur seperti sarana sebenarnya juga masih kurang, jadi pintar-pintar gurulah untuk membuat pembelajaran jadi tidak bosan karena kalau mengandalkan satu <i>infocus</i> saja juga susah kan.
Guru IPS	Evaluasi: - Bagaimana cara Ibu dalam merefleksikan pembelajaran? - Bagaimana cara Ibu dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran? - Bagaimana cara yang Ibu lakukan dalam membuat lembar kerja siswa? - Apakah Ibu telah melakukan assesmen sesuai dengan kurikulum merdeka? - Bagaimana cara Ibu mengolah assesmen? - Apakah sekolah menggunakan aplikasi tertentu dalam melakukan evaluasi? - Bagaimana cara guru untuk menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan dan	Evaluasi: - Cara merefleksikan yaitu dengan jurnal pendidkan, ibu mencatat pengalaman pembelajaran yang signifikan, mencatat apa yang telah berhasil, apa yang sudah diingatkan, serta refleksi pribadi. Kemudian diskusi dengan rekan kerja misal tukar pendapat dengan rekan-rekan guru, kemudian evaluasi hasil yaitu Ibu melihat hasil pembelajaran, misalnya kerjaan ssiwa dan hasil tes, kemudian umpan balik dari siswa apayang mereka sukai dan yang tidak mereka sukai, dan seterusnya pelatihan lanjutan, Ibu mengikuti pelatihan misal ada pelatihan yang ada Ibu ikuti ya untuk menambah ilmu. Begitu kira-kira. - Caranya yaitu evaluasi formatif, tes, dan ujian. Kemudian melihat dari penugasan dan proyek. Kemudian umpan balik dari siswa apakah siswa bisa memahami apa yang disuka atau tidak suka. - Tentukan tujuan pembelajaran ini ditugaskan materi dan keterampilan yang akan diajarkan, merancang aktivitas sesuaikan dengan tingkat kesulitan, sertakan petunjuk yang jelas Ibu beri penjelasan ya apa tugasnya, kemudian membuat format misalnya apakah berbentuk gambar, grafik dan semacamnya, kemudian sertakan evaluasi apakah lisan, atau berupa kerja siswa, atau tulisan, kemudian Ibu beri ruang untuk refleksi. - Iya, ada sih mengikuti maksudnya yang dari K13 tadi Ibu modif, jadi asesmennya mulai baru mengikui kurikulum merdeka. - Yang pertama menerapkan tujuan, yaitu tujuan

	psikomotorik dalam evaluasi pembelajaran? h. Apa saja kendala yang dialami dalam proses evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Baiturrahim Jambi? i. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses evaluasi tersebut?	pembelajaran tujuan apa yang akan dicapai, yang kedua memilih metode asesmen apakah tertulis, proyek, presentasi, penugasan, dan segala macam. Kemudian pengembangan instrumen yang termasuk soal ujian, rubric, penilaian, atau evaluasi. Kemudian penilaian dan pengumpulan data yaitu hasil dari asesmen dikumpulkan nilai atau data dari siswa tadi, kemudian penggunaan hasil itu bisa memberikan umpan balik kepada siswa untuk ingin mengetahui hasilnya, kemudian refleksi dan penyempurnaan, sudah itu identifikasi apa yang sudah berhasil atau apa yang perlu diperbaiki. f. Tidak. Ini masih evaluasi manual. Dulu pernah ada, kemudian karena banyak kendala ya belum bisa dilakukan itu. g. Aspek kognitif penilaian pengetahuan yaitu mengukur pemahaman siswa pada materi, kemudian tugas berbasis proyek yaitu mengajak siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka pada konteks nyata, kemudian diskusi kelas. Kalau afektif melalui sikap dan nilai. h. Proses evaluasi di sekolah ini masih mengalami kendala, yaitu kurangnya sosialisasi dan pelatihan banyak guru dan staf pendidikan mengenai penilaian ini jadi guru masih banyak yang bingung dan kesusahan, kemudian sumber daya yang terbatas, sarana dan prasarana, bahan ajar, kemudian dalam sistem penilaian belum begitu memahami betul akan penilaian evaluasi ini masih belum bisa secara optimal tapi sudah berjalan di sini tapi masih ada sedikit kendala waktu, beban guru sering menghadapi beban kerja yang berat sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengevaluasi program secara mendalam. i. Upaya yang perlu dilakukan masih sama ya, yaitu melakukan koordinasi pelatihan mengenai evaluasi ini dan dukungan dari dinas sebagai pihak terkait untuk melakukan workshop.
--	---	--

Siswa	Perencanaan: 1. Apakah saudara sudah mengetahui Tentang Kurikulum Merdeka Belajar? 2. Apa yang dilakukan Guru saat memulai pelajaran? 3. Apakah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat sebelum memulai pelajaran? 4. Apakah Guru memberikan motivasi kepada saudara sebagai siswa? 5. Apakah Guru memberikan penjelasan materi minggu lalu sebelum memulai pelajaran? 6. Apakah Guru menyampaikan teknik penilaian pada saat sebelum memulai pelajaran?	Perencanaan: 1. LM: Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum yang telah dilaksanakan di SMP Baiturrahim. SNA: Ya, Saya sudah mengetahui tentang kurikulum mereka belajar Kurikulum mereka belajar dipelajari pada tahun 2023/2024 di kelas 8 SMP Baiturrahim. PP: Sudah, tapi cuma tahu kalau kurikulum ini dilaksanakan di kelas kami yaitu kelas 8. 2. LM: Yang pertama Ibu mengucapkan salam, yang kedua menyapa kami, yang ketiga melakukan absen sebelum memulai pelajaran. SNA: Mengucapkan salam lalu mengabsen dan bertanya apakah anak-anak sehat atau tidak. PP: Duduk dan memberikan salam kepada kami, menyuruh membaca doa, dan mengabsen kelas. 3. LM: Menyampaikan, biasanya disebut sebelum masuk materi hari itu. SNA: Ya, Ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran mengenai laut, potensi alam, dan lain-lain. PP: Tidak. Biasanya langsung menyebutkan judul materi yang bakal dipelajari hari itu terus mulai pembelajaran. 4. LM: Iya, seperti rajin belajar, kerjakan tugas dan ulangan, dan boleh menyontek. SNA: Iya, Ibu selalu memberi motivasi kepada murid. Jangan ribut saat belajar, belajar yang tenang, perhatikan guru saat sedang menjelaskan. PP: Iya, disuruh rajin belajar dan jangan sering ribut di kelas. 5. LM: Iya. Ibu biasanya sedikit mengulang materi sebelumnya sebelum mulai dengan materi baru lagi. SNA: Iya, Ibu selalu memberikan penjelasan itu selalu mengulang penjelasan materi Minggu lalu dan bertanya tentang apa yang dipelajari kita minggu lalu kepada kami. PP: Iya. Biasanya sebelum mulai menjelaskan materi hari ini. 6. LM: Iya. seperti nilai ulangan, nilai UTS, dan nilai
-------	---	---

		UAS. SNA: Ibu jarang sih ngasih tahu kayak gimana teknik penilaian kepada kami. PP: Iya. Seperti nilai yang diambil untuk nilai rapor <i>tuh</i> dari nilai UAS, tugas harian, terus tanya jawab.
Siswa	Penerapan: 1. Bagaimana Guru dalam menyampaikan pembelajaran? 2. Apakah anda bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah? 3. Apakah terdapat kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran IPS? 4. Apakah Guru membentuk kelompok terlebih dahulu pada saat pembelajaran? 5. Apakah Guru memberikan pertanyaan kepada saudara pada saat pembelajaran? 6. Apakah Guru memberikan tes tertulis atau lisan kepada saudara setelah selesai pembahasan materi pembelajaran?	Penerapan: 1. LM: Baik. Biasanya Ibunya menyampaikan materi dengan ceramah, tanya jawab, menyampaikan materi dengan jelas. SNA: Cukup baik, Ibu selalu menjelaskan materi yang akan dipelajari di hari itu. Setelah menjelaskannya, Ibu selalu melakukan sesi tanya jawab dengan memberikan kami kesempatan untuk menanyakan materi yang belum kami pahami dan Ibu juga akan memberikan kami pertanyaan materi yang telah dijelaskan tadi. PP: Dengan menjelaskan dahulu, setelah menjelaskan materi tadi, dilanjutkan dengan tanya jawab. 2. LM: Bisa sedikit, ada beberapa materi yang bisa dipahami ada juga materi yang susah dipahami walaupun sudah dijelaskan Ibu. SNA: Tidak. Makanya kami sering bertanya kepada Ibu setelah Ibu menjelaskan materi. Atau kami juga bertanya tentang soal yang diberikan kalau kami kurang paham. PP: Iya. Kalau belum paham, kami biasanya akan bertanya kembali ke guru. 3. LM: Tidak, karena Ibu menjelaskannya dengan jelas dan tidak berbelit-belit. SNA: Ya, Ibu selalu menjelaskan saja, ibu selalu menjelaskan tanpa ada hentinya atau ada semacam game gitu. Sesudah menjelaskan, Ibu lalu bertanya apa yang sudah dijelaskan tadi. PP: Tidak. Kami bisa memahami semua materinya. 4. LM: Jarang, Ibu membentuk kelompok ketika ada tugas kelompok saja tidak semua materi. SNA: Tidak, Ibu langsung menjelaskan

		pelajaran yang akan dipelajari kita hari ini. Tapi, guru pernah membentuk kelompok di kelas pada materi tertentu saja. PP: Pernah, tapi jarang sih, Bu. 5. LM: Iya, saat materi sudah disampaikan Ibu akan memberikan pertanyaan kepada kami sekelas untuk dijawab, biasanya cepat-cepatan kayak tunjuk tangan gitu. SNA: Iya, ibu selalu melakukan sesi tanya jawab tentang apa yang kita pelajari hari ini dan kesimpulan apa yang kita dapat. PP: Iya Biasanya habis menjelaskan materi, ibu melakukan sesi tanya jawab. 6. LM: Iya, seperti ulangan tes tertulis dari LKS dengan pertanyaan pilihan ganda atau esai. SNA: Iya, ibu selalu memberikan tes tertulis atau lisan setelah menjelaskan materi dan melakukan sesi tanya jawab. Biasanya pertanyaan tentang apa saja yang tadi kita pelajari juga. PP: Iya. Kalau tertulis biasanya soal-soal di LKS atau buku paket.
Siswa	Evaluasi: 1. Apakah Guru memberikan penguatan kepada saudara terhadap materi yang sudah dipelajari sebelum mengakhiri pelajaran? 2. Apakah Guru memberikan tugas yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya? 3. Apakah Guru memberikan penjelasan terkait materi selanjutnya yang akan dipelajari sebelum mengakhiri	Evaluasi: 1. LM: Iya, Ibu memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah kami pelajari itu, setelah itu Ibu menyuruh kami semua untuk membuat kesimpulan sendiri-sendiri, terus dipilih untuk membacakan kesimpulannya dengan keras. SNA: Iya, Ibu selalu memberi penguatan kepada kami seperti mengulang sedikit materi secara garis besar. Biasanya dilakukan setelah Ibu meminta kami memberikan kesimpulan. PP: Iya. Setelah selesai mengerjakan tugas biasanya. 2. LM: Iya, tapi dak selalu. biasanya tugas esai atau pilihan ganda. SNA: Iya, Ibu sering memberikan tugas di rumah kepada kami. Biasanya soal-soalnya dari LKS atau di buku paket. PP: Iya. Ibu sering memberikan tugas. 3. LM: Iya, seperti materi yang sekarang tentang alam dan selanjutnya Ibu akan mengasih materi tentang iklim tropis.

	pelajaran? 4. Apakah saudara bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh Guru? 5. Bagaimana suasana pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS? 6. Apa yang kalian rasakan ketika mengikuti Mata Pelajaran IPS? 7. Adakah pesan yang Guru sampaikan kepada saudara setelah mengikuti Mata Pelajaran IPS?	SNA: Jarang sih, Bu. Tapi, Ibu tuh pernah juga seingat kami. Ibu cuma menjelaskan materi yang dipelajari hari itu saja. PP: Iya, tapi cuman materi apa saja yang bakal dipelajari. 4. LM: Bisa, sedikit. SNA: Saya bisa menerima bisa menerima materi apa yang disampaikan oleh Guru. PP: Iya, saya bisa. 5. LM: Agak ribut, kadang tenang ketika siswa tidak membuat kekacauan. biasanya tenang saat pertengahan jam pelajaran sih. SNA: Kurang baik, karena kelasnya agak ribut terus. Mereka selalu ngobrol tidak memperhatikan guru menjelaskan. Walaupun ada juga teman-teman yang memperhatikan guru saat menjelaskan. PP: Santai, walaupun tetap ada yang ribut di kelas. 6. LM: Senang sih, selagi kawan-kawan tenang dan ribut. Karena banyak yang ribut apalagi kalau siang mereka tuh pada mengantuk dan kelaparan jadi malas untuk belajar. SNA: Senang sih, tapi kurang juga gitu nggak begitu senang karena teman-teman di kelas sering ribut saat jam pelajaran. PP: Biasa saja sih, kan jujur Bu. Teman-teman ada yang ribut, terus ada juga yang tidur saat guru menjelaskan. Tapi, ada juga yang mendengarkan sih, Bu. 7. LM: Ada, contohnya untuk selalu mengerjakan tugas dan besok-besok jangan ribut lagi, terus jangan mengulangi kesalahan yang tadi. SNA: Iya, Ibu selalu memberikan pesan kepada kami, seperti baik-baik dalam belajar, jangan ribut-ribut terus saat belajar, semoga bisa memahami apa yang kita pelajari hari ini. PP: Iya. Guru sering memberikan nasehat untuk jangan sering ribut dan rajin belajar
--	--	--

Guru IPS	Pembelajaran IPS 1. Apakah Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Ibu memilih pembelajaran untuk siswa? 2. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas Ibu? 3. Bagaimana Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif? 4. Apakah Ibu selalu melakukan komunikasi 2 arah kepada siswa? 5. Bagaimana usaha Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung? 6. Apakah yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung? 7. Apakah Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran? 8. Apa saja kendala yang	1. Iya. Pada umumnya saya sangat mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika memilih bahan pembelajaran untuk siswa. Validitas berarti itu bahwa materi yang dipilih harus akurat dan sesuai dengan standar pengetahuan yang diakui, sedangkan relevansi yaitu harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. 2. Kriteria materi pembelajaran dapat bervariasi, yaitu tergantung pada banyak faktor termasuk kurikulum yang diakui, tingkat kelas, kebutuhan siswa, dan metode. Kebetulan saya sekarang ya ngajar di kelas 8, ya dari kriteria yang dikembangkan yang saya pertimbangkan diantaranya, yang pertama yaitu relevansi jadi materi pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran, dan yang kedua yaitu keterpaduan materi pembelajaran harus terintegrasi dengan topik atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian keanekaragaman materi pembelajaran harus mencakup berbagai sumber termasuk teks, gambar, atau video kalau video ya kadang-kadang mungkin ya melalui HP aja ya, karena saya jarang menggunakan <i>infocus</i>, kemudian kebermaknaan materi pembelajaran harus mempunyai makna dan relevan bagi siswa, kemudian kesesuaian dengan perkembangan metode pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan kemampuan kognitif siswa, kemudian keterbukaan materi pembelajaran harus memungkinkan ruang untuk diskusi, refleksi, dan eksplorasi, kemudian koneksi maksudnya koneksi dengan kehidupan nyata dan kreativitas materi pembelajaran harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan kreativitas mereka dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. 3. Ada beberapa cara yang saya lakukan, yang
----------	--	--

	dialami dalam proses pembelajaran di kelas? 9. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	pertama yaitu pembelajaran berbasis proyek, memperkenalkan proyek-proyek yang menantang yang mendorong siswa untuk bekerja secara aktif misalnya meminta siswa untuk membuat model atau presentasi tentang topik tertentu, kemudian diskusi kelompok dengan diskusi kadang-kadang siswa itu lebih bersemangat ya, kemudian pembelajaran kolaboratif yaitu mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka, kemudian aktivitas berbasis permainan sekarang kita tahu ya anak-anak itu lebih suka ada permainan, kemudian pembelajaran berbasis masalah dengan menampilkan masalah anak itu akan menjadi tertantang, kemudian berbasis pengalaman yaitu mengatur kunjungan lapangan misalnya anak-anak itu diajak nanti kunjungan contohnya ke museum lihat apa yang ada di museum, dan lainnya. 4. Tidak selalu, dalam konteks pendidikan komunikasi dua arah antara guru yaitu saya dengan siswa tidak selalu dua arah kadang ada satu arah. Contoh misalnya saat saya menjelaskan materi, tapi kadang-kadang ya ada dua arah yaitu pada saat sesi tanya jawab. 5. Untuk membuat kondusif ya yang pertama itu mungkin dengan membuat aturan, ada aturan yang harus dipatuhi siswa-siswa itu diberi penjelasan apa yang diterapkan di kelas. Nanti seandainya kalau ada yang nggak dipatuhi mungkin akan ada nanti sanksinya. Kemudian membangun hubungan itu sangat penting ya, karena anak-anak itu dengan kedekatannya dengan kita dia mungkin lebih semangat, dan kemudian ada juga kontrol kelas yang efektif yaitu mengontrol bagaimana anak-anak itu mungkin ya dilihat satu persatu, mungkin karena anak itu lebih suka diperhatikan. kemudian menggunakan beragam metode pengajaran, nah
--	---	---

		itu yang paling penting dari metode pembelajaran itu tidak monoton itu-itu aja, jadi ada selang-selingnya apa metode yang akan diterapkan. Nah mungkin itulah kira-kira ya. 6. Yang saya lakukan yang pertama tadi ya sudah ditetapkan untuk membuat aturan-aturan atau norma kemudian seandainya kalau ada siswa yang tidak mengikuti dengan baik nanti ada sanksinya, dari awal sanksi itu sudah sudah disepakati apa sanksinya, contoh tapi misalnya kalau dia melanggar peraturan ya mungkin belajar ya dia duduk di depan atau dia dikasih tugas, dan kemudian yang penting yaitu membangun hubungan bagaimana hubungan baik antara saya dengan siswa, jadi kalau siswa itu sudah merasa nyaman mungkin dia akan bisa mengikutinya dengan baik. 7. Tidak selalu. Penyediaan soal itu tidak mesti setiap akhir pembelajaran, kadang itu menyesuaikan, kadang misalnya satu materi atau satu pokok pembahasan atau ya tergantung kesepakatan dengan siswa, yang jelasnya tidak selalu. 8. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kelas yang pertama, yaitu dengan keterbatasan terhadap bahan ajar, teknologi, atau fasilitas dapat menghambat proses belajar, kemudian gangguan dan disiplin masalah disiplin dan gangguan di kelas dapat mengurangi efektivitas proses belajar mengajar dan fokus siswa ada siswa yang kurang fokus, kemudian kadang ada ya pengajaran yang kurang variatif mungkin metode yang monoton jadi siswa kurang termotivasi, nah ini merupakan halangan atau kendala, kemudian dari waktu mungkin materi yang agak sulit jadi memerlukan waktu yang agak lama, kemudian kurangnya dukungan dari keluarga dukungan yang tidak memadai dari orang tua atau keluarga dalam proses belajar
--	--	---

		mengajar, misal kurangnya perhatian orang tua terhadap anak kemudian tentang masalah kesehatan anak-anak. Terkadang ada anak yang pergi ke sekolah itu kurang semangat, kurang maksimal, atau kurang sehat mungkin karena dia begadang semalaman jadi sampai di sekolah dia tidur aja di kelas itu merupakan kendala dalam pembelajaran. 9. Upaya yang bisa dilakukan ya berusaha untuk mencari metode pembelajaran yang lain kalau sekiranya melihat anak-anak bosan dengan satu metode, terus kalau untuk siswa yang kurang disiplin seperti tidak mengerjakan tugas ya saya meminta siswa salah satunya dengan harus tetap menyelesaikan PR tersebut dan mengumpulkannya hari itu juga, kalau untuk orang tua biasanya sekolah akan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan sehingga orang tua juga mengetahui apa saja yang dilakukan anak mereka di sekolah dan kami pun tahu bagaimana perilaku siswa saat berada di sekolah sehingga kami berharap orang tua bisa juga memantau dan lebih peduli dengan anak mereka.
--	--	---

RIWAYAT HIDUP



Salsabila Anjelina lahir di Kota Jambi pada tanggal 03 Juni 2002. Penulis anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Harjuna Putra dan Ibu Mariana.

Pada tahun 2008 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 112 Muara Bungo dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 2 Muara Bungo. Pada tahun 2015 di kelas VII semester 2, penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis masuk pada sekolah menengah akhir di SMA Negeri 2 Kota JAMBI dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi melalui jalur masuk SBMPTN. Pada semester 5 perkuliahan pada bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022 penulis mengikuti program Kampus Merdeka, yaitu Kampus Mengajar di SMP Baiturrahim Kota Jambi. Sampai dengan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.